

**KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN DALAM SYI'IR
KEBANGSAAN SERTA IMPLEMENTASINYA PADA LEMBAGA
PERGURUAN TINGGI**

**(Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet
Mojokerto Jawa Timur)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Magister

Ekonomi Syariah

OLEH :

AHSANUL MILAL

NIM 17800034

DOSEN PEMBIMBING

1. Prof.Dr. H. NUR ASNAWI, M.Ag.
NIP. 19711211 199903 1 003
2. AUNUR ROFIQ, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19751006 200312 1 001

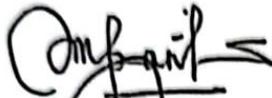


PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

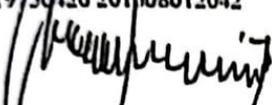
2021

Tesis dengan judul "KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN DALAM SYIRH KEIBANGSAAN SERTA IMPLEMENTASINYA PADA LEMBAGA PERGURUAN TINGGI (Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syarifah Riyadul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2021

Dewan penguji,


Dr. Hj. Vivin Mahajani, S.Sos.M.M.
NIP. 19750426 20108012042

Ketua


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag.
NIP. 19620115 1998031001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Nur Anrabi, M.Ag.
NIP. 19711211 1990031003

Anggota


H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19751006 2003121001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 2000031002

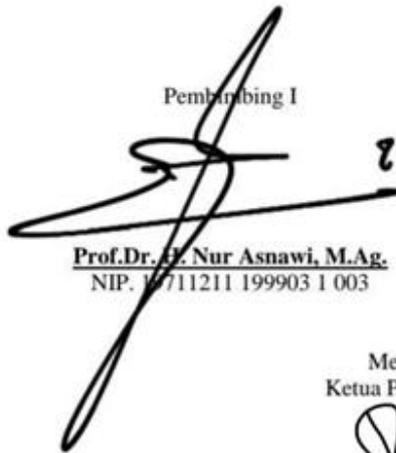


LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : Ahsanul Milal
NIM : 17800034
PROGRAM STUDI : Magister Ekonomi Syariah
JUDUL TESIS : Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian Dalam Syiir
Kebangsaan Serta Implementasinya Pada Lembaga
Perguruan Tinggi (Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa
Timur),

Setelah diperiksa, tesis dengan judul di atas disetujui untuk diajukan ke sidang
tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
NIP. 19711211 199903 1 003

Pembimbing II



Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19751006 200312 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
NIP. 197307192005011003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Absanul Milal
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 November 1979
NIM : 17800034
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul **"Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian Dalam Syiir Kebangsaan Serta Implementasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Facet Mojokerto Jawa Timur)"** adalah penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah atau penelitian yang dibuat orang lain, kecuali kutipan yang disebut sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti penelitian ini adalah hasil plagiasi, dengan klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia diproses sesuai aturan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Malang, 7 Juli 2021

Hormat Saya

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPORER' and '44AJX3249389J5'. The signature is written in black ink over the stamp.

Absanul Milal

NIM : 17800034

MOTTO

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ

وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu”.

Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. “(QS. Az-Zumar :10)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(QS: Al Qasas (28) : 77)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahanda KH. Mashul Ismail. Baginda Rasulullah Saw
bersabda:”...*Engkau beserta hartamu milik ayahmu*”
2. Ibunda tercinta Nyai.Hj. Ani Rosyidah yang selalu berusaha dan berdoa
demi kebaikan putra dan putrinya
3. Semua Guru yang telah mendidik dengan penuh perhatian dan keikhlasan
4. Istri tercinta Arini Zulfa yang setia dalam suka dan duka
5. Hasan, Husein, dan Hasna’
6. Segenap Keluarga terutama Adik Syihabul Irfan
7. Segenap keluarga besar PP.Husnul Hidayah yang tercinta

ABSTRAK

Milal, Ahsanul, 2021, Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian Dalam Syi'ir Kebangsaan Serta Implementasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur), Pembimbing: (1) Prof.Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci : *Syi'ir*, Kewirausahaan, Kemandirian, Perguruan Tinggi, Universitas Kewirausahaan

Syi'ir Kebangsaan adalah karya KH. Mahfudz Syaubari yang mengungkapkan epistemologi cinta tanah air dalam perspektif beliau, sebagai respon dari permasalahan ekonomi dan kedaulatan bangsa Indonesia. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam Indonesia masih kurang meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan mengelola potensi – potensi ekonomi tersebut serta minimnya semangat kewirausahaan bangsa Indonesia. Sesuai dengan pandangan Schumpter (1934) bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahawanan (*entrepreneurship*). dan menurut Zimmerer (1996) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Penelitian ini berupaya mengurai konsep kewirausahaan dan kemandirian yang ada di dalam *syi'ir* Kebangsaan dan menilai wujud implementasi konsep tersebut pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Riyadlul Jannah yang didirikan oleh KH.Mahfudz Syaubari. Dalam penelitian ini digunakan metode Kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur untuk mengurai konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* Kebangsaan, dan pendekatan studi kasus untuk menilai implementasi konsep tersebut dalam sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah Riyadlul Jannah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi cinta tanah air dalam *syi'ir* kebangsaan adalah kewirausahaan, kemandirian, dan kedaulatan. Dalam hukum kausalitas, dapat diformulasikan sebagai berikut; kewirausahaan membentuk kemandirian, dan kemandirian membentuk kedaulatan. Kewirausahaan harus berlandaskan cinta tanah air dan memberi manfaat kepada sesama manusia, dengan prinsip kerja cerdas, kerja keras, dan kerja ikhlas dalam mengelola data, daya, dana dan disertai do'a. Mindset kemandirian adalah menghapus perasaan tergantung terhadap apapun selain Allah yang diimplementasikan dengan sikap berani bertindak atau mengambil keputusan tanpa intervensi pihak lain. pioner kemandirian adalah para pemuka masyarakat baik para pemuka agama maupun para cendekiawan atau kaum

terpelajar. Dari kemandirian yang dimiliki seseorang ataupun lembaga akan bisa memberi manfaat yang lebih dan menjadi teladan yang baik bagi yang lain.

Adapun implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah berjalan dengan baik dinilai dari empat faktor; komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi. Sisi kelemahan implementasi konsep ini adalah kurang didukung dengan sarana teknologi yang memadai. Pada dasarnya konsep kemandirian perguruan tinggi telah ada dalam otonomi perguruan tinggi, dan konsep kewirausahaan perguruan tinggi telah mengacu pada konsep *Entrepreneurial University*. Namun demikian konsep kewirausahaan dan kemandirian yang diungkapkan oleh *syi'ir* Kebangsaan secara tegas menjadikan nasionalisme dan religius sebagai landasan.

ABSTRACT

Milal, Ahsanul, 2021, The Concept of Entrepreneurship and Independence in *Syi'ir Kebangsaan* and Its Implementation in Higher Education Institutions (Studies at the Riyadlul Jannah Islamic Economics College Pacet Mojokerto, East Java), Postgraduate Thesis of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Advisor: (1) Prof.Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Keywords: *Syi'ir*, Entrepreneurship, Independence, Entrepreneurial University, higher education autonomy

Syi'ir Kebangsaan is the work of KH. Mahfudz Syaubari who expressed the epistemology of love for the homeland in his perspective. This *syi'ir* was written as a response to economic and sovereignty problems of the Indonesian nation. Exploration and exploitation of Indonesia's natural resources still does not improve the welfare of the Indonesian people. This is due to the lack of ability to manage economic potentials and the lack of entrepreneurial vision from the Indonesian nation. Schumpeter (1934) stated that economic growth is largely determined by the ability of entrepreneurship. According to Zimmerer (1996), one of the factors driving the growth of entrepreneurship in a country lies in the role of higher education through the concept of entrepreneurial university.

This study seeks to unravel the concepts of entrepreneurship and autonomy that exist in the *syi'ir Kebangsaan*, and assess the implementation of these concepts at the Riyadlul Jannah Islamic Economics College which was founded by KH. Mahfudz Syaubari. This study used a qualitative method with Paul Ricoeur's hermeneutic approach to describe the concepts of independence and entrepreneurship in *syi'ir Kebangsaan*. This study used a case study approach to assess the implementation of the concept in the Riyadlul Jannah Islamic Economics College. The results showed that the epistemology of love for the homeland in *syi'ir Kebangsaan* was entrepreneurship, independence, and sovereignty. In the law of causality, it can be formulated as follows; entrepreneurship forms independence, and independence forms sovereignty. Entrepreneurship must be based on love for the homeland and provide benefits to fellow human beings, with the principles of smart work, hard work, and sincere work in managing data, resources, funds and accompanied by prayers. The self-reliance mindset is to remove the feeling of being dependent on anything other than God, which is implemented by having the courage to act or make decisions without the intervention of other parties. Independence pioneers are community leaders, both religious leaders and intellectuals or the educated. From the independence that a person or institution has, it will be able to provide more benefits and be a good example for others.

The implementation of the concept of entrepreneurship and independence at the Riadlul Jannah Islamic Economics College went well judged by four factors; communication, resources, disposition, and organizational structure. The weakness of the implementation of this concept is not supported by adequate technological facilities. Basically the concept of higher education independence has existed in higher education autonomy, and the concept of higher education entrepreneurship has referred to the Entrepreneurial University concept. However, the concepts of entrepreneurship and independence expressed by the *syi'ir Kebangsaan* expressly make nationalism and religion the basis.

مستخلص البحث

الملل ، أحسن ، 2021. مفهوم ريادة الأعمال والاستقلال في الشعر الوطني (Syi'ir Kebangsaan) وتنفيذه في مؤسسات التعليم العالي (دراسة في كلية العلوم الاقتصادية الإسلامية رياض الجنة ، باشت، موجوكيتو ، جاوة الشرقية) ، أطروحة دراسة العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار: (1) أ. البروفسور الدكتور الحاج نور أسنوي (2) أ. لدكتور عون الرفيق الماجستر
الكلمة الرئيسية : الشعر ، الاستقلال ، ريادة العمل، مؤسسات التعليم العالي، الكلية الاقتصادية

الشعر الوطني (syi'ir Kebangsaan) هو عمل الشيخ محفوظ شوباري الحاج الذي يعبر عن نظرية المعرفة في حب الوطن من وجهة نظره ، كرد على المشاكل الاقتصادية وسيادة الأمة الإندونيسية. لا يزال استكشاف واستغلال الموارد الطبيعية في إندونيسيا لا يرفع رفاهية الشعب الإندونيسي. ويرجع ذلك إلى عدم القدرة على إدارة هذه الإمكانيات الاقتصادية ونقص روح الريادة لدى الشعب الإندونيسي ، وفقاً لوجهة نظر Schumpeter (1934) بأن النمو الاقتصادي يتحدد إلى حد كبير بقدرة ريادة الأعمال (entrepreneurship). ووفقاً لـ Zimmerer (1996) ، فإن أحد العوامل الدافعة لنمو ريادة الأعمال في بلد ما يكمن في دور الجامعات من خلال تنفيذ تعليم ريادة الأعمال.

تسعى هذه الدراسة إلى كشف مفاهيم ريادة الأعمال والاستقلالية الموجودة في الشعر الوطني و تحليل تنفيذ هذه المفاهيم في كلية العلوم الاقتصادية الإسلامية رياض الجنة التي أسسها الشيخ محفوظ شوباري الحاج. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع النهج التأويلي لبول ريكور (Paul Ricoeur) لوصف مفاهيم الاستقلال وريادة الأعمال

في الشعر الوطني ، ومنهج دراسة الحالة لتحليل تنفيذ هذه المفاهيم في كلية العلوم الاقتصادية الإسلامية رياض الجنة.

وأظهرت النتائج أن نظرية المعرفة في حب الوطن في الشعر الوطني هي ريادة الأعمال والاستقلال والسيادة. ويمكن صياغتها في قانون السببية على النحو التالي ؛ ريادة الأعمال تشكل الاستقلال ، والاستقلال يشكل السيادة. يجب أن تقوم ريادة الأعمال على أساس حب الوطن وإفادة الآخرين من بني البشر ، مع المبادئ الثلاثة هي العمل الذكي (kerja cerdas) والعمل الجاد (kerja keras) والعمل الصادق (kerja ikhlas) في إدارة البيانات (data) والقوة والأموال (dana) مصحوبة بالدعاء. عقلية الاستقلال هي إزالة الشعور بالاعتماد على أي شيء آخر غير الله ، والتي يتم تنفيذها من خلال امتلاك الشجاعة للتصرف أو اتخاذ القرارات دون تدخل الآخرين. رواد الاستقلال هم قادة المجتمع ، سواء من القادة الدينيين أو المثقفين أو المتعلمين. من الاستقلال الذي يتمتع به الشخص أو المؤسسة ، سيكون قادرًا على تقديم المزيد من الفوائد ويكون مثلاً جيداً للآخرين.

تم تحليل تنفيذ مفهوم ريادة الأعمال والاستقلال في كلية العلوم الاقتصادية الإسلامية رياض الجنة من خلال أربعة عوامل ؛ الاتصالات والموارد والتصرف والهيكل التنظيمي. يتمثل ضعف تنفيذ هذا المفهوم في عدم دعمه بالمرافق التكنولوجية المناسبة. إن مفهوم استقلال التعليم العالي موجود بالفعل في نظرية استقلالية التعليم العالي ، وقد أشار مفهوم ريادة الأعمال في التعليم العالي إلى مفهوم جامعة ريادة الأعمال (Entrepreneurial University). ومع ذلك ، فإن مفاهيم ريادة الأعمال والاستقلال التي عبر عنها الشعر الوطني تجعل القومية والدين أساسًا.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur bagi Allah SWT Penguasa alam semesta, berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya tesis dengan judul **“Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian Dalam *Syi'ir* Kebangsaan Serta Implementasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi mungkin kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si. dan Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. atas motivasi dan semua layanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I. Prof.Dr. H. NUR ASNAWI, M.Ag. atas bimbingan, saran dan kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.

4. Dosen Pembimbing II. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. atas bimbingan, saran dan kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen pascasarjana yang telah mencurahkan semua ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memebrikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur khususnya pengasuh, KH. Mahfudz Syaubari, M.A dan pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Dr. Segaf as Segaf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini
8. Semua sivitas pesantren Husnul Hidayah Gondang Mojokerto Jawa Timur yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian dan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua orang tua, ayahanda Almarhum KH. Mashul Ismail dan ibunda Nyai Hj. Ani Rosyidah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Istri tercinta, Arini Zulfa yang selalu memberikan dorongan, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
11. Buah hati tercinta Hasan, Husein, dan Hasna'.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan doa semoga amal shaleh yang telah mereka perbuat dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Teriring harapan semoga penelitian ini memberi manfaat kepada bangsa Indonesia, terutama bagi insan sivitas akademi universitas dan perguruan tinggi di Indonesia yang merupakan representasi para cendekiawan, yaitu salah satu motor penggerak kemandirian bangsa,

Malang, 1 Juli 2021

Peneliti

Ahsanul Milal
NIM. 17800034

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Orisinalitas Penelitian	17
F. Definisi Istilah.....	22
BAB II.....	28
KAJIAN PUSTAKA	28
A. Konsep.....	28
B. Kemandirian.....	30
1. Makna Kemandirian	30
2. Aspek-aspek Kemandirian.....	31
3. Ciri-Ciri Kemandirian	32
C. Kewirausahaan.....	36

1. Definisi dan klasifikasi wirausaha dan Kewirausahaan.....	36
2. Fungsi dan Peran Wirausaha	40
3. Karakteristik Wirausaha.....	44
4. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Kewirausahaan.....	49
5. Upaya Meningkatkan Motivasi dalam Kewirausahaan.....	51
6. Upaya Meningkatkan Kompetensi dalam Kewirausahaan	56
D. Kemandirian Dan Kewirausahaan Dalam Islam.....	58
1. Kewirausahaan.....	58
2. Kemandirian.....	60
E. Syi'ir.....	63
F. Perguruan Tinggi.....	65
1. Pengertian Perguruan Tinggi	65
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi	68
3. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren	69
G. Kemandirian dan Kewirausahaan di Lembaga Perguruan Tinggi.....	76
1. Otonomi Perguruan Tinggi.....	76
2. Enterpreneurial University (Universitas Kewirausahaan).....	82
H. Implementasi Kebijakan	90
1. Pengertian Implementasi.....	90
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi kebijakan	92
3. Penggunaan Teori Implementasi Kebijakan Pada Penelitian Ini	96
I. Kerangka Berpikir.....	97
BAB III.....	99
METODE PENELITIAN	99
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	99
1. Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur	100
2. Pendekatan Studi Kasus.....	106
B. Kehadiran Peneliti	109
C. Lokasi dan Objek Penelitian.....	109

D. Data Dan Sumber Data Penelitian	111
E. Teknik Pengumpulan Data	113
F. Teknik Analisis Data.....	116
1. Reduksi Data	116
2. Penyajian Data (Data Display).....	116
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (Verification and Conclusion Drawing)	116
G. Keabsahan Data	117
BAB IV	119
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	119
A. Syi'ir Kebangsaan.....	119
1. Biografi Dan Rekam Jejak Singkat Pengarang.....	119
2. Latar Belakang Ditulisnya Syi'ir Kebangsaan	121
3. Syi'ir Kebangsaan Dalam Perspektif Semantik dan Reflektif	123
B. STIES Riyadlul Jannah.....	150
1. Latar belakang berdiri.....	150
2. Profil Singkat.....	152
3. Implementasi Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian	155
BAB V	162
PEMBAHASAN	162
A. Mengurai Secara Filosofis Konsep Kemandirian dan Kewirausahaan dalam Syi'ir Kebangsaan	162
B. Konsep Kemandirian Syi'ir Kebangsaan dan Konsep Otonomi Universitas	165
C. Konsep Kewirausahaan Syi'ir Kebangsaan dan Konsep Entrepreneurial University	166
D. Implementasi Konsep Kemandirian dan Kewirausahaan Syi'ir Kebangsaan Pada STIES Riyadlul Jannah	170
BAB VI.....	176
PENUTUP.....	176
A. Kesimpulan.....	176

1. Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian dalam Syi'ir Kebangsaan	177
2. Bentuk Implementasi Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian dalam Syi'ir Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah.....	180
B. Implikasi Penelitian	183
1. Implikasi Teoritik.....	184
2. Implikasi Praktis	184
C. Saran-saran	185
Daftar Pustaka	186

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar penghargaan PP. Riyadlul Jannah.....	3
1.2 Data Jenis Usaha.....	13
1.3 Penelitian Terdahulu.....	18
3.1 Tipe Desain Studi Kasus.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kuadran Kemakmuran.....	74
2.2 Skema Korelasi Faktor Implementasi Kebijakan.....	85
2.3 Kerangka Berpikir.....	90
3.1 Ilustrasi Aplikasi Hermeneutika Ricoeur.....	96
3.2 Model Analisis Data Miles and Huberman.....	104

4.1	Struktur Organisasi STIES Riyadlul Jannah.....	145
4.2	Skema Alur Tata Kelola, Kerjasama, Permodalan dan Pembiayaan Praktek Kewirausahaan di STIES Riyadlul Jannah.....	150
5.1	Konsep Kausalitas Syi'ir Kebangsaan.....	156

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman	
1.1	Grafik Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman	
1	Surat Keterangan Penelitian.....	184
4	Pedoman Wawancara.....	185
5	Hasil Wawancara.....	187
6	Dokumentasi.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setelah hampir satu abad merdeka, perekonomian bangsa Indonesia masih jauh dari harapan. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap kedaulatan bangsa. Berlimpahnya kekayaan alam Indonesia lebih banyak memberi kesejahteraan pihak asing. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang ada masih kurang meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.¹ Penguasaan asing atas Indonesia sudah masuk ke sektor kehutanan, pertambangan, perairan, perbankan, telekomunikasi, dan lain – lain. Sebagian hutan dan tanah disewakan pada korporasi asing sampai hampir seratus tahun. Hal ini bahkan mendapat perlindungan melalui payung hukum/ undang – undang.² Bangsa Indonesia ibarat ayam yang kelaparan di lumbung padi.

Berbagai ketimpangan ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia memantik keprihatinan KH. Mahfudz Syaubari, pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah pacet. Pemikiran – pemikiran Beliau mengenai kebangsaan, kemandirian dan kedaulatan ekonomi diutarakan dan didiskusikan dengan beberapa tokoh nasional. Dari forum – forum diskusi

¹Deliana, “waspada asing mencengkeram sumber daya alam kita” <https://www.kompasiana.com/mustanirinfo/5ad98827bde575133a3d5042/waspada-asing-mencengkeram-sumber-daya-alam-kita?page=all>, diakses tanggal 1 November 2019

² Titik Handayani, “Kebangkitan Nasional Dan Pembangunan Manusia: Sebuah Catatan Kritis”, *Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu – Ilmu Sosial Indonesia*, 34 (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2008), 143

beliau tersebut terbentuklah sebuah forum yang dinamakan Forum Peduli Bangsa yang diresmikan pada Sabtu, 12 Juli 2014 bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1435 H.³ Dari hasil diskusi beliau yang intens dengan para tokoh tersebut maka tersusunlah visi dan misi forum peduli bangsa yang diantaranya adalah:⁴ “Mendorong dan memfasilitasi bagi terwujudnya lembaga pendidikan sebagai lembaga yang mandiri, memberi, dan mencontohi untuk menjadi tuan rumah di negeri sendiri”. Atas permintaan dari Prof. Imam Suprayogo dengan pertimbangan agar membumi dan tidak hanya dibaca oleh kalangan akademisi, intisari dari visi dan misi Forum Peduli Bangsa disusun menjadi sebuah *syi'ir* oleh kiyai Mahfudz dan diberi nama *syi'ir* Kebangsaan. Proses kreatif penulisan *syi'ir* Kebangsaan dimulai sekitar bulan Agustus 2014 .

Jauh sebelum itu, pemikiran kiyai Mahfudz tentang kemandirian dan kewirausahaan sebenarnya telah teruji dan teraplikasikan selama bertahun – tahun pada lembaga pendidikan yang beliau asuh, yaitu pondok pesantren Riyadlul Jannah, beserta unit – unit usahanya. Tercatat beberapa prestasi dan penghargaan yang diberikan kepada pesantren maupun santri yang beliau asuh. Diantaranya penghargaan dari kementerian agama republik Indonesia tahun 2015 sebagai pelopor kewirausahaan pesantren,⁵ penghargaan sebagai pondok pesantren penggerak ekonomi umat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam ABEI Award (Arus Baru Ekonomi Indonesia Award) tahun

³ Yusuf Misbah, *wawancara* (Pacet, 17 Juli 2019)

⁴ *Buku Saku Forum Peduli Bangsa*, 3

⁵“Rijan Pesantren Mandiri” <http://www.nu.or.id> post reade 95008 /rijanpesantrenmandiri, diakses pada tanggal 17 Pebruari 2019.

2019, ⁶ Yusuf Misbah meraih juara satu sebagai motivator santri mandiri dalam ajang Santripreneur Award Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2015.⁷

Tabel 1.1 Daftar penghargaan PP. Riyadlul Jannah

NO	PENGHARGAAN	INSTITUSI	TAHUN
1.	Pelopop Kewirausahaan Pesantren	Kementrian Agama RI	2015
2.	Motivator Santri Mandiri	BSM	2015
3.	Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat	MUI RI	2019

Sumber : Dokumen Pondok 2019

Secara garis besar isi dari *syi'ir* Kebangsaan memuat beberapa poin berikut ini: ⁸

1. Nilai – nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta implementasi yang sesungguhnya dari kecintaan terhadap tanah air, yaitu menjadi bangsa yang mampu mengembangkan dan mengelola kekayaan alamnya sendiri, sehingga menjadi bangsa mandiri dan berdaulat.
2. Menguatkan pemaknaan terhadap simbol – simbol negara.
3. Membangun *mindset* yang benar dalam berwirausaha, mengemukakan prinsip – prinsip berwirausaha, serta implikasi positif bagi bangsa dan negara apabila rakyatnya berdaya dalam bingkai kewirausahaan.

⁶“Sidang Tahunan Ekonomi Umat, Lukmanul Hakim: Ekonomi Berperan Strategis dalam Pembangunan Bangsa”, <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/03/27/11276/-p-sidang-tahunan-ekonomi-umat-lukmanul-hakim-ekonomi-berperan-strategis-dalam-pembangunan-bangsa-p-.html>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

⁷ A.Muzani Fahmi, *wawancara* (Pacet, 17 Juli 2019); bukti dokumen Pondok Pesantren & piagam penghargaan.

⁸ Disarikan dari *Syiir* Kebangsaan.

4. Mendefinisikan kembali esensi kemandirian, menyatakan peran penting pendidikan dalam mencetak bangsa yang mandiri, serta menyebut elemen – elemen penting pendorong kemandirian yaitu cendekiawan, *ḥabā'ib* (keturunan Rasulullah Saw), kiyai, dan tokoh – tokoh bangsa.
5. mempertegas tugas sesungguhnya dari pejabat dan instrumen aparatur negara yang lainnya setelah bangsa ini berdaulat dalam kemandirian.
6. Mendefinisikan kembali tujuan yang sesungguhnya dari politik dan ekonomi.

Dari poin – poin yang termuat dalam *syi'ir* Kebangsaan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai kedaulatan bangsa harus diawali dari kemandirian ekonomi bangsa tersebut, sehingga tidak mudah dikendalikan oleh negara – negara pemilik modal. Dan untuk membentuk kemandirian ekonomi bangsa diawali dengan terbangunnya semangat kewirausahaan. Schumpeter (1934) -salah satu penggagas teori pertumbuhan ekonomi- berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahawanan (*entrepreneurship*). Karena para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan – penemuan baru dalam aktivitas produksi. Pengaplikasian penemuan – penemuan baru dalam dunia usaha merupakan langkah inovasi. Termasuk dalam langkah-langkah inovasi adalah penyusunan teknik tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk yang dihasilkan

dapat diterima di pasar.⁹ Fungsi para wirausahawan adalah mengubah atau *me-revolutioner*-kan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi baru, atau memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan – bahan baru, atau suatu cara penyaluran baru atau mereorganisasi sebuah industri baru. Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi utama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor – faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang – barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian.¹⁰

Dalam *syi'ir* Kebangsaan disebutkan bahwa diantara elemen – elemen penggerak kemandirian bangsa adalah cendekiawan atau kaum intelektual. Dalam hal ini lembaga perguruan tinggi -sebagai pencetak kaum cendekiawan- dituntut untuk menjadi wadah pendidikan yang memiliki jiwa kemandirian dan kewirausahaan. Selaras dengan Tridharma perguruan tinggi yang menyebutkan bahwa kewajiban perguruan tinggi disamping menyelenggarakan pendidikan dan penelitian, juga harus melakukan pengabdian pada masyarakat.¹¹ Dan sebuah pengabdian akan tepat sasaran

⁹ Prathama Raharja, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta, 2005), 151

¹⁰ J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 2

¹¹ dalam UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9

jika sesuai dengan problematika aktual masyarakat, yaitu ketidak berdayaan ekonomi. Sejalan dengan hal ini Zimmerer (1996) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

¹² Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia berkualitas. dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara dengan membentuk manusia – manusia yang cerdas dan berjiwa *entrepreneur* mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, sehingga bisa menang dalam persaingan global. Pendidikan kewirausahaan harus dipandang secara luas dalam teknologi keterampilan yang dapat diajarkan dan karakteristik yang dapat membangkitkan motivasi para mahasiswa. sehingga dapat menolong mereka untuk mengembangkan rencana baru dan inovatif sebuah usaha bisnis.

Kendati demikian kesadaran lembaga perguruan tinggi terhadap kewirausahaan bisa dikatakan masih minim. Materi kewirausahaan masih sangat sedikit diajarkan secara intensif dan total di perguruan tinggi. Di beberapa kampus keterampilan kewirausahaan biasanya hanya diberikan dalam bentuk mata kuliah. Tercatat baru tiga universitas yang mengantongi izin membuka fakultas kewirausahaan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yaitu; Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Brawijaya Malang, dan Universitas Katolik

¹² W. T Zimmerer, M. N Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (Prentice Hall,1996), 34

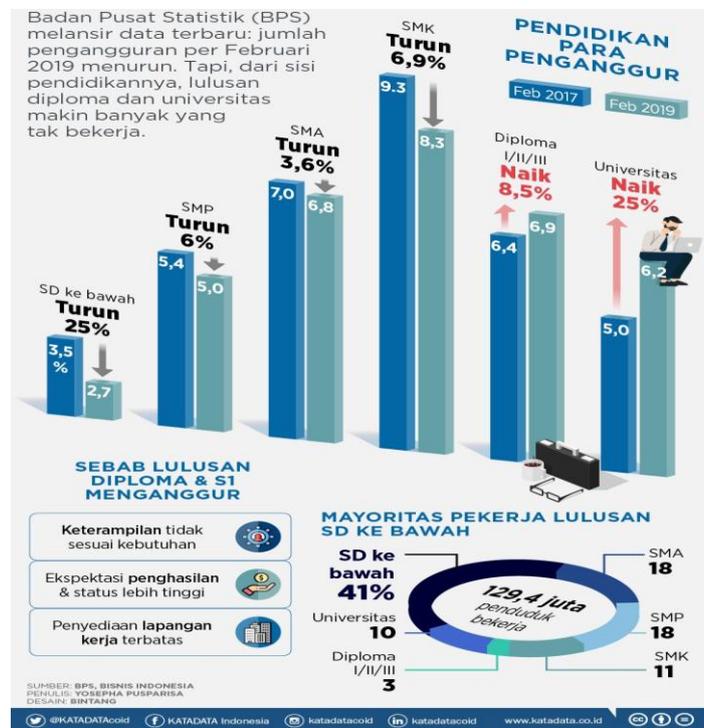
Widya Mandala Surabaya (UKWMS)¹³. Dalam konteks Indonesia, institusi pendidikan tinggi seharusnya merasa tertantang untuk dapat mengimplementasikan *entrepreneurship* agar dapat memberikan manfaat lebih banyak terhadap dunia bisnis dan masyarakat. Dunia akademik tidak dapat dipandang sebelah mata, dimana fakultas dan jurusan yang ada pada universitas pada intinya dapat dikategorikan sebagai *corporate co-operation*, artinya pengelolaannya pada prinsipnya dapat diterapkan secara korporasi.

Ketidak berdayaan lulusan perguruan tinggi berhadapan dengan realita dunia kerja juga menjadi problem tersendiri yang harus segera diselesaikan. Badan Pusat Statistik (BPS) belum lama merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019. Data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang. Kendati secara agregat angka pengangguran menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Ada sejumlah faktor yang dinilai menyebabkan peningkatan pengangguran terdidik tersebut. Salah satunya, pendidikan rendah cenderung lebih menerima pekerjaan apa pun. Ini berbeda dengan mereka yang pendidikannya lebih tinggi.¹⁴ Berikut ini grafik jumlah pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan:

¹³“Baru Ada di Tiga Kampus Indonesia, Fakultas Kewirausahaan Cetak Usahawan”
<https://www.jawapos.com/pendidikan/05/05/2017/baru-ada-di-tiga-kampus-Indonesia-fakultas-kewirausahaan-cetak-usahawan>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019

¹⁴ “Angka Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Meningkat”
<https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>, diakses 1 Oktober 2019

Grafik 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan



Sumber: <https://katadata.co.id>

Bagi kiyai Mahfudz, kemandirian sebuah lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi adalah sebuah keniscayaan, agar peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai kemandirian. Beliau menyampaikan:¹⁵

“ Jika kita ingin mengajarkan kemandirian kepada mahasiswa, maka lembaga pendidikan kita harus terlebih dahulu mandiri. Dan kalau kita menggratiskan mereka (para mahasiswa), Insyaallah mereka akan memiliki cita – cita mempunyai lembaga yang bisa menggratiskan murid – muridnya ”.

¹⁵Mahfudz Syaubari, Wawancara, 25 Februari 2019, dan disampaikan pada berbagai kesempatan.

Dalam konteks kemandirian lembaga pendidikan, lembaga perguruan tinggi sebetulnya mempunyai landasan yang kuat untuk secara otonom mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri. Otonomi lembaga perguruan tinggi di Indonesia paling tidak sudah dimuat dalam tiga edisi undang – undang , yaitu Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. dan Undang-Undang No.9 Tahun 2009 tentang BHP.¹⁶ Dalam undang – undang No. 9 tahun 2009 pasal 4 ayat dua dikatakan bahwa perguruan tinggi mempunyai kewenangan dan kemampuan untuk menjalankan kegiatan secara mandiri dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam *The Declaration on Academic Freedom and Autonomy of Institutions of Higher Education* di Lima 10 September 1988 diantara memuat pernyataan sebagai berikut:

“Autonomy means the independence of institutions of higher education from the state and all other forces of society to make decisions regarding its internal government, finance, administration, and to establish its policies of education, research, extension work, and other related activities.”

Beberapa penelitian terdahulu mengenai otonomi lembaga perguruan tinggi menyimpulkan bahwa lembaga perguruan tinggi di Indonesia masih belum benar – benar memiliki otonomi dan kemandirian, terutama perguruan tinggi negeri. Dalam penelitian yang berjudul “Otonomi Dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah” oleh Ani

¹⁶Sulistiyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi Suatu Keniscayaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 210.

Soetjipto, Francisca Ery Seda, Ida Ruwaid Noor, Sri Budi Eko Wardani, dan Natalia Soebagjo, para peneliti menunjukkan besarnya peran negara dalam PTN di Indonesia di bidang akademik, seperti kurikulum dan diseminasi pengetahuan maupun nonakademik seperti keuangan, yang menjadikan otonomi perguruan tinggi masih menjadi sesuatu yang “diberikan” dan bukan sesuatu yang “tertanam”. Disisi lain, juga terdapat ambivalensi terkait dengan keterbatasan anggaran negara yang kemudian membuka ruang bagi pasar dan pihak luar negeri untuk terlibat dalam pembiayaan pendidikan tinggi.¹⁷

Dalam artikel yang berjudul “Menuju Kemandirian Lembaga Pendidikan”, Edy Soedjoko mengungkapkan bahwa Optimisme dengan adanya otonomi pendidikan ini ternyata berbeda dengan realita yang dihadapi. Apabila perguruan tinggi tidak memiliki sumber dana yang kuat, alternatif terakhir yang dilakukan adalah dengan menaikkan SPP mahasiswa atau meningkatkan kuantitas mahasiswa. Hal ini merupakan pilihan dilematis di saat krisis ekonomi seperti sekarang ini. Diasumsikan peningkatan biaya SPP dapat berakibat menurunkan tingkat partisipasi mahasiswa memperoleh pendidikan di perguruan tinggi atau DO. Dampak lain yang kurang diperhitungkan adalah menurunnya kualitas pendidikan, karena meningkatnya jumlah kelas berakibat beban tenaga pengajar (dosen) akan bertambah banyak, hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan kelelahan sehingga sering terjadi jam kosong. Yang pada akhirnya akan menambah daftar panjang

¹⁷Ani Soetjipto, Francisca Ery Seda, Ida Ruwaid Noor, Sri Budi Eko Wardani, dan Natalia Soebagjo, “Otonomi Dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah”, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 16 (2014), 56

wisudawan yang tidak berkualitas. Belum lagi daftar panjang mahasiswa demo mahasiswa yang akan menuntut penurunan SPP. Ditambah lagi dengan masalah yang berkaitan dengan tidak profesionalnya manajemen perguruan tinggi, karena pengalaman dan kultur ketegantungan yang sulit dilepaskan.¹⁸

Sebagai bentuk sumbangsih terhadap dunia pendidikan tinggi, pada tahun 2016 Kiyai Mahfudz mulai merintis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) yang bernaung di bawah yayasan Bina Insani dan PP.Riyadlul Jannah, dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah (ES) dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) hingga saat memiliki 100 mahasiswa dan 80 mahasiswi dengan perincian sebagai berikut; 63 mahasiswa dan mahasiswi matrikulasi, 57 mahasiswa dan mahasiswi semester II, 60 mahasiswa dan mahasiswi semester IV .

Perguruan tinggi ini secara umur memang masih sangat muda, namun memiliki konsep kemandirian dan kewirausahaan yang sangat kuat. Salah satunya ditunjukkan dengan komitmen kiyai Mahfudz -sebagai perintis perguruan tinggi ini- untuk menggratiskan biaya pendidikan kepada seluruh mahasiswanya. Sumber pembiayaan STIES dan para mahasiswanya diperoleh dari unit – unit usaha yang dikelola para mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa sebuah unit yang dibentuk untuk mengatur kegiatan mahasiswa yang secara struktural di bawah kendali pengelolaan sekolah tinggi ini. Memang secara garis besar dalam aktifitas pendidikannya, Sekolah Tinggi ini menerapkan 70% praktek dan 30% adalah

¹⁸Edy Soedjoko, “Menuju Kemandirian Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Matematika Dan Komputer*, 5 (Agustus 2001), 86 – 96.

teori¹⁹, dimana para mahasiswa dibangun mindset kemandirian dan wirausahanya, terutama wirausaha yang erat kaitannya dengan sumberdaya yang berada di wilayah sekitar kampus, dan apa yang dibutuhkan oleh penduduk sekitar.

Pada prakteknya mahasiswa – mahasiswa STIES Riyadlul Jannah benar – benar diterjunkan dalam beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Lembaga Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai karyawan tetap maupun temporer. Di sisi lain Unit Kegiatan Mahasiswa juga membuka kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengusulkan pembentukan unit – unit usaha kecil menengah (UKM) baru di lingkungan pondok pesantren. Usulan UKM yang disetujui oleh Unit Kegiatan Mahasiswa kemudian diberi permodalan oleh pihak pesantren sebagai investor. Adapun bentuk kerjasama antara STIES dengan Pesantren adalah *muḍārabah* dengan sistem *profit shearing*. Kegiatan ekonomi ini melibatkan seluruh mahasiswa tanpa terkecuali dan dimasukkan dalam muatan inti perkuliahan, karena sejak awal perguruan tinggi ini didirikan, para mahasiswanya memang diproyeksikan untuk menjadi ujung tombak kegiatan perekonomian yang melibatkan perguruan tinggi dan pesantren. Berikut ini tabel unit usaha pesantren dan unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh mahasiswa STIES Riyadlul Jannah:

¹⁹ Prosentase ini dihitung dari keseluruhan jam proses pendidikan.

Tabel 1.2
Data Jenis Usaha

	Unit – Unit Usaha Pesantren	UKM yang dikelola mahasiswa
JENIS UNIT USAHA	1. Rumah Makan Dapur Mriah. 2. Rumah Makan M2M 3. Mr.J Chicken 4. Agrobisnis. 5. Rijan Mart. 6. Maurra Clothes 7. Agrobisnis dan peternakan	1. Produksi Tahu Organik 2. Produksi Sabun 3. Barber Shop Intern 4. Gerobak Roti Bakar Bandung 5. Gerobak Martabak 6. Unit – unit Kantin Kecil 7. Fotokopi dan Percetakan

(Sumber Data : yang diolah)

Dari keuntungan usaha – usaha tersebut pembiayaan perguruan tinggi bisa tercukupi, dan pihak STIES menetapkan kebijakan untuk menahan sebagian gaji para mahasiswa sebagai tabungan yang bisa diambil setelah mahasiswa lulus, dengan harapan uang tabungan tersebut bisa menjadi modal para mahasiswa untuk membuka usaha baru di dunia nyata.

Sebagai kampus yang berada di lingkungan pesantren, nuansa pendidikan khas pesantren tentunya sangat kental dengan sekolah tinggi ini. Dan kiyai Mahfudz berhasil mensinergikan pola pendidikan pesantren dengan pendidikan akademik kampus. Di luar kegiatan akademik, para mahasiswa membaaur dan mengikuti alur pendidikan pesantren selama 24 jam. Untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang lebih bagi para mahasiswa sebagai santri yang berada di strata pendidikan formal tertinggi, dalam lingkup pesantren kiyai Mahfudz memberi sebutan khusus bagi para mahasiswa yaitu “Santri Mahaputra” dan “Santri Mahaputri”.²⁰ Lembaga perguruan tinggi

²⁰Zain Mahfudz, *Wawancara*, 1 Maret 2019

semacam STIES Riyadlul Jannah yang berbasis kemandirian dan kewirausahaan inilah yang diharapkan menjadi *prototipe* kemandirian perguruan tinggi di Indonesia, sehingga bagi para mahasiswa terbangun *mindset* kemandirian, mampu membuka lapangan pekerjaan dan tidak hanya berharap memperoleh pekerjaan.

Konsep perguruan tinggi yang otonom / mandiri dan berbasis kewirausahaan sebenarnya bukanlah hal yang baru. Pada tahun 1998, Burton Clark memperkenalkan konsep *entrepreneurial university* yang menjelaskan bagaimana institusi pendidikan tinggi menghadapi pertumbuhan jumlah mahasiswa dengan sumber daya terbatas, sementara di sisi lain institusi ini dituntut untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inovasi, generasi yang berpengetahuan, informasi dan revolusi teknologi komunikasi, serta globalisasi.²¹ Beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia mengklaim telah menerapkan konsep *entrepreneurial university* pada ranah kelembagaannya, diantaranya adalah Institut Teknologi Bandung (ITB). Sejak tahun 2014, Institut ini telah mengikrarkan diri untuk menjadi *Entrepreneurial University*.²² Beberapa penelitian dilakukan dalam bidang ini, diantaranya adalah penelitian berjudul “*Entrepreneurial University Transformation in Indonesia: A Comprehensive Assessment of IPB*” yang dilakukan oleh tiga orang. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi kewirausahaan universitas di Indonesia dengan kasus Institut Pertanian Bogor

²¹H. Etzkowitz, “The Entrepreneurial University: Vision And Metrics”, *Industry and Higher Education*, 30 (2016), 83–97

²²ITB Semakin Kukuhkan Diri Sebagai Entrepreneurial University, <https://www.itb.ac.id/news/read/5557/home/itb-semakin-kukuhkan-diri-sebagai-entrepreneurial-university>, diakses pada 24 mei 2019.

(IPB). Temuan menunjukkan bahwa IPB adalah universitas kewirausahaan dari perspektif transfer teknologi dan inovasi berbasis penelitian.

Penelitian yang berjudul “Konsep Kemandirian Dan Kewirausahaan Dalam *Syi'ir* Kebangsaan Serta Implementasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah)” ini akan menggali konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan karya KH. Mahfudz Syaubari dengan pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur, serta menggambarkan secara utuh implementasinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah melalui pendekatan studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan pokok pikiran dan konteks penelitian di atas maka dirumuskan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan?
2. Bagaimana implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian *syi'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menyimpulkan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan.
2. Mendeskripsikan dan menilai bentuk implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menjadi acuan pada penelitian selanjutnya terutama pada penelitian yang berkaitan dengan konsep kemandirian dan kewirausahaan lembaga perguruan tinggi.
 - b. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman pada peneliti dan yang membutuhkan pengetahuan tentang konsep kemandirian dan kewirausahaan lembaga perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat khususnya masyarakat civitas akademi.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui gagasan konsep kemandirian dan kewirausahaan, terutama bagi para mahasiswa dan perguruan tinggi, dimana para praktisi perguruan tinggi dapat meninjau, mempelajari, dan mengaplikasikan konsep ini, agar benar – benar terwujud sebuah lembaga perguruan tinggi yang mandiri serta insan – insan akademisi yang mandiri dan tangguh.

- c. Menjadi acuan bagi para pemegang kebijakan untuk menyusun undang – undang atau peraturan yang berkaitan dengan otonomi lembaga perguruan tinggi.
- d.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disertakan untuk menjaga keaslian penelitian dan menghindari adanya pengulangan kajian terhadap permasalahan yang serupa serta terhindar dari plagiasi dan memudahkan fokus terhadap apa yang dikaji dalam penelitian ini. Sebagaimana telah dijelaskan pada fokus penelitian bahwa ranah penelitian ini adalah konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* Kebangsaan yang terimplementasikan pada sebuah lembaga perguruan tinggi. Kebaruan dan kekhasan penelitian ini setidaknya pada dua hal:

- sumber dari konsep kemandirian dan kewirausahaan yang diimplementasikan yaitu *syi'ir* Kebangsaan.
- STIES Riyadlul Jannah sebagai lembaga perguruan tinggi yang sangat menghindari komersialisasi pendidikan dengan mengoptimalkan sektor wirausaha terapan yang terintegrasi dengan pondok pesantren.

Penelitian – penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari aspek berikut ini :

1. Kewirausahaan dalam dunia kampus, baik secara kelembagaan (*Entrepreneurial University*) maupun secara personal mahasiswanya.

2. Kemandirian atau otonomi lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pendanaan.
3. Perguruan tinggi berbasis pesantren.

Berikut ini daftar beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani, "Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia" (2008) (Jurnal)	kemandirian mempengaruhi niat wirausaha di antara siswa Indonesia dan Norwegia. Kesiapan instrumental dan pengalaman kerja menjadi faktor kunci yang mempengaruhi niat kewirausahaan di antara siswa Norwegia. Latar belakang pendidikan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia, dalam arah yang berlawanan.	Obyek penelitian pada Kewirausahaan dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi	1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Tidak menyinggung kemandirian lembaga dan fokus pada studi komparasi faktor – faktor pendorong niat wirausaha mahasiswa dan dampak konteks ekonomi dan budaya yang berbeda di tiga negara	mengintisarkan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
2	Suharti & Hani “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga” (2011) (Jurnal)	signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa	Obyek penelitian pada Kewirausahaan dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Tidak menyinggung kemandirian lembaga dan Fokus mengetahui faktor – faktor pendorong niat wirausaha mahasiswa dan peran penting faktor kontekstual dalam mendorong niat wirausaha mahasiswa 	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya
3	Maddalena della Volpe “Entrepreneurial University and Business Education: Towards a Network Model” (2018) (Jurnal)	penerapan model relasi entrepreneurial university dipengaruhi sejarah, budaya, dan lingkungan khas masing – masing lembaga, disamping seberapa pola pikir kewirausahaan terwujud dalam lingkungan universitas.	Obyek penelitian pada Kewirausahaan dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi	Tidak menyinggung kemandirian lembaga dan Fokus pada bentuk relasi yang paling ideal dalam entrepreneurial university serta beberapa faktor yang mempengaruhinya	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4	Lilik Rahmawati “Pengembangan Kewirausahaan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya Menuju Islamic Entrepreneurial University” (2018) (Jurnal)	Desain Islamic Entrepreneurial University UIN Sunan Ampel dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu; penyelenggaraan kurikulum kewirausahaan terpadu, Peningkatan Sumber Daya Manusia, Implementasi Entrepreneurship Center. Kerjasama dengan Dunia Usaha, Membentuk Unit Usaha untuk mahasiswa, Kerjasama dengan Institusi Keuangan, Penyelenggaraan Entrepreneurship Award.	Obyek penelitian pada Kewirausahaan dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi	Tidak menyinggung kemandirian lembaga dan Fokus pada desain kewirausahaan yang dilakukan lembaga	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya
5	Edy Soedjoko “Menuju Kemandirian Lembaga Pendidikan” (2001) (Jurnal)	Temuan beberapa problem implementasi otonomi pendidikan yaitu capacity building, transparansi manajemen, akuntabilitas, tarik menarik kepentingan, dan kesenjangan anggaran pendidikan	Sama – sama meneliti kemandirian lembaga perguruan Tinggi	Tidak menyinggung kewirausahaan sebagai sumber kemandirian finansial Perguruan Tinggi serta fokus pada mekanisme dan kendala diterapkannya otonomi/ kemandirian lembaga pendidikan	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
6	Ani Soetjipto dkk “Otonomi Dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri Studi Kasus Di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah” (2014) (Jurnal)	tidak mendapati satupun model yang tepat untuk menjelaskan otonomi dan tata kelola dalam konteks Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia serta besarnya peran negara dalam PTN di Indonesia di bidang akademik maupun non akademik, seperti keuangan .disamping terdapat ambivalensi terkait dengan keterbatasan anggaran negara yang kemudian membuka ruang bagi pasar dan pihak luar negeri untuk terlibat dalam pembiayaan pendidikan tinggi.	Sama – sama meneliti kemandirian lembaga perguruan Tinggi	Tidak menyinggung kewirausahaan sebagai sumber kemandirian finansial Perguruan Tinggi serta fokus pada realita penerapan otonomi/ kemandirian pada Perguruan Tinggi Negeri	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya
7	Rusmini, “Konsep Otonomi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi.” (2014) (Jurnal)	Otonomi pendidikan tinggi harus melibatkan dimensi partisipatif, komunikatif (sistem kontrol dan propositif atas transparansi keuangan dan perencanaan, program format perguruan tinggi), dan konsiliatif (keterbukaan untuk menerima masukan dari masyarakat berkaitan dengan program pendidikan yang ditawarkan)	Sama – sama meneliti kemandirian lembaga perguruan Tinggi	Tidak menyinggung kewirausahaan sebagai sumber kemandirian finansial Perguruan Tinggi serta fokus pada menggali konsep otonomi/ kemandirian pada Perguruan Tinggi	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
8	Cahya Edi Setyawan. “Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren” (2017) (Jurnal)	Pesantren melahirkan perguruan tinggi agama islam untuk mengcover kebutuhan intelektualitas generasi muda sebagai pilar-pilar perjuangan bangsa ini. Perguruan tinggi didunia pesantren sudah menjadi tren perkembangan dunia perkampusan masa kini. Perguruan tinggi bersistem asrama sangat ideal untuk mengcounter perkembangan keilmuan terutama keilmuan keagamaan.	Obyek penelitian sama – sama perguruan tinggi berbasis pesantren	Sama sekali tidak membahas kemandirian dan kewirausahaan dalam dunia perguruan tinggi	mengintisarikan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam <i>Syi'ir</i> Kebangsaan serta mengkaji implementasi nyatanya pada lembaga Sekolah tinggi ilmu ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan mahasiswanya

Sumber : Penelitian tahun: 2001, 2008, 2011, 2014, 2017, 2018

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi beberapa istilah sebagai berikut:

1. Konsep

Berikut ini pengertian konsep menurut para ahli:

- a. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
- b. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.

c. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

d. atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu

berdasarkan paparan definisi di atas, maka pengertian “konsep” secara operasional dalam penelitian ini adalah gambaran model kemandirian dan kewirausahaan yang disimpulkan dari *syi'ir* Kebangsaan.

2. Kemandirian

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagai berikut :²³

a. Menurut Watson, “kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.”

b. Menurut Bernadib, “kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.”

²³ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 130.

- c. Menurut Johson, “kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.”
- d. Menurut Mu’tadin, “kemandirian mengandung makna : (1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.”

Sedangkan pengertian “kemandirian” secara operasional dalam penelitian ini adalah kemampuan Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah beserta seluruh civitas akademi untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga eksistensinya berdasarkan konsep kemandirian syi’ir kebangsaan.

3. Kewirausahaan

Menurut Gitosardjono ada enam hakikat kewirausahaan yaitu:²⁴

- a. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis.

²⁴ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, {Jakarta: Salemba Empat, 2014}, 15.

- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

Adapun “kewirausahaan” secara operasional dalam penelitian ini adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan STIES Riyadlul Jannah, sebagai implementasi dari konsep yang digali dari *syi'ir* Kebangsaan dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau menuju kemandirian individu dan lembaga.

4. *Syi'ir* Kebangsaan

Syi'ir Kebangsaan dalam penelitian ini secara operasional adalah sebuah *syi'ir* yang disusun oleh KH. Mahfudz Syaubari, MA. pengasuh PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto (akan dijelaskan pada bab selanjutnya). *syi'ir* adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau *wazan* Arab.

5. Implementasi

menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah tindakan – tindakan yang dilakukan baik oleh individu – individu atau pejabat – pejabat atau kelompok – kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²⁵

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁶

Menurut Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²⁷

²⁵ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi*, 65.

²⁶Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

²⁷Agostiono, “Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn”, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 Maret 2019

Dalam konteks penelitian ini implementasi adalah penerapan prinsip – prinsip kemandirian dan kewirausahaan yang dianggap sebagai kebijakan/ *policy* dari pendiri STIES Riyadlul Jannah sekaligus penyusun syi‘ir Kebangsaan, KH.Mahfudz Syaubari, MA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “konsep” berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita – cita) yang telah dipikirkan.²⁸ "Konsep" adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin *conceptus* (kata benda *masculinum*) yang dibentuk dari kata *conceptum* yang berasal dari kata kerja (konjugasi III) *concipio*. Kata *concipio* berarti "mengambil ke dalam dirinya", “menerima”, “mengisap”, “menampung”, “menyerap” atau “menangkap”. *Conceptum* berarti "mengambil", "menyerap", “membayangkan dalam pikiran”.²⁹

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.³⁰ Fungsi dari konsep sangat beragam. Akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep

²⁸Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

²⁹Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Logika, Asas-Asas Penalaran Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius: 1996), 27.

³⁰Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 13.

sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Berikut ini pengertian konsep menurut para ahli: ³¹

1. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
2. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
3. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Dengan demikian konsep secara umum dapat dirumuskan pengertiannya sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentu saja konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental. Representasi sesuatu itu terjadi dalam pikiran.³² Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “konsep kemandirian dan kewirausahaan” dalam penelitian ini adalah representasi abstrak dan umum tentang kemandirian dan kewirausahaan dalam perspektif *syi'ir* Kebangsaan. Representasi tersebut oleh peneliti akan disimpulkan secara definitif, sehingga bisa diaplikasikan oleh individu maupun lembaga.

³¹“Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli”, <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>, diakses Tanggal 17 Maret 2019.

³²J.Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 86.

B. Kemandirian

1. Makna Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian³³.

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.³⁴

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:³⁵

³³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 185

³⁴Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),131

³⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ,185

a. Kemandirian Emosi

Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.

b. Kemandirian Ekonomi

Yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian Intelektual

Yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

d. Kemandirian Sosial

Merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

2. Aspek-aspek Kemandirian

Ahmad Syar'î dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" menjelaskan adanya tiga aspek kemandirian, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶ Berikut perincian masing – masing:

- a. Kemampuan Kognitif (*The Cognitive Domain*). Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang tentang sesuatu.

³⁶Ahmad Syar'î, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), 17-18

- b. Kemampuan Afektif (*The Effective Domain*). Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan atau pun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan.
- c. Kemampuan Psikomotor (*The Psychomotor Domain*). Aspek psikomotorik yaitu kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot. Jadi kemampuan psikomotorik menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

3. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Gea³⁷ menyebutkan ciri kemandirian yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Berarti kemandirian seseorang meliputi mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian seseorang meliputi aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial. Kemandirian emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kemandirian ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur sendiri perekonomian dan tidak

³⁷Antonius Atosokhi Gea, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), 145.

tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian intelektual ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemandirian sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa tergantung dan menunggu aksi dari orang lain.³⁸

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai pengertian kemandirian di atas, maka kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu ataupun lembaga yang mandiri memiliki kemampuan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan orang – orang yang menjadi tanggungjawabnya agar tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Menurut Benny Susetyo³⁹ dalam bukunya yang berjudul “Teologi Ekonomi; Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi” menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi adalah mengoptimalkan diri sendiri dan melepaskan diri dari ketergantungan orang lain.

Secara konseptual kemandirian ekonomi memiliki parameter atau ukuran-ukuran tertentu diantaranya: ⁴⁰

³⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 186.

³⁹Benny Susetyo, *Teologi Ekonomi: Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averroes Press, 2006), 9.

⁴⁰Siti Djazimah, “Potensi Ekonomi Pesantren”, *Jurnal Penelitian Agama Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga*, 13 (2004), 427.

- a. Kemandirian ekonomi seseorang ditandai oleh adanya usaha atau pekerjaan yang dikelola secara ekonomis. Artinya bahwa usaha atau pekerjaan itu berorientasi pada keuntungan.
- b. Kemandirian juga berangkat dari rasa percaya diri seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti usaha dagang, wirausaha dalam bentuk home industri, pengelolaan perusahaan dan lain sebagainya.
- c. Kemandirian ekonomi ditandai oleh kegiatan ekonomis yang ditekuni dalam jangka waktu lama sehingga memungkinkan seseorang mempunyai kekuatan secara ekonomis untuk maju dan berkembang.
- d. Kemandirian ekonomi juga ditandai oleh sikap berani dari seseorang atau kelompok orang untuk mengambil resiko dalam aktivitas ekonomis, misalnya bermimpi besar dan berusaha keras untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut, berani meminjam uang sebagai modal usaha dengan perhitungan rasional dan realistis, berani mengambil keputusan bersifat bisnis untuk memprediksi peluang – peluang yang ada.
- e. Kemandirian ekonomi juga dilihat dari sikap seseorang yang tidak terikat kebijakan secara ekonomis oleh orang lain. Artinya bahwa seseorang atau kelompok orang memiliki *bargaining* atau kemampuan tawar dalam melakukan berbagai negosiasi dan transaksi bersifat ekonomis dalam menjalankan aktivitasnya.

Terbentuknya kemandirian ekonomi bukanlah kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir, melainkan hasil dari proses belajar. Basri menyatakan bahwa kemandirian merupakan hasil dari pendidikan. Secara singkat dikatakan bahwa kemandirian merupakan hasil dari proses belajar. Sebagai hasil belajar, kemandirian pada diri seseorang tidak terlepas dari faktor bawaan dan faktor lingkungan.⁴¹ Tentang hal tersebut Ali dan Asrori menyatakan perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus lingkungannya selain oleh potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.⁴²

Kemandirian terbangun oleh interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi bawaan melalui latihan terus menerus dan dilakukan sejak dini. Proses belajar tersebut diawali dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai lingkungan di luar rumah. Jika lingkungan mendukung tumbuhnya kemandirian pada masa kanak-kanak dan mengembangkannya pada masa remaja akan terbentuk pribadi mandiri yang utuh pada masa dewasa.

⁴¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Pustaka Pelajar, 1995), 53

⁴² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 118

C. Kewirausahaan

1. Definisi dan klasifikasi wirausaha dan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.⁴³

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough⁴⁴ “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan nya”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.⁴⁵

Secara etimologi kata “wira” memiliki arti sifat gagah nan berani, luhur, dan “usaha” memiliki makna yang berhubungan dengan aktifitas produktif. Wirausaha adalah sekelompok orang yang melakukan usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Wirausaha juga dapat diartikan

⁴³Irham Fahmi, *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴⁴Thomas W Zimmerer dan Norman. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, terj, (Jakarta: Erlangga, 2005), 4.

⁴⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 24.

sebagai orang yang memiliki keberanian untuk membuka dan menjalankan kegiatan yang sifatnya produktif dan mandiri.⁴⁶

Istilah wirausaha juga dikenal dengan istilah *entrepreneur* (bahasa Perancis). Kata *entrepreneur* pertama kalinya ditulis oleh Savary pada tahun 1723 dalam buku Kamus dagang. Menurut Savary *entrepreneur* adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang (guna ekonomi) itu akan dijual.⁴⁷ *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan *Entrepreneur* adalah: semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴⁸ Dan kewirausahaan pada hakikatnya adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup.

⁴⁶Veny mayasari, Liliana, dan Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekata Hasil Penelitian)*, (Cet.I: Qiara Media 2019), 2

⁴⁷Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship*, (Depok:Rajawali Pers, 2019), 1.

⁴⁸Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 20.

Pengertian wirausaha sebagaimana yang dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah:⁴⁹

“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials.”

(“Pengusaha adalah orang yang menghancurkan tatanan ekonomi yang ada dengan memperkenalkan produk dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau dengan memanfaatkan bahan baku baru”)

Jadi menurut Schumpeter *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Di dalam buku yang berjudul “The Portable MBA in Entrepreneurship” wirausaha atau *entrepreneur* didefinisikan dengan lebih luas yaitu:⁵⁰

Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.

Prof. Dr. Buchari Alma dalam bukunya “Kewirausahaan” menjelaskan bahwa dalam definisi ini ditekankan seorang wirausaha adalah

⁴⁹William D. Bygrave dan Andrew Zacharakis (eds), *The Portable MBA in Entrepreneurship* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004), 1, Sawal Sartono, Sri Sutrismi, Wenni Wahyuandari, “Analisis Pertumbuhan Kewirausahaan Dan Efektifitas Kelembagaan Di Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1 (2014), 24.

⁵⁰ William D. Bygrave dan Andrew Zacharakis (eds), *The Portable MBA*, 2.

orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Menurut Ciputra, terdapat empat kategori *entrepreneur*, yaitu sebagai berikut⁵²:

- a. *Business Entrepreneur* (1) *Owner entrepreneur* adalah para pencipta dan pemilik bisnis, (2) *Professional entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikannya di perusahaan milik orang lain.
- b. *Government Entrepreneur*, yaitu seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi

⁵¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 24.

⁵²Ciputra, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 8 – 10.

pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. Sebagai contoh adalah Lee Kuan Yew, mantan perdana menteri Singapura, ia adalah seorang pemimpin yang mengelola dan menumbuhkan Singapura dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.

- c. *Social Entrepreneur*, yaitu para pendiri organisasi – organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.
- d. *Academic Entrepreneur*, ini menggambarkan akademisi yang megajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, asumsi awal peneliti terhadap obyek penelitian yaitu STIES Riyadlul Jannah adalah bahwa lembaga ini dikelola dalam *mindset academic entrepreneur*.

2. Fungsi dan Peran Wirausaha

Peran dan fungsi wirausaha dapat dipertimbangkan melalui dua pendekatan, yaitu mikro dan makro. Dalam hal mikro, wirausaha memiliki dua peran, sebagai *innovator* (penemu) dan *planner* (perencana). Sebagai seorang penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan hal – hal baru, seperti produk, teknologi, jalur, ide, organisasi, dll. Sebagai perencana, wirausaha memainkan peran merancang tindakan dan bisnis baru, merencanakan strategi bisnis baru, ide – ide perencanaan dan peluang untuk sukses, dan organisasi bisnis baru dan lainnya. Dari sudut pandang

ekonomi makro, tugas kewirausahaan adalah menciptakan kekayaan, kemakmuran, dan peluang kerja yang bertindak sebagai motor untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁵³

Menurut Schumpeter, seorang wirausahawan adalah inovator. Hanya mereka yang inovatif yang dapat digambarkan sebagai wirausaha. Siapa pun yang tidak lagi inovatif tidak lagi dapat dianggap sebagai pengusaha. Kewirausahaan bukanlah posisi tetapi peran.⁵⁴

Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut:⁵⁵

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang

⁵³Juliana, *Kewirausahaan* (Medan, 2011), 32

⁵⁴“Teori Schumpeter”, <https://id.scribd.com/document/113056665/TEORI-SCHUMPETER> diakses tanggal 18 Februari 2019

⁵⁵Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, terj. , (Jakarta: Erlangga, 2005), 8 .

terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis – bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya merupakan wirausahawan generasi

pertama. Menurut hasil penelitian Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. “Orang – orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan dari pada orang – orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang disarankan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan

mereka dan mereka senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey, “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup Anda.” Hal yang menjadi penghargaan besar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.⁵⁶

3. Karakteristik Wirausaha

Sebuah studi pengusaha Inggris tahun 2004, melihat kepentingan relatif dari enam karakteristik yang terkait dengan kewirausahaan: fokus, keunggulan, kreativitas, ego, tim, dan sosial. Dan sebuah penelitian di Belanda tahun 1999 yang berusaha membangun tes kepribadian yang mampu menilai suatu kemungkinan wirausaha untuk memulai dimulai dengan menimbang tiga karakteristik utama (*prestasi, locus of control internal*, dan kecenderungan mengambil risiko) dan lima karakteristik sekunder (otonomi, kekuasaan, toleransi ambiguitas, afiliasi, dan daya tahan). Apa yang menjadi jelas dari melihat tubuh kerja ini adalah bahwa para peneliti telah bekerja dengan sungguh – sungguh selama bertahun – tahun untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan. Yang juga menjadi jelas adalah bahwa ada sedikit konsensus tentang karakteristik mana yang terkait dengan keberhasilan wirausaha, atau tentang apa yang seharusnya diberikan oleh

⁵⁶Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9.

sekolah bisnis, mentor, dan kolega kepada generasi wirausahawan berikutnya⁵⁷.

Survei Westwood, and Johnson telah mencapai hasil yang signifikan secara statistik, tetapi ada juga satu karakteristik yang dipilih oleh mayoritas responden, yaitu Visi, dipilih oleh 61% responden survei. Visi adalah karunia untuk dapat melihat masa depan seseorang, mampu mengembangkan jalur yang jelas ke depan dalam upaya mencapai tujuan dan ambisi yang tinggi. Dengan visi itulah inspirasi untuk mendorong melalui rasa tidak aman, ketakutan, dan ketidakpastian untuk akhirnya berhasil. Lima karakteristik teratas yang paling umum dipilih dari pengusaha sukses adalah, secara berurutan, adalah

- a. etos kerja
- b. ketahanan
- c. kepositifan
- d. gairah
- e. Inovasi

Masing-masing dari lima karakteristik ini dipilih oleh setidaknya 30% responden. Itu berbeda dengan 5 karakteristik yang paling tidak dipilih atau berpengaruh, berhemat, perhatian terhadap perincian, perhatian, dan pengelolaan uang yang semuanya dipilih oleh 10% atau kurang dari responden. Ketika seseorang melanjutkan perjalanan menuju kesuksesan wirausaha, harap diingat bahwa lima karakteristik utama

⁵⁷Ryan Westwood, dan Travis Johnson. *Five Characteristics of a Successful Entrepreneur*, (Sourced Media Books, LLC, 2016), 16.

kesuksesan wirausaha tidak dimaksudkan sebagai formula tunggal yang pasti untuk sukses. Pengusaha dapat (dan memang) berasal dari tempat dan bidang apa pun, dan strategi serta solusi cerdas yang mereka kembangkan dapat mengubah dunia dengan berbagai cara⁵⁸.

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer menjelaskan ada delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi :⁵⁹

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*) yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri.
- b. Memilih resiko yang moderat (*preference for moderate risk*) yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*) yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*) yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera.
- e. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*) yaitu memilih semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

⁵⁸ Ryan Westwood, dan Travis Johnson. *Five Characteristics of a Successful.*, 16.

⁵⁹Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 10.

- f. Berorientasi ke depan (*future orientation*) yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*) yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*) yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut By Grave, karakteristik wirausaha meliputi sepuluh berikut :

- a. *Dream* (mimpi), yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b. *Decisiveness* (tegas), yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Kecepatan dan ketepatan mengambil adalah faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
- c. *Doers* (pelaku usaha), yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- d. *Determination* (ketetapan hati) yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian.
- e. *Dedication* (pengabdian) yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang mengorbankan kepentingan

keluarga untuk sementara, tidak mengenal lelah dan semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya.

- f. *Devotion* (kesetian), yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- g. *Details* (detil), yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- h. *Destiny* (takdir), yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
- i. *Dollars* (dolar), yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang. Uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya dan berasumsi jika berhasil dalam bisnisnya maka ia pantas mendapat laba, bonus, atau hadiah.
- j. *Distribute* (distribusi), yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.⁶⁰

Kesimpulannya kewirausahaan adalah penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk peluang dalam suatu bisnis dan dalam kewirausahaan terdapat berbagai karakteristik yang mengikuti seperti bertanggung jawab, percaya diri, motif berprestasi, berorientasi pada masa depan, berwawasan luas, serta memiliki semangat dan gairah untuk bekerja keras dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis.

⁶⁰Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, 10 – 11.

4. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Kewirausahaan

a. Faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausahaan.

Keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- 3) Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang datang pada kita.⁶¹

b. Faktor-Faktor Penghambat Kewirausahaan.

Selain keberhasilan, ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam berwirausaha, yaitu:

⁶¹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat...*, 108 – 109.

- 1) Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- 4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang kurang strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisien dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat

mengakibatkan penggunaan peralatan perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan.⁶²

5. Upaya Meningkatkan Motivasi dalam Kewirausahaan

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Batasan mengenai motivasi sebagai *The process by which behavior is energized and directed*" (suatu proses, dimana tingkah laku tersebut di pupuk dan diarahkan) para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan *needs* (dorongan, kebutuhan). Dari batasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatar belakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu."⁶³

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge mendefinisikan motivasi (Motivation) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya".⁶⁴

⁶²Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, (Deepublisher, 2015), 155.

⁶³Pandji, Anoraga, *Psikologi Kerja*,(Jakarta: PT Rincka Cipta, 1992), 34.

⁶⁴ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba empat,2008), 222.

Menurut Melayu motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Herold Koontz, motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

Sedangkan menurut Wayne F. Cassio, motivasi adalah sesuatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya: rasa lapar, haus dan bermasyarakat).⁶⁵

Filmore H. Stanford, mengatakan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut Robert A. Baron, motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive aurosas*). Bila suatu kebutuhan tidak terpuaskan, timbul drive dan aktivitas individu untuk merespon perangsang (incentive) dalam tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan akan menjadikan individu merasa puas.⁶⁶

Adapun aktor-faktor yang memotivasi seseorang bekerja sebagaimana paparan teori Hezbeq adalah sebagai berikut :⁶⁷

- a. *Motivation factor* (Faktor Intrinsik), faktor-faktor yang berperan sebagai motivator terhadap seseorang, yakni mampu memuaskan dan mendorong orang untuk bekerja lebih baik. Faktor motivator ini terdiri:

⁶⁵ Hasibian, Melayu, *Managemen dasar, pengertian dan masalah* (Jakarta: Rajawali,2001), 219.

⁶⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Psikologi perusahaan* (Bandung: Trigenda karya, 1993), 46.

⁶⁷ Buchari, Zainun. *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai aksara, 1989), 20.

- 1) Prestasi (achievement). Agar seseorang karyawan dapat berhasil dalam pelaksanaan pekerjaannya, maka pemimpin harus mempelajari bawahannya dan pekerjaannya dengan memberikan kesempatan kepadanya agar bawahan dapat berusaha mencapai hasil. Kesempatan itu harus sedemikian rupa sehingga orang-orang berkembang sendiri. Selanjutnya agar pemimpin memberi semangat pada para bawahannya sehingga bawahan mau berusaha mengerjakan sesuatu yang dirasakan bawahan tidak dapat dikuasainya. Bila bawahan telah berhasil mengerjakan pekerjaannya, pemimpin harus menyatakan keberhasilan itu.
- 2) Pengakuan (Recognition). Sebagai lanjutan dari keberhasilan pelaksanaan, pimpinan harus memberi pernyataan pengakuan akan keberhasilan tersebut. Pengakuan terhadap keberhasilan bawahan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - a) Langsung menyatakan keberhasilan ditempat pekerjaannya,
 - b) Surat penghargaan.
 - c) Memberi hadiah berupa uang tunai
 - d) Memberikan medali, surat penghargaan dan hadiah uang
 - e) Memberikan kenaikan gaji dan promosi
 - f) Pekerjaan itu sendiri (the work it self)

Pimpinan membuat usaha-usaha riil dan meyakinkan, sehingga bawahan mengerti akan pentingnya pekerjaan yang dilakukannya

dan berusaha menghindarkan dari kebosanan dalam pekerjaan serta mengusahakan agar setiap bawahan sudah tepat dalam pekerjaannya.

3) Tanggung jawab (*Responsibility*). Agar *Responsibility* benar-benar menjadi faktor motivator bagi bawahan, pemimpin harus menghindari supervise yang ketat, dengan membiarkan bawahan bekerja sendiri sepanjang pekerjaan itu memungkinkan dan menerapkan prinsip partisipasi. prinsip partisipe Diterapkannya prinsip partisipasi membuat bawahan sepenuhnya merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya.

4) Pengembangan (*advancement*). *Advancement* merupakan salah satu faktor motivator bagi bawahan. Agar faktor *advancement* ini benar-benar berfungsi sebagai motivator, maka pemimpin dapat memulainya dengan melatih menaikkan pangkatnya, dikirim mengikuti pendidikan atau pelatihan selanjutnya.

b. Maintenance factor (Faktor Ekstrinsik). Orang belum dapat mengharapkan faktor kepuasan tercapai, sebelum kekecewaan didalam pekerjaan dapat dihilangkan lebih dahulu. Agar kekecewaan dapat dihilangkan dari pekerjaan maka pimpinan harus melakukan tindakan sebagai berikut:

1) Kebijakan dan administrasi dari perusahaan (*company policy and administration*). Yang menjadi sorotan disini adalah kebijaksanaan personalia. *Policy* personalia umumnya dibuat dalam bentuk tertulis. Biasanya yang dibuat dalam bentuk tertulis adalah baik.

karena itu yang utama adalah bagaimana pelaksanaan dan praktek. dilakukan masing-masing agar apa yang ditulis benar-benar direalisasikan

- 2) Supervisi (*quality supervisor*). Dalam hal ini bagaimana cara mensupervisi dari segi teknis pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya atau atasan mempunyai kecakapan teknis yang lebih rendah dari yang diperlukan dari kedudukannya, untuk mengatasi hal ini para manajer harus berusaha memperbaiki dirinya dengan jalan mengikuti pelatihan dan pendidikan.
- 3) Hubungan antar pribadi (*interpersonal relation*), hal ini menunjukkan hubungan perseorangan yang harmonis antara bawahan dengan atasannya.
- 4) Kondisi kerja (*working condition*), masing-masing manajer dapat berperan dalam berbagai hal agar keadaan masing-masing bawahan menjadi lebih sesuai. Misalnya ruangan khusus bagi unitnya, penerangan, perabotan, suhu udara dan kondisi fisik lainnya. Menurut Herzberg seandainya kondisi lingkungan yang baik dapat tercipta, prestasi tinggi dapat tercipta, prestasi tinggi dapat dihasilkan melalui konsentrasi pada kebutuhan-kebutuhan ego dan perwujudan diri yang lebih tinggi.

Dari semua faktor yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang memotivasi seseorang dalam bekerja, diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Yang keduanya memiliki dasar

yang berbeda, faktor intrinsik lebih dipengaruhi oleh motivasi dalam diri yaitu keinginan dari seorang individu akan sebuah penghargaan, pengakuan, kepercayaan, tanggung jawab serta kesempatan pengembangan diri. Faktor ekstrinsik lebih dipengaruhi faktor dari luar seperti faktor gaji, lingkungan kerja, hubungan antar manusia dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan.

6. Upaya Meningkatkan Kompetensi dalam Kewirausahaan

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁶⁸ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.⁶⁹ Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.⁷⁰

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang

⁶⁸ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 17.

⁶⁹ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

⁷⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.⁷¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:⁷²

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis.

Dan menggali dan memaksimalkan elemen – elemen dalam konsep kompetensi dalam setiap individu adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensinya pada bidang tertentu.

⁷¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga.2013), 39.

⁷² Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009), 29.

D. Kemandirian Dan Kewirausahaan Dalam Islam

Secara konseptual, barangkali ajaran Islam tidak dengan jelas memaparkan esensi kewirausahaan. Namun apabila kita kaji lebih dalam, nilai – nilai kemandirian dan kewirausahaan adalah hal yang sangat dianjurkan ajaran Islam dalam sudut pandang normatif. Nilai – nilai kemandirian dan kewirausahaan itu sendiri secara jelas terimplementasikan pada sosok Rasulullah Saw, yang kemudian diajarkan kepada para shahabatnya. Berikut ini sekelumit konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam ajaran – ajaran Islam.

1. Kewirausahaan

Dalam ajaran Islam , kewirausahaan berkaitan erat dengan upaya untuk menjemput rizki yang ditetapkan oleh Allah Swt. Allah Berfirman:⁷³

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ

Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Menurut kiyai Mahfudz ayat ini memberi pengertian bahwa prasyarat untuk memperoleh jaminan rizki dari allah adalah wujudnya

⁷³Al Quran, 28: 77

upaya. Diksi yang dipilih oleh Allah dalam ayat ini adalah “*daabbah*” yang secara harfiah berarti “yang bergerak”. Dalam ayat lain Allah berfirman: ⁷⁴

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Selanjutnya mengenai pekerjaan apakah yang paling baik dalam perspektif syariat Islam, Rasulullah menjelaskan dalam hadits berikut ini: ⁷⁵

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْيَبِ الْكَسْبِ؟ فَقَالَ: «عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ»

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata Nabi Saw pernah ditanya tentang paling bagusnya penghasilan ? kemudian nabi menjawab: “pekerjaan seseorang dari hasil tangannya dan setiap jual beli yang mabrur”.

Hadits ini menyebut dua sumber penghasilan atau *cashflow* terbaik bagi seseorang yaitu pekerjaan dari hasil tangannya dan setiap jual beli yang baik. Kedua jenis pekerjaan yang disebutkan Rasulullah tersebut sesungguhnya adalah dua bagian terpenting dalam kewirausahaan yaitu

⁷⁴Al Quran, 28: 77

⁷⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, Juz IX, (al-Risālah, 2001), 183.

proses produksi dan proses marketing/ pemasaran. Seorang wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang selalu menggali inovasi dalam dua bidang ini, juga seseorang yang berhasil membuat rancangan produksi, rancangan marketing, ataupun kombinasi keduanya. Maka kemampuan manajemen yang dimiliki bagi seorang pengusaha adalah sebuah keniscayaan. Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda:⁷⁶

التدبير نصف العيش.....الحديث

Manajemen adalah setengah kehidupan

Dalam hal keutamaan berdagang Rasulullah memberi janji imbalan yang sangat agung bagi seorang pedagang yang jujur dalam sebuah hadits, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَضْرِيِّ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ
الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ⁷⁷

Diriwayatkan dari Abi Said al Khuddri dari Nabi Saw Beliau bersabda: “ Seorang pedagang yang sangat jujur dan terpercaya (dikumpulkan)beserta para nabi, para Shiddiqin, dan para Syuhada”.

2. Kemandirian

Ajaran Islam menekankan bahwa kepemilikan harta tidak hanya dipandang sebagai nikmat, akan tetapi merupakan amanat besar bagi orang yang menerimanya. Karena harta yang dimiliki dalam batas tertentu, di

⁷⁶ Muhammad Abd al-Ra‘uf al-Munāwiy, *Fayḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jami‘ al-Ṣagīr* , juz III, (Dar al-Ma‘rifah, 1972), 280

⁷⁷ Abū ‘Abdillāh al-Ḥakīm al-Naysabūri, *al-Mustadrak ‘ala al-Ṣaḥīḥayn*, Juz II (Dār al Ma‘rifah), 6

dalamnya terdapat hak golongan – golongan manusia tertentu yang harus ditunaikan. Inilah yang mendasari konsep zakat dalam syariat Islam. Allah berfirman:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ⁷⁸

“Ambillah dari sebagian harta mereka (orang – orang yang mengalui dosanya dan bertaubat) sedekah yang dengannya Engkau sucikan dan bersihkan mereka dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu adalah ketenangan bagi mereka. Dan Allah maha mendengar dan mahamengetahui”

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ⁷⁹

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Dalam surat al Baqarah ayat 3 dan 4 Allah menyebutkan beberapa ciri – ciri orang yang bertakwa, diantaranya adalah orang yang menginfakkan sebagian dari rizki yang diberikan Allah kepadanya.⁸⁰ Hal ini menunjukkan bahwa seorang yang bertakwa seharusnya memiliki kemapanan ekonomi sehingga mampu berinfak kepada orang yang membutuhkan. Kemapanan ekonomi adalah implementasi dari kemandirian seseorang. Dengan kemandirian, seseorang tidak akan

⁷⁸ Al Quran, 9: 103

⁷⁹ Al Quran, 9: 60

⁸⁰ Al Quran, 2: 3, 4

bergantung pada pemberian orang lain, karena dalam ajaran Islam meminta – minta adalah perbuatan tercela. Rasulullah bersabda:

وعن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال: سمعت رسول الله - صَلَّى الله عليه وسلم - يقول: "لَأَنْ يَغْدَوْ أَحَدُكُمْ فَيَحْتَبِ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ، وَيَسْتَغْنِي عَنِ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ؛ ذَلِكَ بَأْنِ الْيَدِ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ"⁸¹

Diriwayatkan dari Abi Hurairah Ra Beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: " Sungguh berpagi – paginya salah seorang diantara kalian dan lantas mencari (dan memanggul) kayu bakar di atas pundaknya, kemudian ia sedekahkan dan merasa cukup dari orang lain; lebih baik baginya daripada meminta – mintanya ia pada seseorang, baik diberi ataupun tidak. Yang demikian ini karena tangan di atas lebih utama dari tangan di bawah. Dan mulailah (sedekahmu) dengan orang yang engkau nafkahi".

Al-Gazāli dalam *Ihya' 'Ulum al-Din* berkata :⁸²

السؤال حرام في الأصل، وإنما يباح بضرورة أو حاجة مهمة قريبة من الضرورة، فإن كان عنها بدُّ فهو حرام

"Meminta – minta adalah haram hukum asalnya. Meminta – minta hanyalah diperbolehkan karena darurat atau hajat penting yang mendekati darurat. Jika jauh dari alasan tersebut maka haram".

Selanjutnya Al-Gazāli menyebutkan tiga alasan keharaman meminta – minta yaitu; menampakkan pengaduan dan rasa tidak bersyukur terhadap nikmat Allah Swt, merendahkan martabat si peminta sendiri, serta mengganggu orang yang diminta.⁸³

⁸¹ Muhammad Futūh al-Ḥumaydi, *al-Jam' u Bayna al-Ṣaḥīḥayn* , juz III (Dār Ibn Ḥazm), 102.

⁸² Abū Hāmid Muhammad al-Gazāli, *Ihya' 'Ulūm al-din*, juz IV(Dār al Fikr), 219.

⁸³ Abu Hāmid Muhammad al-Gazāli, *Ihya'*, 220

E. Syi'ir

Secara etimologi kata *syi'ir* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sya'ara* atau *sya'ura*, yang artinya mengetahui dan merasakannya. Sedangkan secara terminologi, Ali Badri mengatakan bahwa *syi'ir* adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau wazan Arab”.⁸⁴

Dalam kesusastraan Arab, *syi'ir* adalah satu bentuk puisi yang telah muncul sejak zaman pra-Islam yang kemudian berkembang menjadi satu bentuk puisi yang populer bagi orang Arab. *Syi'ir* Arab mempunyai persamaan irama pada ujung tiap – tiap baris. Unsur – unsur pokok yang terkandung dalam *syi'ir* Arab ada lima macam yaitu; kalimat/ bahasa *syi'ir*, irama/ wazan *syi'ir*, sajak/ *qāfiyah syi'ir*, kesengajaan *syi'ir*, dan khayalan atau imajinasi. *Syi'ir* mencatat berbagai hal tentang tata krama, adat istiadat, agama dan peribadatan serta keilmuan dan penampilannya itu dapat mempengaruhi perasaannya, serta keberadaan *syi'ir* itu merupakan peninggalan dari peradaban yang erat pada kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat.⁸⁵

Syair dalam kesusastraan Indonesia mengacu pada salah satu corak puisi lama yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut: ⁸⁶

1. Satu bait terdiri dari empat baris.

⁸⁴ Ali Badri, *Muhādarāt fī 'Ilmāy al- 'Arūd wa al-Qāfiyah*, (Cairo: al-Jāmi'ah al-Azhar, 1984), 4.

⁸⁵ Ridwan Nur Kholis, *Nilai – Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi terhadap teks Syi'ir Tanpa Waton)*, Skripsi : 2013, 28.

⁸⁶ IKAPI, *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islam*, 148

2. Setiap baris terdiri dari empat kata dan mempunyai 8 sampai 12 suku kata.
3. Memiliki kesamaan huruf di akhir masing – masing bait atau bersajak a – a – a – a.

Banyak perbedaan pendapat yang mengemukakan tentang asal – usul syair Indonesia. Ini dikarenakan kekurangan bahan untuk dijadikan referensi dalam membuktikan asal – usul syair Indonesia. Ada kemiripan pendapat antara Hooykaas dan Marrison, bahwa asal – usul syair Indonesia berasal dari satu tulisan tua, yang terpahat pada batu nisan karya Minye Tujuh di Aceh pada tahun 1380 M. Tulisan dalam batu nisan tersebut menggunakan bahasa sansekerta yang sudah dikenali dalam kesusastraan Jawa. Namun berbeda dengan Teeuw, Winsted, Brakel dan S. M. Naguib, bahwa asal – usul syair Indonesia berasal dari puisi yang dikarang oleh Hamzah Fansuri pada abad ke enam belas Masehi, dan beliau adalah seorang penulis syair yang pertama dalam kesusastraan Indonesia. Melalui tulisan Hamzah Fansuri, unsur – unsur pemikiran dan seni sastra dari Arab dan Persia telah diperkenalkan dalam kesusastraan Indonesia. Dari kesusastraan sufi Arab dan Persi inilah yang membantu Hamzah Fansuri dalam mengubah puisi ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian disebut dengan syair.⁸⁷

Dilihat dari susunannya, *syi'ir* Kebangsaan dapat dikategorikan sebagai syair dalam kesusastraan Indonesia, dimana setiap bait *syi'ir* ini

⁸⁷ .IKAPI, *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), 150

terdiri dari empat kata (hitungan rata – rata) dan mempunyai 12 suku kata, namun akhir tiap baris di setiap baitnya bersajak a – a – b – b. Dengan demikian diantara ketiga ciri – ciri syair yang telah disebutkan, hanya ciri ketiga yang tidak terdapatkan dalam Syi‘ir ini, yaitu bersajak a – a – a – a.

Dalam perspektif ilmu aruudl, anatomi *syi‘ir* Kebangsaan mendekati susunan *wazan bahar rajaz* yaitu:⁸⁸

مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ # مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَفْعِلٌ

F. Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Pertama kalinya pendidikan tinggi itu berupa *studium generale*, sifat belajarnya adalah belajar bebas (*vrijestudie*). Pelajaran utamanya berkenaan dengan ilmu agama. Era perguruan tinggi modern dimulai oleh universitas tua, suatu organisasi pendidikan yang dikelola secara rapi dengan menyelenggarakan ujian, selain itu pengajarnya harus mempunyai sertifikat berhak mengajar yang disebut *licentia docendi*. ” Universitas pemula era perguruan tinggi modern itu adalah Universitas Bologna di Itali, Universitas Oxford dan Universitas Cambridge di Britania, Universitas Sorbonne di Perancis dan Universitas Erlangen di Jerman

⁸⁸Mahmūd Mustāfa, *Ahdā Sabīl Ilā ‘Ilmay al-Khalīl al-‘Arūd wa al Qāfiyah*, (cet 1391 H/1971 M), 61

serta universitas yang lebih muda yang tumbuh di Amerika Serikat, Antara lain universitas Harvard.⁸⁹

Di Indonesia pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Beberapa bentuk pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yaitu:⁹⁰

- a. Akademi; adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang ilmu pengetahuan atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.
- b. Politeknik; adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Perbedaan Antara akademi dengan politeknik selain jumlah bidang ilmu yang dipelajari adalah, pada politeknik porsi praktek lebih banyak.
- c. Sekolah tinggi; adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik ataupun pendidikan professional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

⁸⁹ Darmanto Djoyodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 17.

⁹⁰ Darmanto Djoyodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik.....*, 17 – 18.

- d. Institut; adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik ataupun pendidikan professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun kesenian yang sejenis.
- e. Universitas; adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik ataupun pendidikan professional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun kesenian. Dahulunya kepanjangan kata universitas adalah *universitas magistrorum et scholarium*. Oleh karena terlalu panjang sekarang menjadi universitas saja.

Dalam hal ini perlu diketahui kembali bahwa perguruan tinggi telah dibedakan menurut pengelolannya yaitu:

- a. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh Negara.
- b. Perguruan tinggi swasta, adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta.

UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1) tentang pendidikan tinggi telah dijelaskan bahwa :⁹¹

“Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian”.

⁹¹ UU. RI No 2 tahun 1989, sistem pendidikan Nasional dan Penjelasanya.

Sedangkan dalam PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pendidikan tinggi bahwa Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.⁹² Disini tujuan pendidikan tinggi sendiri merupakan sesuatu hal yang baik untuk dicapai dalam memajukan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan tinggi ialah sebagai berikut:⁹³

- Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sebagai lembaga yang mengelola pendidikan tertinggi dalam strata pendidikan formal di Indonesia, perguruan tinggi memiliki rumusan fungsi sebagai berikut :⁹⁴

- a. Melaksanakan pendidikan tinggi
- b. Melakukan penelitian
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat

⁹² PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)

⁹³ PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)

⁹⁴ Rahardjo Darmanto Djoyodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik*, 19

Ketiga hal di atas disebut sebagai Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian Perguruan Tinggi di Indonesia tidak hanya ditugasi mencetak manusia yang menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga harus melakukan penelitian demi perkembangan ilmu itu sendiri. Kedua hasil kegiatan tadi harus ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Tidak hanya perguruan tinggi di Indonesia saja yang harus melaksanakan tridharma perguruan tinggi, universitas di luar negeri ternyata juga diberi tanggung jawab melaksanakan :⁹⁵

- a. *teaching*
- b. *creating new knowledge (research)*,
- c. serta *public service*

3. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Pada mulanya, perguruan tinggi dan pesantren merupakan dua sisi pendidikan yang mempunyai banyak perbedaan. Seperti yang dikatakan oleh Malik Fajar bahwa perguruan tinggi merupakan gejala kota dan pesantren gejala desa. Perguruan tinggi identik dengan kemodernan dan pesantren identik dengan ketradisionalan. Perguruan tinggi lebih menekankan pendekatan-pendekatan yang bersifat liberal, sedangkan pesantren lebih menekankan sikap konservatif yang bersandar karena berpusat pada figur sang kiai.⁹⁶

⁹⁵ Rahardjo Darmanto Djoyodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik.....*, 19

⁹⁶ Malik Fajar, *Sintesa antara Perguruan Tinggi dengan Pesantren*, (Malang: UIN Malang, 2004) ,1

Meski begitu, bukan berarti pondok pesantren telah berhenti di jalan tanpa mengalami perubahan-perubahan. Menurut Mastuhu, pendidikan pesantren telah mengalami dinamika yang luar biasa dalam segala bidang, baik dari sisi materi, metode pengajaran maupun gaya kepemimpinannya, dari sistem yang sangat tradisional hingga sangat modern.⁹⁷ Pesantren dalam perkembangannya telah banyak berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu bentuk dinamika dan perkembangan pesantren yang paling awal adalah terjadinya perkawinan antara sistem pondok pesantren dengan sistem madrasah. Kedua lembaga itu, pada mulanya berdiri sendiri – sendiri. Model pengajaran di pondok pesantren disampaikan secara klasikal di dalam masjid atau surau dengan metode sorogan, sedangkan model pengajaran madrasah disampaikan secara modern di dalam kelas dengan metode yang bervariasi. Perkawinan antara pondok pesantren dan madrasah ini, telah membawa banyak kemajuan dalam dunia pesantren. Di antaranya, setelah menyelesaikan studi di pondok pesantren, para santri bisa melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi baik di Indonesia maupun luar negeri, utamanya di fakultas – fakultas agama, seperti fakultas Tarbiyah, fakultas Ushuludin, fakultas Syari'ah, dan sebagainya. Ternyata sistem pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi tersebut sama persis dengan pendidikan yang diterapkan di pesantren – pesantren. Singkatnya mengenai si penuntut ilmu akan mencari seorang guru untuk

⁹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 154.

studi yang digelutinya. Hanya saja bedanya terletak pada, santri memang sudah dari awal diarahkan untuk mengkaji satu disiplin ilmu tertentu, dan biasanya untuk langkah menuju ke sana, santri tersebut harus mempelajari ilmu – ilmu dasarnya sebelum beralih ke tingkatan yang paling atas untuk mendalami satu bidang disiplin ilmu tertentu. Sedangkan di perguruan tinggi, hal itu akan terjadi ketika akan menulis tugas akhir.⁹⁸

Dalam perkembangan terakhir, telah muncul satu pemikiran tentang integrasi antara perguruan tinggi dan pesantren. Model yang paling awal dari integrasi pondok pesantren dan perguruan tinggi ini adalah model pesantren merespon pendidikan tinggi. Sebaliknya, model pendidikan tinggi yang merespon pesantren, baru muncul belakangan ini saja, meskipun telah ada beberapa perguruan tinggi yang memberikan kenyamanan berupa fasilitas asrama bagi mahasiswanya, tetapi belum dikelola seperti layaknya pesantren. ISID Gontor merupakan salah satu contoh konkretnya. Di pondok pesantren gontor, secara historis, pesantren lebih dulu berdiri daripada ISID. Pondok Modern Gontor berdiri pada tahun 1926 sedangkan ISID berdiri pada tahun 1963 atau 36 tahun setelah berdirinya PMG (Pondok Modern Gontor). Menurut para pendirinya yang tertuang dalam Profil ISID Gontor (2006), tujuan pendirian perguruan tinggi di PMG adalah untuk melanjutkan cita-cita para pendiri PMG, yaitu mendirikan Universitas Islam yang bermutu dan berguna bagi

⁹⁸Muhammad Mushfi El Iq Bali, “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren”, *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, (2017), 2

pembangunan umat. Hal ini disebabkan karena kompleksitasnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu.

Untuk memaksimalkan pengembangan khazanah keilmuan para santri, muncullah bentuk perguruan tinggi berbasis pesantren, atau biasa disebut Perguruan Tinggi Pesantren. Pendirian perguruan tinggi pesantren, menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan dari permasalahan umat yang muncul dewasa ini. Juga sekaligus sebagai media untuk mencetak kader – kader ulama yang intelek yang tercermin dalam sinergi antara ulama dan intelek yang mempunyai sikap *tawāzun* (moderat) terhadap nilai – nilai moral, etika dan keilmuan. Dengan kata lain, nilai-nilai yang menjadi prioritas dalam pendidikan di pesantren seperti penanaman akhlaqul karimah, keikhlasan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyyah dan ilmu – ilmu agama dapat terintegrasi dengan perguruan tinggi yang identik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis.⁹⁹

Tradisi yang berkembang di perguruan Islam berbasis pondok pesantren secara umum berprinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi suatu benda yang tidak terpisahkan. Sejak awal berdirinya telah banyak melakukan pengkajian karya – karya ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning. Hal tersebut cukup relevan bagi santri yang berminat mendalami bidang studi keagamaan secara mendalam. Perguruan tinggi di pesantren perlu mendorong lahirnya tradisi akademik

⁹⁹ Profil ISID Gontor, Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016

yang kritis berguna secara teoritis maupun praktis sehingga lahir umat yang handal dalam hal sains dan teknologi. Dalam konteks global saat ini diperlukan lahirnya umat yang mandiri dan berkepribadian yang berlandaskan pada identitas dan kemampuan diri dan semuanya harus ditopang dengan integritas moral yang tinggi.¹⁰⁰

Perguruan tinggi pesantren tidaklah sama dengan pesantren perguruan tinggi. Dalam satu kesempatan, Dr. KH. Hamid Fahmy Zarkasyi pernah menjelaskan bahwa perguruan tinggi pesantren adalah pengintegrasian nilai – nilai dan sistem yang ada di pesantren dengan pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga nilai – nilai serta sistem yang ada di pesantren seperti kiai atau rektor sebagai sentra figur, masjid sebagai pusat kegiatan serta sistem asrama 24 jam terintegrasi dengan perguruan tinggi beserta segala fasilitasnya seperti perpustakaan, ruang kuliah, lapangan olah raga, rumah dosen dan lain – lain. Berbeda dengan pesantren perguruan tinggi, di mana mereka hanya nyantri saat pagi hari sebelum jam kuliah dan malam hari sepulang kuliah, namun terlepas dari pesantren di jam – jam kuliah.¹⁰¹

Di perguruan tinggi pesantren, para pelajar disebut “mahasiswa santri”, tidak ada dikotomi antara dirinya sebagai mahasiswa dan sebagai santri. Berbeda dengan pelajar pesantren perguruan tinggi, yang hanya

¹⁰⁰Muhammad Mushfi El Iq Bali, “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren”, *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, (2017), 2

¹⁰¹Muhammad Mushfi El Iq Bali, “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren”, *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, (2017), 2

menjadi “santri” saat pagi dan malam hari, sedangkan pada jam – jam kuliah menjadi “mahasiswa”. Dengan sistem perguruan tinggi pesantren, menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, para mahasiswa santri tidak hanya mempunyai kecakapan akademis (*job skill*) saja, melainkan tetap dapat menjaga nilai-nilai *life skill* atau *mental attitude* yang ada pada diri masing – masing, sehingga naluri ibadah *thalabul ‘ilmi* senantiasa terjaga. Dalam perguruan tinggi pesantren, dosen – dosen berada di dalam lingkungan perguruan tinggi dan tinggal bersama mahasiswa santri. Interaksi antara dosen dan mahasiswa santri dapat berlangsung lebih intensif, diskusi antara mahasiswa santri dan dosen dapat berlangsung lebih sering dan dosen dapat menanamkan nilai – nilai keislaman dan keilmuan selama 24 jam, sehingga nilai – nilai tersebut dapat melekat lebih kuat di dalam diri para mahasiswa santri. Berbeda dengan apa yang terjadi di pesantren perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa tinggal terpisah, sehingga kiai atau dosen yang mengajar di pesantren pun tidak dapat mengontrol santrinya selama 24 jam. Dengan sistem pendidikan yang integral inilah perguruan tinggi pesantren didesain untuk merealisasikan visi dan misinya untuk membentuk ulama yang intelek. Selain itu, di perguruan tinggi pesantren, aktivitas – aktivitas seperti gerakan membaca, diskusi dan menulis dapat dilakukan secara lebih intensif. Hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa santri beserta dosen tinggal dalam satu lingkungan, sehingga gerakan-gerakan ilmiah dapat berlangsung selama 24 jam dalam sehari. *Halqah* ilmiah kerap

diadakan, forum – forum kajian didirikan dan pendampingan dosen terus berlangsung secara intens, sehingga perkembangan keilmuan para mahasiswa santri dapat terpantau dan berkembang secara maksimal. Dengan melihat keunggulan – keunggulan tersebut, dapat kita lihat bahwa program kaderisasi ulama yang intelek dapat lebih terakomodir dengan sistem perguruan tinggi pesantren. Pembentukan kader – kader ulama yang intelek ini, dapat tercapai dengan adanya *uswah ḥasanah*, pengarahan, pendekatan, motivasi, penugasan, pembekalan, evaluasi dan pembinaan lahir dan batin.¹⁰²

Tanpa sistem pesantren, akan sulit untuk melaksanakan hal – hal tersebut secara maksimal, karena media – media yang menunjang kelancaran hal – hal tersebut terdapat di pesantren, baik yang bersifat kurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Perguruan tinggi diharapkan mampu menelurkan kader – kader akademik militan yang tak melupakan budaya – budaya pesantren yang sarat dengan kearifan. Pesantren yang merupakan lembaga sarat dengan kemandirian sangat menjunjung tinggi etika dan ilmu pengetahuan yang berjalan beriringan. Karena ilmu yang tidak disertai etika ibarat kaki yang pincang, begitu juga sebaliknya. Hal itu yang sejak zaman dahulu sebagai dasar pola pendidikan di pesantren.

¹⁰²Profil ISID Gontor, Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016

G. Kemandirian dan Kewirausahaan di Lembaga Perguruan Tinggi

1. Otonomi Perguruan Tinggi

Secara etimologis, otonomi berarti pemerintahan sendiri yang merupakan kesatuan dari dua kata yaitu *auto* yang berarti sendiri dan *nomes* berarti pemerintahan. Dalam bahasa Yunani, otonomi berasal dari *autos* yang berarti sendiri dan *nemein* yang berarti kekuatan mengatur sendiri. Dengan demikian, secara makna (*begrif*) otonomi mengandung makna kemandirian dan kebebasan dalam menentukan langkah – langkah sendiri.¹⁰³

Paradigma baru pendidikan tinggi pada dasarnya bertumpu pada tiga tungku utama, yakni otonomi (*autonomy*) atau kemandirian dalam pengelolaan, akuntabilitas (*accountability*) atau pertanggungjawaban, dan jaminan mutu (*quality assurance*).¹⁰⁴ UU Sisdiknas mengamanatkan otonomi pendidikan bagi perguruan tinggi. Dimensi otonomi pendidikan bagi perguruan tinggi berdasarkan UU Sisdiknas, yaitu (1) berlaku kebebasan akademik serta otonomi keilmuan (2) memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya (3) dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat dan dikelola berdasarkan prinsip akuntabilitas publik, (4) menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya, dan (5) pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi

¹⁰³Widarta, *Cara Mudah Memahami Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, Laper Pustaka Utama, 2001), 2.

¹⁰⁴Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2010), 150.

yang transparan.¹⁰⁵ Pentingnya otonomi perguruan tinggi juga pernah diungkapkan oleh beberapa orang, seperti oleh Presiden University California yang pernah mengatakan :

”The basic reality for the university is the widespread recognition that new knowledge is the most important factor in economic and social growth. We are just perceiving that the university is invisible product knowledge may be the most powerful single element in our culture, affecting the rise and fall of professions and even social classes, regions and even nations.”

(Realitas dasar bagi universitas adalah pengakuan luas bahwa pengetahuan baru adalah faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi dan sosial. Kami hanya memahami bahwa universitas adalah produk yang tidak kelihatan. Pengetahuan produk mungkin merupakan elemen tunggal yang paling kuat dalam budaya kami, yang memengaruhi profesi beras dan gugur dan bahkan kelas sosial, wilayah, dan bahkan negara)

Pandangan ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian majalah Economist pada tahun 2005 yang mengatakan

*”universities are among the most important engines of knowledge economy. Not only do they produce the brain workers who man it, they also provide much of its backbone from laboratories to libraries to computer networks”.*¹⁰⁶

(universitas adalah salah satu dari pusat pengetahuan ekonomi yang paling penting. Mereka tidak hanya menghasilkan pakar yang

¹⁰⁵Anik Puji Rahayu, *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13 – 14.

¹⁰⁶Anik Puji Rahayu, *Model dan Strategi Tata Kelola...*, 15.

mengelolanya, mereka juga menyediakan banyak tulang punggung, dari laboratorium, perpustakaan hingga jaringan komputer).

Pada bulan Oktober 1989, di Lima (ibu kota Peru) sudah dideklarasikan pentingnya Kebebasan Akademik dan Otonomi Perguruan Pendidikan Tinggi oleh rektor – rektor seluruh dunia. Mengacu pada Deklarasi Lima tentang “*Academic Freedom and Autonomy of Higher Education*“, sebagaimana ditulis oleh Zulkarnain Nasution sebagai berikut:¹⁰⁷

- *Pertama*, otonomi perguruan tinggi mengandung pengertian bahwa lembaga perguruan tinggi harus memiliki independensi atau kebebasan dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan yang menyangkut pengelolaan administrasi, keuangan, pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kerja sama dan aktivitas lain yang berkaitan, tanpa campur tangan pemerintah atau kekuatan lain.
- *Kedua*, seluruh anggota masyarakat akademik memiliki hak untuk menjalankan tugasnya tanpa diskriminasi dan tanpa rasa takut akan adanya gangguan, larangan, atau represi dari mana pun. Para peneliti dari kalangan kampus memiliki hak untuk melakukan kegiatan penelitian tanpa kekangan atau campur tangan dari pihak lain, berdasarkan prinsip dan metode penelitian ilmiah yang universal. Mereka juga berhak untuk mengomunikasikan, menyebarluaskan

¹⁰⁷Zulkarnain Nasution, *Apa itu "Otonomi" Perguruan Tinggi?* (Malang: UNM, 2010), 2.

atau mempublikasikan hasil – hasil temuannya tanpa adanya sensor dari pihak mana pun.

- *Ketiga*, semua lembaga pendidikan tinggi wajib berupaya memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, kultural, dan politik dari masyarakat serta mencegah penyalahgunaan ilmu dan teknologi yang menyalahi hak-hak tersebut. Semua lembaga pendidikan tinggi harus aktif berperan serta dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan bangsanya dan harus kritis terhadap kondisi aktual, seperti represi politik dan pelanggaran hak – hak asasi manusia.
- *Keempat*, semua lembaga pendidikan tinggi harus memperkokoh solidaritas dengan lembaga lain yang serupa dan dengan anggota masyarakat akademik secara individual bilamana mereka menghadapi bencana atau tuntutan dari pihak lain. Solidaritas tersebut bisa dalam wujud moral maupun material, yang mencakup juga para pengungsi serta penyediaan pendidikan dan lapangan pekerjaan bagi para korban.
- *Kelima*, seluruh lembaga pendidikan tinggi harus menjamin partisipasi para mahasiswa dalam organisasi-organisasi mereka, baik secara individual maupun kolektif, untuk menyampaikan pendapat atau opininya dalam setiap masalah yang berkala nasional maupun internasional.

- *Keenam*, otonomi perguruan tinggi harus dilaksanakan dengan cara-cara yang demokratis dalam wujud *self-government*, dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas akademik yang bersangkutan

Yang perlu digaris bawahi adalah bahwa otonomi perguruan tinggi bukan berarti perguruan tinggi menjadi organisasi komersial yang berorientasi pada profit (*profit oriented*) yang meninggalkan prinsip humanisme dan dapat menciptakan kesenjangan sosial. Otonomi harus diartikan sebagai otonomi keilmuan dan "*Academic Freedom*", bukan otonomi mengelola dan mencari dana. Perkembangan ilmu pengetahuan memang memerlukan kemerdekaan dan otonomi tanpa campur tangan dari kepentingan yang berada di luar kepentingan ditemukannya kebenaran ilmiah dan dikembangkannya teknologi baru, tetapi untuk keberlangsungan proses kependidikan dan keilmuan diperlukan dukungan dana.¹⁰⁸ Dengan demikian otonomi akademik tidak dapat dipisahkan dari otonomi keuangan dan kekayaan. Prinsip dasar otonomi keuangan dan kekayaan adalah bahwa pembiayaan yang timbul akibat dari penyelenggaraan pendidikan tinggi tidaklah semata – mata menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga menjadi tanggung jawab universitas

¹⁰⁸Anik Puji Rahayu, *Model dan Strategi Tata Kelola...*, 14.

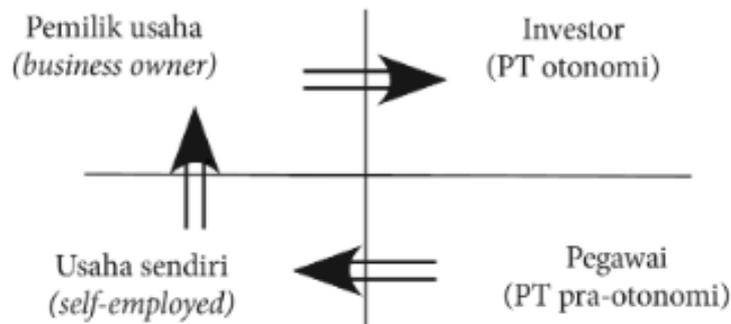
dan masyarakat. Perguruan tinggi dituntut untuk turut secara aktif mencari sumber-sumber penerimaan bagi pembiayaan pendidikan.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa esensi otonomi pada lembaga perguruan tinggi mengarah pada kemerdekaan dan kedaulatan akademik. Dan hal ini meniscayakan adanya sumber pendanaan yang kuat. Ketika pendanaan akademik dipegang oleh *stakeholder*, maka arah kebijakan akademik perguruan tinggi dapat dipastikan mengikuti kepentingan *stakeholder* penyandang dana, baik itu berbentuk pemerintah maupun swasta. Maka semakin mandiri sebuah perguruan tinggi dalam pendanaan, semakin kuat pula otonominya.

Menurut Djoko Suharto dan Ignatius Pulung Nurprasetio, perguruan tinggi yang belum berotonomi dapat diilustrasikan seperti seseorang yang berbudaya atau bermental pegawai, sebagaimana layaknya pekerja di suatu unit bisnis. Perguruan tinggi pra-otonomi ini pada Gambar 2.1 diletakkan di kuadran IV (kotak kanan bawah). Sebaliknya, perguruan tinggi yang sudah berotonomi penuh dinyatakan sebagai seseorang yang sudah berbudaya atau bermental investor. Perguruan tinggi otonomi diletakkan di kuadran I (kotak kanan atas). Proses transformasi dari perguruan tinggi pra-otonomi menjadi otonomi harus melalui tahapan pengembangan usaha sendiri (*self-employed*) (kuadran III atau kotak kiri bawah). kemudian tahapan pemilik usaha (*independent business owner*)

¹⁰⁹Sulistiyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi Suatu Keniscayaan*, (Cet.II: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 39.

(kuadran II atau kotak kanan atas), sebelum beralih sepenuhnya menjadi investor.¹¹⁰



Gambar 2.1 Kuadran Kemakmuran

(Sumber: Irianto, 2012)

Namun demikian, hendaknya analogi antara perguruan tinggi otonomi dengan investor tidak diartikan atau dipersepsikan sebagai keharusan perguruan tinggi untuk mengusahakan sendiri seluruh dana yang dibutuhkan. Perlu diingat bahwa investasi perguruan tinggi yang terutama adalah untuk pendidikan, penelitian, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹¹

2. Entrepreneurial University (Universitas Kewirausahaan)

Di era *knowledge based economy* (ekonomi berbasis pengetahuan), tantangan yang dihadapi institusi pendidikan tinggi semakin kompleks. Gibb (2009) mengemukakan paradigma atau cara pandang baru yang diperlukan institusi untuk menyikapi berbagai perubahan lingkungan, diantaranya adanya tekanan publik yang menyebabkan ketidakpastian yaitu: masifikasi pendidikan, tuntutan untuk memberikan pendidikan

¹¹⁰ Sulistyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi*, 20.

¹¹¹ Sulistyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi*, 20.

terbuka kepada masyarakat, tuntutan lulusan yang siap kerja, tantangan globalisasi dan persaingan. Tuntutan yang paling mengemuka adalah institusi pendidikan tinggi harus mengaplikasikan kewirausahaan dan digerakkan oleh inovasi, jauh dari kondisi saat ini, dimana perguruan tinggi hanya beraktivitas di zona aman (menjadi lembaga publik murni, dan *budget driven* atau digerakkan oleh anggaran). Selain itu institusi perguruan tinggi juga menghadapi perubahan lingkungan dari yang cakupannya hanya nasional/regional kearah yang lebih kompleks yaitu adanya tantangan multi disiplin, internasional, jaringan dan keluasan mitra.¹¹² Lebih lanjut, Gibb menyatakan esensi dari perubahan paradigma yang harus dihadapi institusi pendidikan tinggi adalah perlu perubahan dari institusi yang berbasis individual yang mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian menuju institusi yang memperhitungkan aspek sosial dengan mengutamakan pada berbagi pengetahuan.

Ada beberapa penjelasan para ahli mengenai ciri – ciri *entrepreneurial university*. Menurut Jacob Lundvist dan Hellsmark (2003):¹¹³

“An entrepreneurial university is based both commercialization (customs made further education courses, consultancy services and extension activities) and commoditization (patents, licensing)”.

¹¹²Allan Gibb, G. Haskin dan I. Robertson, “Leading The Entrepreneurial University, Meeting The Entrepreneurial Development Needs Of Higher Education Institutions”, *National Centre for Entrepreneurship* (NCGE) (Oxford: Business School Oxford University, 2009).

¹¹³A. Aracil, E. Matinez, F. Saez dan M. Vazquez, “ What Might An Entrepreneurial University Constitute”. *Makalah*, EU-SPRI Forum Conference Management of Innovation Polices 10 – 12 April (Madrid: 2013).

(“Sebuah universitas kewirausahaan didasarkan dua hal; komersialisasi (biaya program kursus pendidikan lebih lanjut, layanan konsultasi dan kegiatan penyuluhan) dan komoditisasi (paten, lisensi).”)

Meurut Clark (1998):¹¹⁴

“An entrepreneurial university, on its own, seeks to innovate in how it goes to business. It seeks to become stand up universities that are significant actors in their own terms”

(“Universitas kewirausahaan dalam dirinya sendiri berusaha untuk berinovasi dalam hal bisnis. Ia berusaha untuk berdiri sendiri (mandiri), universitas yang merupakan aktor penting dalam keberadaan mereka sendiri.”)

Menurut Ropke (1998):¹¹⁵

“An entrepreneurial university can mean three things: the university it self, as an organization becomes entrepreneurial, the member of university are turning themselves somehow into entrepreneurs, and the intraction of the university with the environment. ”

(“Universitas kewirausahaan dapat berarti tiga hal: universitas itu sendiri, anggota universitas (mahasiswa) yang mengubah diri mereka sendiri menjadi wirausaha pada saat universitas mengembangkan wirausaha, dan interaksi universitas dengan lingkungan (kepekaan terhadap tuntutan lingkungan.”)

Dari beberapa karakteristik yang disebutkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial university* adalah universitas yang berkomitmen mengembangkan kegiatan bisnis baik dalam bentuk komersialisasi program pendidikan maupun komoditisasi hasil riset dengan tujuan memandirikan lembaganya sendiri, merespon tuntutan masyarakat, dan mengeluarkan *output* lulusan yang dapat

¹¹⁴A.Aracil, E.Matinez, F.Saez dan M. Vazquez, “ What Might An Entrepreneurial University Constitute.”

¹¹⁵A.Aracil, E.Matinez, F.Saez dan M. Vazquez, “ What Might An Entrepreneurial University Constitute.”

mengembangkan wirausaha. Universitas yang demikian memiliki tiga hal, yaitu; kemandirian lembaga, *output* lulusan yang siap berwirausaha, dan responsivitas terhadap lingkungan dan tuntutan zaman.

Sebagaimana penjelasan Gupta secara kongkrit *entrepreneurial university* memiliki makna, *pertama* perguruan tinggi dapat menjadi lembaga kewirausahaan dan organisasi yang dapat memanfaatkan secara optimum efisien sumber daya (khususnya SDM) yang dimiliki. *Kedua*, para mahasiswa, staf pengajar dan fakultas terintegrasi dengan lembaga bisnis, industri, dan komunitas (*stakeholders*) melalui inovasi dan pengenalan ilmu pengetahuan dan kerjasama dengan industri.

Makna pertama dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk pemanfaatan peluang dengan memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan secara optimal dan efisien semua sumber daya, seperti uang, bahan baku, teknologi, mesin, keterampilan, dan tenaga kerja agar menghasilkan produk yang berdaya saing dan menguntungkan. Makna kedua dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk komitmen seluruh anggota perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf dosen dan karyawan, manajemen, terhadap semangat, dorongan, dukungan dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai pusat kewirausahaan.¹¹⁶

Ramjugernath (Karen Macgregor : 2015) mengemukakan ada 6 komponen penting dalam membangun *entrepreneurial university*. Yakni;

¹¹⁶Vipin Gupta, Ian C. MacMillan dan Gita Surie, "Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct.", *Journal of Business Venturing*, 19, (2004), 241–260.

(1) kepemimpinan dan pengelolaan (*leadership and governance*), (2) Insentif (*incentives*), (3) pembelajaran (*teaching and learning*), (4) budaya kewirausahaan (*a culture of entrepreneurship*), (5) hubungan dan kemitraan (*relationship and partnership*), dan (6) internasionalisasi (*internationalization*).¹¹⁷

- *Pertama*, kepemimpinan dan pengelolaan, artinya bahwa inovasi dan kewirausahaan selama ini hanya sebagai wacana, menjadi bagian yang tak terpisahkan di semua unit kepemimpinan dan pengelolaan. Menjadi bagian penting dari program studi, departemen, fakultas, unit-unit pendukung lainnya serta universitas. Mereka semua berkepentingan untuk menggerakkan semangat inovasi dan enterprenership.
- *Kedua*, insentif. Dewasa ini kinerja universitas diukur konerjanya berdasarkan produk riset yang didiseminasikan lewat artikel, baik pada jurnal maupun pertemuan ilmiah. Yang seharusnya dilakukan universitas selain itu adalah memberikan insentif terhadap inovasi dan perilaku *entrepreneur*. Demikian juga perlu tersedia dukungan anggaran dan sumber daya lainnya untuk pemberian insentif terhadap inovasi dan perilaku *entrepreneur*. Program dan upaya inovasi dan pengembangan perilaku *entrepreneul* bisa dibuat dengan jangka pendek, menengah dan panjang. Untuk investasi

¹¹⁷Rochmat Wahab, “Membangun Entrepreneurial University”, (<https://www.timesIndonesia.co.id/read/news/213897/membangun-entrepreneurial-university>), diakses pada 5 Januari 2020.

jangka pendek, insentif perlu disiapkan terlebih dahulu sehingga bisa dirasakan cepat dampaknya. Sedangkan untuk investasi jangka menengah dan panjang, inovasi dan perilaku *entrepreneur* dapat menghasilkan keuntungan yang sebagiannya dapat dimanfaatkan untuk insentif.

- *Ketiga*, pembelajaran (*teaching and learning*). Kita harus mengembangkan *mindset* dan keterampilan *entrepreneur*. Kita sudah seharusnya menggunakan pendekatan yang inovatif. Karena itu kita tidak lagi hanya *learning by doing* (belajar dengan berbuat), tapi juga *learning by making* (belajar dengan membuat). Pembelajaran harus lebih inovatif dan lebih *entrepreneurial*. Pembelajaran inovatif dan *entrepreneurial* perlu berkolaborasi dengan berbagai *stakeholders*, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori yang cukup, melainkan juga praktek yang relevan. Lebih baik jika ada dosen atau tenaga kependidikan yang memang terjun dalam dunia *entrepreneurship*, sehingga benar – benar menghayati dan bisa *sharing* pengalaman nyatanya.
- *Keempat*, budaya kewirausahaan (*a culture of entrepreneurship*). Universitas harus membangun kesadaran pentingnya *entrepreneurship*, mendorong secara aktif individu – individu untuk menjadi *entrepreneur*, memberikan kesempatan pengalaman *entrepreneurship*, mendorong untuk bergerak dari ide ke aksi dan implementasi. Seharusnya juga ada mentoring dari akademisi dan

praktisi dari industri dan dunia usaha. Semua universitas seharusnya memiliki departemen sains, teknologi dan inovasi dan fasilitas inkubasi bisnis yang *men-support* berbagai usaha dengan berbagai cara sampai ke pemasaran.

- *Kelima*, hubungan dan kemitraan (*relationship and partnership*). Hubungan *stakeholders* dan kemitraan bisnis strategis adalah kunci untuk menggerakkan inovasi dan kewirausahaan. Universitas seharusnya berkomitmen untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan industri, masyarakat, dan sektor publik serta kemitraan dan hubungan dengan seluruh rentangan para *stakeholders*. Harus ada hubungan yang kuat dan pertukaran dinamis dengan inkubator bisnis, sains dan inisiatif lainnya yang berkaitan dengan inovasi dan kewirausahaan, dan aktivitas *entrepreneurial* yang melibatkan staf dan mahasiswa dengan industri dan bisnis. Seharusnya ada mobilitas dosen, mahasiswa, pemerintah, dan personalia industri dengan aktivitas yang terkait dengan ekosistem pengetahuan.
- *Keenam*, internasionalisasi (*internationalization*). Internasionalisasi merupakan aspek kunci strategi *entrepreneurship* universitas, yang mencakup mobilitas internasional mahasiswa, dosen, dan staf; menarik staf internasional dan *entrepreneurship*; mendemonstrasikan internasionalisasi yang terkait dengan pengajaran dan berpartisipasi

dan jaringan internasional. Tanpa internasionalisasi, kita tidak dapat mendorong agenda inovasi dan *entrepreneurship*. Adalah penting universitas memiliki program mobilitas, yang tidak hanya pertukaran mahasiswa dan dosen, melainkan juga pertukaran tenaga kependidikan serta pertukaran budaya.

Dengan menggelorakan semangat inovasi dan *entrepreneurship* pada universitas untuk menghadapi tantangan sosio-ekonomik, universitas seyogyanya mampu mengatasi pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi rendah dan kesenjangan penghasilan. Untuk menyukseskan bangunan universitas *entrepreneurial*, kira universitas perlu memasukkan spirit inovasi dan kewirausahaan dalam pembelajaran, kegiatan riset dan pengabdian pada masyarakat. Disamping seluruh sivitas akademika yang perlu terlibat langsung atau tidak langsung, para *stakeholders* dengan berbagai ragam bidang dan keahliannya perlu terlibat dalam mengembangkan inovasi dan kewirausahaan. Untuk menjadi *entrepreneurial university* yang ideal memang tidaklah mudah. Di antara 4700-an universitas di Indonesia, baru segelintir universitas di Indonesia yang berani mendeklarasikan diri sebagai universitas *entrepreneurial*.¹¹⁸

Pada penelitian ini, konsep kewirausahaan dalam *Syi'ir* Kebangsaan akan dikomparasikan dengan konsep universitas kewirausahaan, selanjutnya akan dikaji implementasinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet.

¹¹⁸Rochmat Wahab, "Membangun Entrepreneurial University"

H. Implementasi Kebijakan

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:¹¹⁹

“Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).”

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang – undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga – lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah tindakan – tindakan yang dilakukan baik oleh individu – individu atau pejabat – pejabat atau kelompok – kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹²⁰

¹¹⁹Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Cet.II: Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 64.

¹²⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi*, 65.

Implementasi merupakan wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan¹²¹. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* atau *outcomes* bagi masyarakat.¹²²

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹²³ Menurut Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹²⁴

Kebijakan – kebijakan yang terkait dengan kemandirian dan kewirausahaan pada sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah Riyadlul

¹²¹Haedar Akib dan Antonius Tarigan. “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya”, *Jurnal Baca Universitas Pepabari Makassar*, 1 (Agustus, 2008), 117.

¹²²Rendal B Ripley dan Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy*, edisi kedua (Chicago-Illionis: the Dorsey Press,1986), 15.

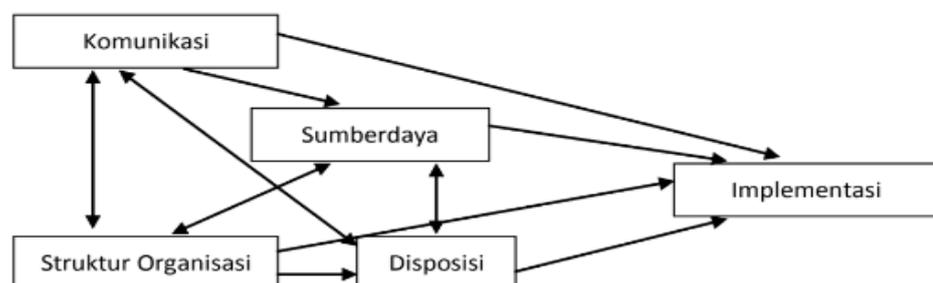
¹²³Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

¹²⁴Agostiono, “Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn”, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 Maret 2019

Jannah baik dalam perspektif bisnis maupun edukasi adalah merupakan intisari dari nilai – nilai kemandirian dan kewirausahaan yang tertuang dalam *syi'ir* Kebangsaan. Setelah nilai – nilai kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* Kebangsaan ini menjadi sebuah konsep, maka peneliti akan mengkorelasikan dan mengkomparasikan dengan praktek implementasinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah, sehingga akan menjadi sebuah konsep yang diperkuat dan dimatangkan dengan implementasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi kebijakan

Menerapkan suatu kebijakan khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan publik tentu tidak mudah. karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor – faktor tersebut menurut George C.Edwards III yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah faktor komunikasi, sumber daya manusia, disposisi, dan struktur organisasi. Berikut digambarkan di bawah ini:¹²⁵



Gambar 2.2 Skema Korelasi Faktor Implementasi Kebijakan

(Sumber: Nugroho, 2004)

¹²⁵Riant Nugroho D, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 471; Rusdin Naw, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), 60.

Keempat faktor di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikasi

Menurut Koontz (2006) yang dimaksud komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dimengerti oleh yang belakangan. selanjutnya menurut Robbins (2005) komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman suatu maksud. kemudian Yudith (2005) mengartikan komunikasi sebagai pemindahan informasi. gagasan. pengertian. atau perasaan antar orang. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi atau penyampaian warta dari komunikator kepada komunikan.¹²⁶

Agar implementasi berjalan efektif. siapa yang bertanggungjawab melaksanakan sebuah keputusan harus mengetahui apakah yang harus dilakukan. Sesungguhnya implementasi kebijakan harus diterima secara jelas, akurat, dan konsisten. Jika pembuat kebijakan melihat pelaksanaan tidak secara jelas spesifikasinya. boleh jadi tidak memahami siapa yang diarahkan sesungguhnya. kebingungan para implementer tentang apakah yang dilakukan memperbesar peluang suatu kebijakan tidak dilaksanakan sesuai harapan.¹²⁷

b. Sumber Daya

¹²⁶Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 61

¹²⁷ Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 62.

Menurut Handoko (2008) manajemen sumber daya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, memelihara dan pelepasan SDM agar tercapai tujuan organisasi dan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan individu maupun tujuan organisasi.¹²⁸

Manajemen sumberdaya menurut Sinamora (2003) adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Manajemen sumber daya yang efektif mengharuskan manajemen menemukan cara terbaik dalam mengkaryakan orang-orang agar mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja organisasi.¹²⁹

Lebih lanjut dijelaskan ada 4 (empat) tipe sumber daya yaitu: (1) finansial; (2) fisik; (3) manusia; (4) kemampuan teknologi dan sistem. Ketersediaan dan kelayakan sumber daya dalam implementasi kebijakan memegang peranan penting, karena

¹²⁸ Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 63.

¹²⁹ Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 63.

implementasi kebijakan tidak akan efektif bilamana sumber-sumber yang dibutuhkan tidak cukup memadai.¹³⁰

c. Disposisi

Disposisi dalam suatu organisasi diartikan sebagai bentuk kesiapan dari seluruh elemen organisasi untuk menjalankan implementasi kebijakan. Menurut Subarsono (2005) disposisi diartikan sebagai watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator dalam menyiapkan diri melaksanakan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementator memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi menjadi tidak efektif.¹³¹

Disposisi implementator ini mencakup tiga hal penting, yang meliputi: (1) Respons implementator terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (2) kognisi, yakni pemahaman para implementator terhadap kebijakan yang dilaksanakan; (3) intensitas disposisi implementator, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementator (Subarsono, 2005).¹³²

d. Struktur Organisasi

¹³⁰Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 63.

¹³¹Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 65.

¹³²Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 66.

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui herarki otoritas dan tanggung jawab. Karakteristik organisasi yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain, dan tergantung pada komunikasi anggotanya untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi itu (Dannies. 2007).¹³³

Kochler (2001) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat Wright (2004) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kendatipun kedua pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatan berbeda-beda perumusannya, akan tetapi ada 3 (tiga) hal yang sama-sama dikemukakan, yaitu: (1) organisasi merupakan suatu sistem; (2) mengkoordinasikan aktivitas; dan (3) mencapai tujuan bersama.¹³⁴

3. Penggunaan Teori Implementasi Kebijakan Pada Penelitian Ini

Kemudian hal yang perlu dipahami. bahwa penggunaan teori implementasi dari George C. Edwards III dalam penelitian yang berjudul “Konsep Kemandirian Dan Kewirausahaan Dalam *Syi'ir* Kebangsaan Serta

¹³³Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 67.

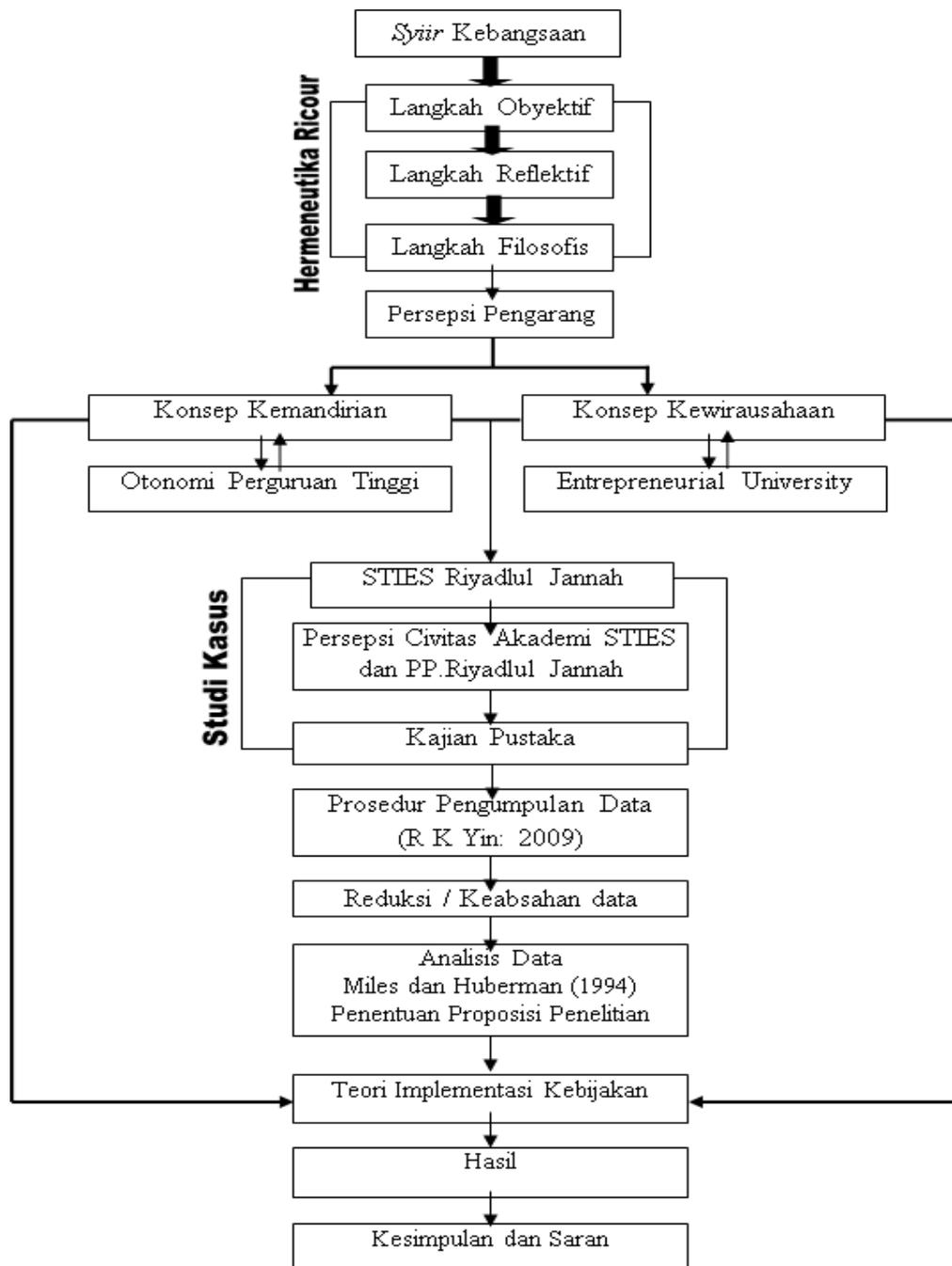
¹³⁴Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 67.

Implementasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah)” ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengadopsi teori George C. Edwards III hanya sebagai *guide* awal. Hal ini didasarkan pada hasil observasi pendahuluan peneliti di lapangan.
- b. Empat fenomena awal sebagaimana dikemukakan di atas sesungguhnya sebagian diantaranya merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan dari beberapa pakar kebijakan yang lain.
- c. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang tujuan utamanya memahami secara mendalam terhadap praktek implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *Syri'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul faktor – faktor lain, sepanjang memang dalam penelitian nanti menunjukkan hal yang mendukung adanya.

I. Kerangka Berpikir

Sebagai acuan alur penelitian yang akan dijalankan, peneliti membuat gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

(Sumber data: yang diolah)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian dengan metode Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³⁵

Ada dua fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu; bait – bait *syi'ir* Kebangsaan karya KH. Mahfudz Syaubari dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah dari perspektif implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaannya, sehingga untuk meneliti keduanya peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *hermeneutik* untuk menganalisa dan menyimpulkan konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* Kebangsaan dan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan model implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam STIES Riyadlul Jannah serta menakar keberhasilannya dengan teori Implementasi.

¹³⁵Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

1. Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika dari kata Yunani *hermeneuine* dan *hermeneia* yang masing – masing berarti “menafsirkan” dan “penafsiran”. Dalam tradisi Yunani, istilah hermeneutika diasosiasikan dengan Hermes (*Hermeios*), seseorang utusan (Dewa) dalam mitologi Yunani kuno yang bertugas menyampaikan dan menterjemah pesan dewa ke dalam bahasa manusia.¹³⁶ Sumaryono menjelaskan bahwa hermeneutika merupakan proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹³⁷ Menurut Fakhruddin Faiz, hermeneutika sebagai suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, untuk itu metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang.¹³⁸

Terdapat banyak aliran hermeneutika dalam ranah filsafat dan penafsiran, namun dalam mengintisarikan konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam bait – bait *syi'ir* Kebangsaan, peneliti memilih konsep hermeneutika Paul Ricoeur seorang filsuf kelahiran Perancis tahun 1913.¹³⁹ Dalam perspektif Paul Ricoeur, hermeneutik adalah kajian untuk menyingkapkan makna objektif dari teks – teks yang

¹³⁶Mudjia Raharjo, *Dasar-Dasar Hermeneutika; Antara Intensionalisme Dan Gadamerian*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008), 27-28

¹³⁷E. Sumariono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 2013), 24.

¹³⁸Mudjia Raharjo, *Dasar-Dasar Hermeneutika*, 29.

¹³⁹E. Sumariono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, 103.

memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca. Melalui bukunya, *De l'interpretation* (1965), Paul Ricoeur mengatakan bahwa hermeneutika merupakan teori mengenai aturan – aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu, atau tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks. Menurutnya, tugas utama hermeneutika ialah di satu pihak mencari dinamika internal yang mengatur struktural kerja di dalam sebuah teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan halnya teks itu muncul ke permukaan.¹⁴⁰

Untuk mengerti konsep hermeneutika Paul Ricoeur, terlebih dahulu yang harus dipahami adalah, bahwa dalam suatu aksi pembacaan sebuah teks, ada dua sikap pembaca yang biasanya saling mengkonfrontasi satu sama lain, yaitu yang disebut dengan interpretasi dan eksplanasi. Interpretasi erat kaitannya dengan pemahaman (*understanding*) yang dianggap sebagai penafsiran subjektif sang interpreter, sementara kita biasanya menuntut akan sebuah penafsiran yang objektif dari suatu teks. Sedangkan eksplanasi adalah penjelasan struktural yang ada pada teks yang sifatnya cenderung objektif. Apa yang ingin Ricoeur jelaskan adalah bahwa sebuah teks itu memiliki tempat diantara penjelasan struktural dan pemahaman hermeneutik yang berhadapan satu sama lain. Untuk memecahkan kesenjangan yang nampak pada dua tempat tersebut, Ricoeur memulainya dengan analisis teks melalui status otonomnya.

¹⁴⁰E. Sumariono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, 99-100

Sebagai pembaca dari sebuah teks, boleh saja memperlakukan teks tersebut sebagai sebuah objek yang tanpa dunia dan tanpa penulis. Dalam hal ini, pembaca menjelaskan teksnya dalam pengertian relasi internal dan strukturnya. Inilah yang disebut sebagai penjelasan. Pada sisi lain, pembaca juga dapat mengangkat suspensi teks tersebut dan mengembalikannya terhadap komunikasi yang ada (kini), yang dalam hal ini artinya, pembaca menafsirkan teks tersebut. Dan kedua kemungkinan ini (eksplanasi dan interpretasi) pasti akan berhubungan erat dalam aksi membaca, karena membaca merupakan dialektika dari kedua sikap tersebut.¹⁴¹

Teks sebagai wacana yang dikembangkan Ricoeur ini mengacu pada dialektika antara peristiwa dan makna, yaitu peristiwa sebagai proposisi yang dianggap sebagai fungsi predikatif dan identifikasi. Dengan demikian, wacana diaktualisasikan sebagai peristiwa, semua wacana dipahami sebagai makna, makna atau sense berarti menunjukkan pada isi proposisional, seperti sintesis dua fungsi ; identifikasi dan prediksi, penekanan dan pelampauan peristiwa dalam makna. Hal inilah yang menjadi ciri utama wacana. Dalam hal ini Ricoeur menekankan kajian hermeneutikanya pada pemahaman teks (otonomi semantik teks), yang interpretasinya didasarkan pada teks. Oleh karena itu, konsep ini

¹⁴¹Paul Ricoeur, *Hermeneutics and Human Sciences*,(New York: Cambridge University Press 1995), 152.

membentangkan prosedurnya di dalam seperangkat makna yang telah memutuskan tali – talinya dengan psikologi pengarang.¹⁴²

Otonomi semantik teks tidak hanya ditandai oleh eksteriorisasi arti, tetapi juga terbongkarnya dunia bersama secara umum pada suatu kegiatan berbicara dan diganti subjektivitas pembicara dan subjektivitas teks. Otonomi semantik teks, yakni terbebasnya bahan tertulis (teks sebagai wacana) dari kondisi dialogis wacana yang merupakan akibat paling penting dari tulisan dan mempunyai fungsi hermeneutika, bukan produk metodologi, tapi justru membentuk fenomena teks sebagai tulisan. Bahkan, ia juga merupakan kondisi interpretasi.¹⁴³

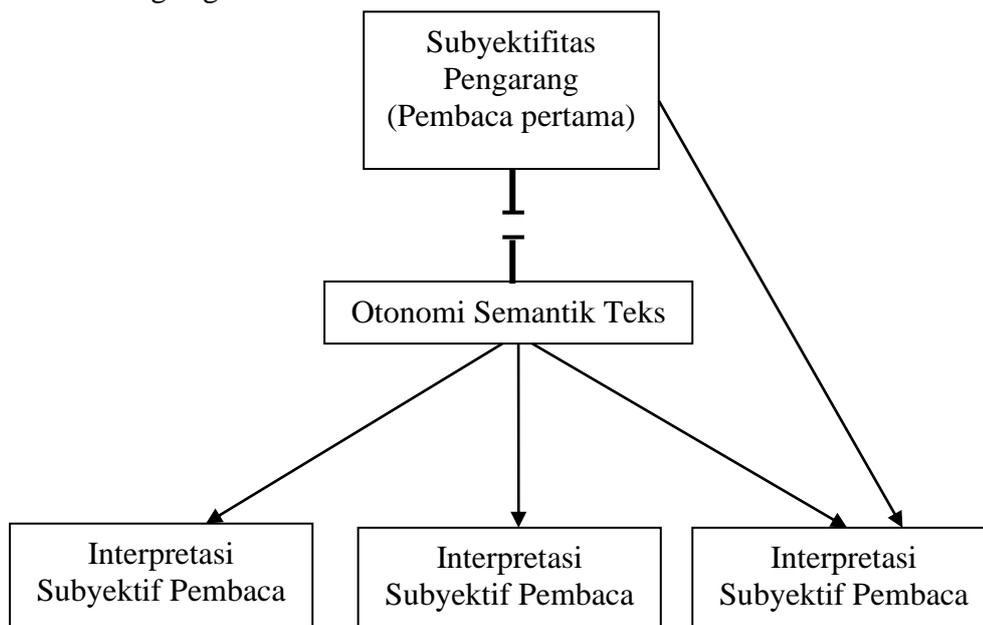
Interpretasi dalam hermeneutika Ricoeur berkenaan dengan bidang penerapannya dan berkenaan dengan kekhususan epistemologinya. Interpretasinya berkenaan dengan bidang penerapannya muncul karena adanya teks, teks tertulis dan otonominya yang menciptakan kesulitan – kesulitan tertentu. Otonomi adalah ketaktergantungan teks kepada maksud pengarang, situasi sebuah karya sastra serta pembaca aslinya. Sementara itu, interpretasi pada level epistemologi adalah interpretasi tersebut tampaknya diperlawankan dengan konsep penjelasan.¹⁴⁴

¹⁴²M. Ikhwan Rosyadi, *Analisis Teks Sastra*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), 154.

¹⁴³Poespoprodjo, *Hermeneutika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 123.

¹⁴⁴Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, terj. Muh.Syukri, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 223 – 224.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah teks dalam sudut pandang hermeneutika Ricoeur memiliki otonomi makna yang bersifat semantik dan lepas dari keterkaitan dengan kondisi psikologi pengarang, atau bahkan dari peristiwa apapun yang mendasari terciptanya teks tersebut. Kondisi yang demikian diistilahkan dengan otonomi semantik teks. Selanjutnya makna otonomi teks tersebut menjadi dasar untuk berbagai bentuk interpretasi para pembaca yang bersifat subyektif, termasuk pembaca pertama yang tidak lain adalah pengarang. Aplikasi hermeneutika Ricoeur pada sebuah teks barangkali bias diilustrasikan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Ilustrasi Aplikasi Hermeneutika Ricoeur

(Sumber Data: Yang Diolah)

Cara kerja hermeneutika dijelaskan Ricoeur sebagai berikut; *langkah pertama* ialah langkah simbolik atau pemahaman dari simbol ke simbol. *Langkah kedua* adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. *Langkah ketiga* adalah langkah yang benar – benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik langkah pemahaman Bahasa yaitu semantik, refleksi, serta eksistensial atau ontologis. Lebih lanjut menurut Ricoeur, langkah pemahaman semantik adalah pemahaman pada tingkat ilmu Bahasa yang murni. Pemahaman refleksi adalah pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu mendekati tingkat ontologi. Sedangkan pemahaman eksistensial atau ontologis adalah pemahaman pada tingkat *being* atau keberadaan makna (Sumaryono).¹⁴⁵

Adapun langkah kerja analisis hermeneutika Paul Ricoeur dalam penelitian ini mencakup:

- a. Langkah obyektif (Penjelasan), yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol dalam kata – kata kunci setiap bait *syi'ir* Kebangsaan berdasarkan tataran lingistiknya.
- b. Langkah refleksi (Pemahaman), yaitu menghubungkan dunia obyektif teks dengan dunia yang diacu (*reference*), yang pada

¹⁴⁵Rafiek, *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktek*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 7.

aspek simbolnya bersifat non-linguistik. Langkah ini mendekati tingkat ontologisme.

- c. Langkah filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan metafora dan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah eksistensial atau ontologi, pemahaman pada tingkat being atau keberadaan makna itu sendiri, yaitu mendeskripsikan konsep kemandirian dan konsep kewirausahaan dalam syi'ir Kebangsaan.

Deskripsi konsep kemandirian dan kewirausahaan yang dihasilkan akan diverifikasikan dengan persepsi kemandirian dan kewirausahaan KH. Mahfudz Syaubari, sebagai penyusun *Syi'ir* Kebangsaan.

2. Pendekatan Studi Kasus

Adapun dalam praktek implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaan pada Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah, pendekatan yang peneliti gunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapat di lapangan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus (mungkin pribadi, status sosial atau masalah). Secara umum, studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait dengan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika fokus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam

konteks kehidupan nyata.¹⁴⁶ Dalam hal ini fenomena yang ditemui peneliti ialah model implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

Menurut Robert K. Yin¹⁴⁷ ada empat tipe desain studi kasus yang berakar dari matriks 2x2 yaitu: (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multi kasus holistik, dan (4) desain multi kasus terjalin. Rasional untuk keempat tipe dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut:

Tabel 3.1
Tipe Desain Studi Kasus

	Desain-Desain Kasus Tunggal	Desain-Desain Multi Kasus
Holistik (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit multi analisis)	Tipe-2	Tipe-4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain kasus tunggal holistik (tipe-1), karena penelitian ini memiliki tiga alasan rasional yang sesuai dengan alasan rasional penyelenggara studi kasus tunggal sebagaimana diungkapkan oleh Robert K. Yin sebagai berikut:

¹⁴⁶Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

¹⁴⁷Robert K Yin, *Studi Kasus Desain...*, 46.

- a. Studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi – kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.
- b. Kasus yang diusung menyajikan suatu kasus yang unik. Keunikan yang dimiliki Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yaitu implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaan yang khas.
- c. Kasus penyingkapan itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengizinkan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyingkap model Implementasi kewirausahaan dan kemandirian yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting. Sebab peneliti adalah instrumen kunci untuk mengekspresikan makna, dan pada saat yang sama berposisi sebagai pengumpulan data. Karena itu, peneliti juga harus dilibatkan dalam kehidupan orang yang diteliti, sehingga ada keterbukaan antara kedua pihak. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini langsung pergi ke lapangan untuk mengamati, mencermati dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dengan selektif dan sungguh – sungguh serta hati – hati dalam menyaring data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan tidak lain tujuannya adalah untuk memperoleh kesesuaian dan kebenaran data yang ada di lokasi penelitian yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.¹⁴⁸

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Pondok pesantren yang terletak disalah satu kawasan wisata Segi Tiga Emas yang dicanangkan pemerintah kabupaten Mojokerto tepatnya di tepi jalan raya Mojosari – Pacet Km 19 desa Pacet Kec.Pacet kabupaten Mojokerto di kaki gunung Welirang. Jika

¹⁴⁸Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), 125.

ditempuh dari Mojokerto kita bisa lewat rute Mojokerto– Pacet dengan jarak tempuh 30 kilometer, atau bisa lewat rute Mojokerto- Mojosari– Pacet yang berjarak sekitar 40 kilometer. Apabila dari Surabaya kita bisa lewat rute Krian – Mojosari – Pacet, atau lewat rute Sidoarjo – Gempol – Mojosari – Pacet. Kedua rute ini berjarak sekitar 60 kilometer dari Surabaya. Jika dari arah Pasuruan dan kota-kota di wilayah “tapal kuda” kita bisa lewat rute Gempol – Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau bisa lewat rute Gempol– Mojosari– Pacet. Jika dari arah Malang kita bisa lewat rute Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau lewat rute Batu – Cangar – Pacet. Pesantren ini, didukung dengan panorama alam yang indah, sejuk dan asri, serta penataan ruang dan kondisi fisik Pesantren yang bersih, indah dan rapi membuat orang merasa betah, menikmatinya, dan sangat representatif untuk mengaji dan mengkaji. Nama Riyadlul Jannah (Taman Surga) tampaknya tidak berlebihan, berdiri di atas area sekitar 1,5 Ha.¹⁴⁹

Adapun obyek utama dalam penelitian ini adalah bait – bait *Syi'ir* Kebangsaan serta bentuk implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaannya dalam lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Riyadlul Jannah. Ada beberapa alasan yang sangat mendasar mengapa peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian, yaitu:

- Sekalipun masih sangat belia, Perguruan Tinggi ini mampu menjalankan prinsip – prinsip kemandirian, diantaranya memberi beasiswa penuh kepada seluruh mahasiswanya.

¹⁴⁹Yusuf Misbah, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2019

- Lembaga ini adalah perguruan tinggi yang digagas oleh penyusun *Syi'ir* Kebangsaan KH.Mahfudz Syaubari, sehingga konsep kemandirian yang diterapkan di dalamnya tentunya akan selaras dengan pemikiran Beliau.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Data primer ialah data dari situs penelitian yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, baik dalam bentuk data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap dengan data yang dibutuhkan dan sejalan dengan penelitian di lokasi penelitian. Data primer yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu: Pertama, teks lengkap *syi'ir* Kebangsaan yang terdapat dalam buku saku Forum Peduli Bangsa yang memuat visi dan misipada Kedua, aktifitas sehari semalam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah, terutama yang berkaitan dengan penanaman mindset kemandirian dan kegiatan perekonomiannya.
2. Data sekunder ialah data dari literatur baik dalam bentuk buku, karya ilmiah, jurnal dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁵⁰ Data sekunder yang diperoleh peneliti mengenai biografi penulis *Syi'ir* Kebangsaan, sejarah dan kondisi sosio politik yang mewarnai proses kreatif penulisan *Syi'ir* Kebangsaan, serta referensi

¹⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 135.

mengenai profil dan kiprah STIES Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai lembaga yang menaungi perguruan tinggi ini.

Selanjutnya dalam menentukan informan data – data tersebut, peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁵¹ Penetapan informan yang dilakukan secara *purposive sampling* dimaksudkan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, kompeten, dan kredibel. Berdasarkan penjelasan di diatas, maka informan dalam penelitian ini meliputi 9 orang yang terdiri dari:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto (KH. Mahfudz Syaubari, MA) yang juga merupakan penulis *Syi'ir Kebangsaan* sebanyak 1 orang.
2. Ketua STIES Riyadlul Jannah (DR.Segaf Mahmud as Segaf) sebanyak 1 orang

¹⁵¹Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2010), 218.

3. Dekan Prodi Manajemen Syariah (Ust. Ainur Rofiq, Lc, ME) sebanyak 1 orang
4. Unit Bagian Kemahasiswaan STIES Riyadlul Jannah (Ust. Zain Mahfudz, Lc.) sebanyak 1 orang.
5. Wakil Ketua III STIES Riyadlul Jannah (Muhammad Yusuf Misbah, MM.) sebanyak 1 orang.
6. Pengurus Yayasan Bina Insani yang menaungi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto (KH. A.Muzani Fahmi) sebanyak 1 orang.
7. Para Mahasiswa/ Santri Mahaputra STIES Riyadlul Jannah sebanyak 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab langsung atau melalui kuisisioner yang diajukan kepada informan.¹⁵² Pada penelitian ini informasi digali melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Teknik wawancara ini akan dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

2. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti (Lexy J. Moleong, 2016:45).¹⁵³

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk memeriksa proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Pengamatan gejala subjek yang sedang diselidiki dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi aktual atau buatan¹⁵⁴

Teknik observasi dipakai untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh kembang sehingga dapat dinilai oleh observer yang sedang mengamati objek serta membaca fenomena dalam moment tertentu dengan mampu membedakan antara yang perlu dan tidak.¹⁵⁵

Jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif.¹⁵⁶

- 1) Observasi Partisipatif (Pengamatan terlihat) ialah peneliti terlibat dengan aktifitas keseharian orang yang sedang diteliti atau yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan,

¹⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 45.

¹⁵⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 2002), 60.

¹⁵⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 145.

peneliti ikut serta mengerjakan apa yang sedang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Melalui teknik observasi ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap padat, *tām* dan mendalam.

- 2) Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat) ialah peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai bagian atau partisipan dalam kelompok yang sedang diteliti. Dalam teknik ini peneliti mungkin akan mengalami kendala diantaranya yaitu kehadiran observer sangat mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang sedang diamati. Oleh karenanya peneliti harus sesering mungkin untuk membangun dan menjalin pendekatan serta menunggu waktu hingga sikap dan perilaku orang yang diamati menjadi normal kembali.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang pertama (observasi partisipatif) karena peneliti pada saat melakukan penelitian masih aktif sebagai bagian dari sumber data yang diteliti yaitu masyarakat pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan civitas Akademi STIES Riyadlul Jannah.

F. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah analisis data yaitu: ¹⁵⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal – hal yang paling pokok, berfokus pada hal-hal penting, mencari pola dan topiknya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya, jika perlu.

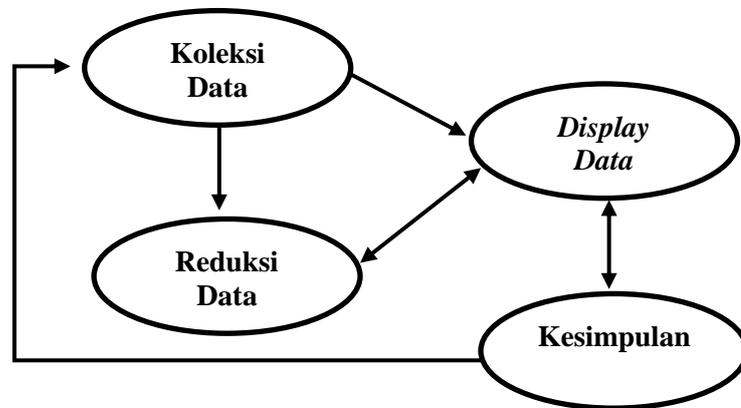
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan (menyajikan) data. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut, dalam penyajian data selain dengan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chat. Dari hasil penyajian data itulah untuk kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) bermakna.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*)

Langkah verifikasi dan penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk validasi data yang telah diperoleh dari lapangan agar bisa ditarik dari kesimpulan hasil penelitian

¹⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-249.



Gambar 3.2
Model Analisis Data Miles and Huberman
(Sumber: Prof. Dr.Sugiyono 2005)

G. Keabsahan Data

Dalam setiap hasil penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan dan dibuktikan kebenaran dan keabsahannya harus dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan peneliti adalah kriteria kredibilitas yaitu data digunakan untuk membuktikan kebenaran dan kesesuaian terhadap apa yang diamati oleh peneliti apakah sudah benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara wajar atau sebaliknya.

Dan langkah – langkah yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu: Pertama, perpanjangan pengamatan dikarenakan peneliti dalam penelitian ini adalah termasuk bagian dari sumber data maka hal ini sangat mungkin untuk dilakukan agar tidak ada informasi data yang terlewatkan,

Kedua, Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih dalam dan lebih cermat sehingga dengan demikian diharapkan peneliti mampu mengevaluasi dan mengecek ulang apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum.¹⁵⁸ Ketiga, Triangulasi yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa cara pandang. Dengan langkah ini peneliti akan bisa mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan berikutnya bisa ditarik kesimpulan yang dapat lebih diterima keabsahannya.¹⁵⁹

Dalam penelitian ini, konsep kemandirian dan kewirausahaan yang peneliti sarikan dari bait – bait *syi'ir* Kebangsaan dengan analisis hermeneutik akan dikomparasikan dengan pengertian kemandirian dan kewirausahaan dalam perspektif KH.Mahfudz Syarubari,MA, sebagai penyusun *Syi'ir* Kebangsaan, serta realita implementasinya pada STIES Riyadlul Jannah Pacet.

¹⁵⁸Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*, 270.

¹⁵⁹Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Syi'ir Kebangsaan

1. Biografi Dan Rekam Jejak Singkat Pengarang

KH. Mahfudz Syaubari adalah seorang kiai yang mempunyai kepribadian, kuat, sabar, tegas dan disiplin tinggi ini lahir di Demak, pada tanggal 20 November 1954. Menuntut ilmu dari pesantren ke pesantren dan terakhir di PP. Al Falah Mojo Kediri sebelum berguru kepada Prof. Dr. Al-Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Māliki di kota Makkah al-Mukarramah. Beliau disamping sebagai seorang pengasuh pesantren juga sebagai seorang pengusaha sukses dan pelopor penggerak ekonomi umat berbasis pesantren.¹⁶⁰

KH. Mahfudz Syaubari yang mempunyai empat orang istri ini telah dikaruniai 20 anak yang bertempat tinggal dalam satu rumah. Namun demikian kiai Mahfudz tetap tidak tersibukkan dengan keluarga besarnya bahkan beliau mempunyai statment “*Banyak keluarga banyak solusi*” sehingga beliau juga mempunyai ciri khas dalam mendidik semua anggota keluarganya dengan dasar *ikrām al-ḍuyūf* (memuliakan tamu) yang tinggi baik terhadap kalangan bawah maupun atas, sehingga kiai Mahfudz juga telah mempersiapkan ruang dan kamar tamu yang setara dengan hotel bintang empat beserta semua jamuan dan beraneka ragam mobil mewah,

¹⁶⁰Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

semua itu Kiai siapkan hanya untuk para tamu. Bahkan beliau berpesan kepada seluruh anggota keluarga bahwa semua yang ada di rumah adalah disediakan untuk tamu, sehingga semua anggota keluarga baik anak maupun cucu tidak berani semaunya menggunakan dan menikmati fasilitas yang ada di rumah atau pesantren.¹⁶¹

KH. Mahfudz Syaubari adalah salah seorang figur ulama yang mempunyai intelektual tinggi dalam menanamkan jiwa kemandirian baik terhadap keluarga maupun anak didiknya, baik secara pribadi maupun lembaga, hal ini terbukti dengan proses pembangunan dan perawatan pesantren yang kiai Mahfudz tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri baik kecil maupun besar tanpa terkecuali. Bangunan – bangunan kokoh pesantren adalah murni hasil karya para santri. Semua santri diarahkan sesuai dengan bakat masing – masing, mulai dari pertanian, perikanan, peternakan, pertukangan dan lain sebagainya. Kiai Mahfudz sangat tidak ingin santrinya menjadi pengangguran yang selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain, sehingga beliau tidak pernah bosan dan henti untuk selalu menanamkan jiwa kemandirian kepada santri bahkan jiwa *boss* yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Lebih baik menjadi raja kecil daripada budak besar dengan menjadi buruh atau pegawai pabrik.¹⁶²

Hingga saat ini jumlah santri yang menetap di pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ini berjumlah kurang lebih 700 santri

¹⁶¹Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

¹⁶²Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya Aceh, Medan, Palembang, Jambi, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Berau, NTT, NTB, Palu, Papua, Jawa dan sekitarnya dan 2000 lebih santri alumni. Bagi santri yang sudah lulus SMA atau yang masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah maka secara otomatis mendapatkan beasiswa hingga lulus sarjana (S1) yaitu gratis biaya kuliah, biaya makan, dan biaya asrama atau tempat tinggal.

2. Latar Belakang Ditulisnya *Syi'ir* Kebangsaan

Berawal dari keprihatinan KH.Mahfudz Syaubari terhadap berbagai ketimpangan ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia, pemikiran beliau mengenai ekonomi, kemandirian kebangsaan, dan kedaulatan -yang telah lama ditanamkan dan diaplikasikan beliau, baik sebagai individu maupun sebagai seorang pengasuh pesantren- mulai disampaikan kepada khalayak. Dalam berbagai kesempatan, mulai dari diskusi – diskusi ringan dengan para tamu yang *sowan*, hingga dalam even – even besar seperti seminar dan pengajian umum, Beliau selalu menyisipkan wawasan kemandirian dan kebangsaan buah pemikiran beliau. Berawal dari forum – forum diskusi tersebut, hingga pada akhirnya terbentuklah sebuah perkumpulan yang dinamakan Forum Peduli Bangsa (FPB), sebuah forum yang mewadahi para cendekiawan, para kiyai dan *habā'ib* sebagai pemuka agama. Para tokoh dari berbagai elemen masyarakat -yang pada mulanya sangat sulit untuk menyatu dalam sebuah forum- berhasil beliau pertemukan dalam satu *motto* besar, yaitu tekad

menggerakkan seluruh elemen anak bangsa menuju Indonesia yang adil, makmur sentosa, mandiri bermartabat dan berdaulat.¹⁶³ Forum ini diresmikan pada Sabtu, 12 Juli 2014 bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1435 H.¹⁶⁴ Dari hasil diskusi beliau yang intens dengan para tokoh tersebut maka tersusunlah visi dan misi forum peduli bangsa Sebagai berikut:¹⁶⁵

Visi

Kembalinya peran kiai, *ḥabā'ib* dan cendekiawan sebagai pelopor solusi dari multi krisis bangsa untuk bangkit, mandiri, bermartabat, berdaulat mampu menciptakan tatanan yang adi, makmur sentosa dalam keutuhan dan kejayaan NKRI.

Misi

2. Merajut silaturrohim dan koordinasi para kiai, *ḥabā'ib* dan para cendekiawan.
3. Membentuk karakter seluruh elemen anak bangsa yang bersahaja, mandiri, kreatif dan produktif
4. Menumbuhkembangkan kesadaran semua elemen anak bangsa akan kekayaan, potensi dan sumber daya alam Indonesia.
5. Memberikan advokasi dan edukasi dalam mengambil, mengelola dan menjaga potensi kekayaan bangsa Indonesia
6. Menjalani kerjasama produktif dengan berbagai lembaga/institusi dalam dan luar negeri bagi kemakmuran dan kedaulatan bangsa

¹⁶³ Buku Saku Forum Peduli Bangsa, 4

¹⁶⁴ Buku Saku Forum Peduli Bangsa, 6

¹⁶⁵ Buku Saku Forum Peduli Bangsa, 8

7. Mendorong dan memfasilitasi bagi terwujudnya lembaga pendidikan sebagai lembaga yang mandiri, memberi dan mencontohi untuk menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Atas permintaan dari Prof. Imam Suprayogo dengan pertimbangan agar membumi dan tidak hanya dibaca oleh kalangan akademisi, intisari dari visi dan misi Forum Peduli Bangsa disusun menjadi sebuah *syi'ir* oleh Kiyai Mahfudz dan diberi nama Sviir Kebangsaan. Proses kreatif penulisan *Syi'ir* Kebangsaan dimulai sekitar bulan Agustus 2014.¹⁶⁶

3. *Syi'ir* Kebangsaan Dalam Perspektif Semantik dan Reflektif

“*Syi'ir* kebangsaan” adalah gabungan dua kata, kata *syi'ir* yang disandarkan terhadap kata kebangsaan sehingga membentuk sebuah frasa. Secara umum, frasa dapat diartikan sebagai gabungan atau suatu kesatuan kata yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang memiliki satu makna gramatikal. Yang dimaksud makna gramatikal di sini adalah makna yang berubah ubah sesuai dengan konteks dalam kalimatnya.¹⁶⁷ “*syi'ir* Kebangsaan” bisa dikategorikan sebagai frasa denotatif (biasa),¹⁶⁸ karena yang dimaksud dari frasa ini adalah makna sebenarnya yaitu susunan *syi'ir* yang berisi nilai – nilai kebangsaan.

¹⁶⁶ Yusuf Misbah, *wawancara* (Pacet, 17 Juli 2019)

¹⁶⁷ *Jenis – Jenis Frasa*, <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-frasa>

¹⁶⁸ *Jenis – Jenis Frasa*, <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-frasa>

Berikut ini susunan syi'ir kebangsaan.¹⁶⁹

*Dengan nyebut asma Allah Maha Rohmat
Jadikanlah bangsa ini bermartabat
Kawan Saudara mari kita berdoa
Mohon petunjuk Allah Yang Maha Esa*

*Nusantara ini anugrah Ilahi
Untuk orang yang iman mau mengabdikan
Amanah pejabat aparat petinggi
Cendekiawan ḥabā'ib para kiyai*

*Aman tertib sejahtera bangsa ini
Tanggung jawab bersama untuk berbakti
Sebagai penerus perjuangan suci
Dalam negeri kaya yang kita cintai*

*Cinta tanah air harus mengembangkan
Kekayaan alam di berbagai bidang
Berdiri sendiri dan mempertahankan
Daulat kebangsaan dan kenegaraan*

*Lautan kita luas dalam nan lepas
Ayo dijaga biar tidak terampas
Subur tanahnya macam-macam isinya
Ayo dikelola jangan sia – sia*

*Pancasila asas bangsa bernegara
UUD 45 pijakan kita
NKRI wajib kita pertahankan
Sumpah pemuda tuk tekad perjuangan*

*Bhineka tunggal ika persaudaraan
Saling hormat menjaga hak kewajiban
Bersama – sama menggapai cita-cita
Sebagai bangsa adil makmur sentosa*

*Jadi manusia jangan bangga diberi
Kerja betulan kan bisa menyantuni
Kerja itu harus cerdas keras ikhlas*

¹⁶⁹Teks asli syi'ir Kebangsaan seperti susunan syiir Arab dengan memakai huruf Arab Melayu atau Pegon. Dalam hal ini peneliti menuliskannya sesuai dengan susunan syair dalam sastra Indonesia.

Daya, data, dana, doa dengan laras

*Kapan bangsa bisa danai negara
Penguasa terima amanat bangsa
Tidak mudah didekte oleh pereman
Bilang membantu tapi ada tujuan*

*Pendidikan perlu selalu upaya
Cetak bangsa mandiri tak jadi hamba
Mandiri tak bergantung siapa saja
Kecuali Allah Yang Maha Kuasa*

*Cendekiawan Habā'ib Para Kiyai
Selalu mandiri memberi nyontohi
Cerminan karakter bangsa bermartabat
Di negeri kaya jaya yang berdaulat*

*Para pejabat pegang amanat rakyat
Dengan jujur penuh rasa tanggung jawab
Tentara polisi selalu waspada
Agar aman tertib bangsa dan negara
Politik itu mengatur pelayanan
Bukan hanya berebut kekuasaan
Ekonomi sarana hidup di dunia
Tuk mengabdikan bukan numpuk harta benda*

*Seuntung orang lupa merasa jaya
Lebih untung yang slalu ingat waspada
Harapan pendiri bangsa dan Negara
Jadi kenyataan_tuk seluruh warga*

Adapun istilah “Kebangsaan” adalah padanan dari kata nasionalisme. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia salah satu makna “nasionalisme” adalah semangat kebangsaan,¹⁷⁰ Badri Yatim juga mengutip pendapat beberapa tokoh mengenai nasionalisme:¹⁷¹

- a. Menurut Huszer dan Stevenson nasionalisme adalah yang menentukan bangsa mempunyai rasa cinta secara alami kepada tanah airnya.

¹⁷⁰ KBBI

¹⁷¹ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Jakarta: Logos, 1999), 58 – 60.

- b. L. Stoddard nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan Atau dengan kata lain nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa.
- c. Hans Kohn menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik, dan bahwa bangsa adalah sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.
- d. Soekarno mendefinisikan nasionalisme sebagai kombinasi dari rasa ingin bersatu, persatuan perangai dan nasib, serta persatuan antara orang dan tempat.

Maka secara sederhana, nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada Negara kebangsaan (*nation state*) atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

Syi'ir Kebangsaan ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas. Tidak banyak memakai metafor. Kekuatan *syi'ir* ini adalah pada ketajaman kalimat – kalimatnya mengungkapkan prinsip – prinsip nasionalisme dalam bentuknya yang paling ideal. Ketajaman dan kelugasan kalimat – kalimat *syi'ir* ini menjadikannya mudah difahami

bahkan memantik kembali nasionalisme para pembacanya. *Syi'ir* ini seakan menunjukkan formula kebangkitan bangsa Indonesia dalam nuansa religius Islam yang tertutupi tindakan – tindakan egois dan pragmatis para pemangku kekuasaan negara. *Syi'ir* ini menyadarkan kembali bangsa Indonesia akan potensi alam yang dimilikinya beserta prinsip pengelolaannya. Berikut ini uraian makna dari bait – bait *syi'ir* Kebangsaan:

Dengan nyebut asma Allah Maha Rohmat

Jadikanlah bangsa ini bermartabat

Kawan Saudara mari kita berdoa

Mohon petunjuk Allah Yang Maha Esa

Bait pertama berisi mukaddimah yang tersusun dari ungkapan tunduk dan doa atau harapan yang ditujukan kepada Allah. Secara eksplisit ungkapan tunduk merefleksikan dimensi religi bangsa Indonesia dalam segala tindakan, dimana segala tindakan harus didasari dengan kepasrahan sepenuhnya kepada Tuhan. Substansi doa dalam mukaddimah ini merefleksikan keprihatinan pengarang terhadap terpuruknya martabat bangsa Indonesia. Ketergantungan Indonesia yang cukup tinggi terhadap negara lain dalam sektor perekonomian serta penguasaan sebagian sumber daya alam di Indonesia oleh asing dianggap sebagai bentuk penjajahan baru. Hal ini membutuhkan perubahan pola pikir pemerintah dan

masyarakat agar Indonesia bisa menjadi negara yang mandiri sesuai cita-cita para pendiri bangsa.¹⁷²

Nusantara ini anugrah Ilahi

Untuk orang yang iman mau mengabdikan

Amanah pejabat aparat petinggi

Cendekiawan ḥabā'ib para kiyai

Aman tertib sejahtera bangsa ini

Tanggung jawab bersama untuk berbakti

Sebagai penerus perjuangan suci

Dalam negeri kaya yang kita cintai

Bait kedua dan ketiga ini seolah ingin menyadarkan Kembali bangsa Indonesia akan anugerah Nusantara yang berlimpah kekayaan alam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “anugerah” adalah pemberian atau ganjaran dari pihak atas (orang besar dan sebagainya) kepada pihak bawah (orang rendah dan sebagainya).¹⁷³ Nusantara adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatra sampai Papua, yang sekarang sebagian besar merupakan wilayah negara Indonesia. Kata ini tercatat pertama kali dalam literatur berbahasa Jawa Pertengahan (abad ke –12 hingga ke –16) untuk

¹⁷² Fransiskus Pati "Sumber Daya Alam Indonesia Dikuasai Asing, Penjajahan Baru", <https://nasional.kompas.com/read/2013/03/12/17593476/Sumber.Daya.Alam.Indonesia.Dikuasai.Asing..Penjajahan.Baru>. Diakses pada 2 Agustus, 2020

¹⁷³ <https://kbbi.web.id/anugerah>

menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit.¹⁷⁴ Setelah sempat terlupakan, pada awal abad ke – 20 istilah ini dihidupkan kembali oleh Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu nama alternatif untuk negara merdeka pelanjut Hindia Belanda yang belum terwujud.¹⁷⁵

Selanjutnya secara spesifik disebutkan bahwa anugerah berupa Nusantara yang berlimpah kekayaan alamnya ini hanyalah untuk orang yang memiliki dua karakter; iman dan kemauan mengabdikan. Mental religius yang terepresentasikan dalam kuatnya keimanan menjadi jaminan seseorang memiliki karakter – karakter mulia yang sangat dibutuhkan dalam mengelola kekayaan alam yang melimpah. Jiwa pengabdian dalam diri seseorang menjadi jaminan seseorang memiliki etos kerja dan profesionalitas yang tinggi dalam segala bidang. Ia tidak akan fokus terhadap kepentingan pribadinya saja dan mengabaikan profesionalisme dan kejujuran. Hanya di tangan orang – orang yang beriman, berkarakter mulia, jujur, dan profesional lah segala bentuk kekayaan Nusantara dapat secara maksimal memberi manfaat kepada seluruh bangsa Indonesia.

Dari sudut pandang lain kekayaan alam yang dimiliki Nusantara adalah amanah . Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukkan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah

¹⁷⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara>

¹⁷⁵ Justus M. van der Kroef, "*The Term Indonesia: Its Origin and Usage*". (Journal of the American Oriental Society 1951), 71

atau amanat.¹⁷⁶ Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya amanah mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan).¹⁷⁷ Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak.¹⁷⁸

Nusantara dan seluruh isinya hakikatnya adalah amanah seluruh elemen bangsa Indonesia agar dikelola dengan baik, terutama bagi para tokoh dan pemuka masyarakat sebagai motor penggerak, baik yang memiliki jabatan struktural yaitu pejabat, aparat dan petinggi, maupun yang non struktural yaitu para cendekiawan, *ḥabā'ib*, dan para kiyai. Karena penjagaan dan pengelolaan khazanah kekayaan bangsa Indonesia adalah tanggungjawab bersama seluruh elemen bangsa Indonesia demi terwujudnya keamanan, ketertiban, dan kesejahteraan bangsa, maka tidak ada alasan bagi setiap bangsa Indonesia untuk saling menyalahkan satu sama lain. Para pemuka masyarakat baik struktural dan non struktural diharapkan bisa menjadi perekat potensi – potensi bangsa, mensinergikan seluruh elemen bangsa dalam mengemban amanah bumi pertiwi secara maksimal dan professional, mengesampingkan ego pribadi dan kepentingan golongan.

¹⁷⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 48

¹⁷⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kaftan Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). 83

¹⁷⁸ Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), 105

Perspektif anugerah sekaligus amanah dalam memandang kekayaan yang dimiliki Nusantara bukan suatu hal yang kontradiktif. Dalam ajaran Islam manusia adalah pengemban amanah untuk menjadi *khalifah* (pengganti) Allah mengatur kehidupan di dunia.¹⁷⁹ sementara Allah menciptakan dunia seisinya hanyalah untuk kemanfaatan manusia.¹⁸⁰ maka jika terjadi kerusakan dalam tatanan kehidupan dunia di segala aspeknya yang sangat bertanggung jawab atas kerusakan itu adalah manusia.¹⁸¹ dan Allah berjanji kepada siapa saja yang mau beriman dan beramal shalih akan memberi kemampuan untuk mengelola dan menguasai dunia seisinya agar memberi manfaat kepada seluruh umat manusia.¹⁸²

Cinta tanah air harus mengembangkan

Kekayaan alam di berbagai bidang

Berdiri sendiri dan mempertahankan

Daulat kebangsaan dan kenegaraan

Lautan kita luas dalam nan lepas

Ayo dijaga biar tidak terampas

Subur tanahnya macam-macam isinya

Ayo dikelola jangan sia – sia

¹⁷⁹ Al Quran, 2: 30, 6: 165, 27: 62.

¹⁸⁰ Al Quran, 2: 29, 67: 15.

¹⁸¹ Al Quran, 30: 41

¹⁸² Al Quran, 24: 55

Bait keempat menjelaskan tiga hal yang merupakan konsekwensi dari kecintaan terhadap tanah air. Ketiga hal tersebut adalah; mengembangkan kekayaan alam di segala bidang, berdiri sendiri, dan mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara. Untuk mengembangkan kekayaan alam Indonesia secara maksimal dan professional diperlukan orang – orang yang memiliki karakter kewirausahaan yang kuat. Karakter kewirausahaan yang tercermin dalam etos kerja, ketahanan, kepositifan, gairah, dan inovasi menjadi jaminan bangsa ini sukses mengelola dan mengembangkan kekayaan alam di Nusantara tercinta ini. Dapat disimpulkan bahwa “karakter kewirausahaan” adalah syarat utama keberhasilan pengembangan kekayaan alam dan pemaksimalan kemanfaatannya untuk sege map Bangsa Indonesia.

Adapun ungkapan berdiri sendiri memiliki arti kemandirian atau ketidak bergantungan kepada orang lain,¹⁸³ sementara kata Kedaulatan dalam bahasa latinnya disebut *supremus*, dalam bahasa Inggrisnya disebut *sovereignty* yang berarti tertinggi. Kedaulatan dalam bahasa Arab daulah, daulat yang artinya kekuasaan.¹⁸⁴ Dengan demikian yang dimaksud mempertahankan Daulat kebangsaan dan kenegaraan berarti menjaga kekuasaan bangsa dan negara akan territorial dan sumber daya yang dimiliki dari penguasaan asing.

¹⁸³ <https://kbbi.web.id/sendiri>

¹⁸⁴ I Gusti Bagus Suryawan, *Kedaulatan Rakyat Di Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Disampaikan dalam kegiatan Fokus Group Discussion kerjasama MPR dengan Fakultas Hukum Universitas Warmadewa di Hotel Puri Dalem Sanur, 9 Mei 2016).

Secara eksplisit dapat disederhanakan bahwa perwujudan sesungguhnya dari rasa cinta tanah air bagi bangsa Indonesia adalah dengan mengimplementasikan prinsip kewirausahaan dan kemandirian untuk mencapai kedaulatan bangsa dan negara. Berdasar konsep kausalitas, ketiga prinsip ini secara kronologis menyusun tahapan sebagai berikut:

1. kewirausahaan melahirkan kemandirian
2. kemandirian mewujudkan kedaulatan bangsa.

Selanjutnya bait kelima menyampaikan bahwa sumberdaya alam yang merupakan obyek pengelolaan secara garis besar terbagi dua; sumber daya alam laut dan sumber daya alam darat. Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6°LU – 11°08'LS dan dari 95°BT – 141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga, dan emas. Indonesia pengeksport gas alam terbesar kelima di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama termasuk

beras, teh, kopi, rempah-rempah, dan karet..¹⁸⁵ dengan kekayaan yang melimpah ini pengelolaan yang benar dan professional adalah sebuah keniscayaan agar kemanfaatannya bisa dirasakan seluruh elemen bangsa dan tidak sia – sia.

Pancasila asas bangsa bernegara

UUD 45 pijakan kita

NKRI wajib kita pertahankan

Sumpah pemuda tuk tekad perjuangan

Bhineka tunggal ika persaudaraan

Saling hormat menjaga hak kewajiban

Bersama – sama menggapai cita-cita

Sebagai bangsa adil makmur sentosa

Bait keenam dan ketujuh ini menegaskan beberapa hal yang sangat berkaitan dengan cita – cita dan kedaulatan bangsa Indonesia. Menurut terminologi bahasa, kata asas berasal dari bahasa Arab, asusun. Artinya dasar, basis, pondasi.¹⁸⁶ Jika dihubungkan dengan sistem berfikir, yang dimaksud dengan asas adalah landasan berfikir yang sangat mendasar. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan istilah "asas" dalam bahasa Indonesia asas mempunyai arti dasar, alas, fundamen. Hal ini jelas dalam kalimat: "Asas Negara Republik Indonesia adalah Pancasila ".

¹⁸⁵ Sumber Wikipedia diakses pada tanggal 3 Maret 2021

¹⁸⁶ W.J. S Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1984),

Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Pancasila disusun oleh *founding father* bangsa ini agar segenap bangsa Indonesia dapat disatukan dalam cita – cita dan idealisme yang sama. Secara singkat cita – cita para pendiri negara ini agar bangsa Indonesia berketuhanan, menjaga nilai – nilai kemanusiaan, Bersatu dalam perbedaan, berkedaulatan rakyat, dan berkeadilan sosial. Untuk mewujudkan itu semua pijakan teknis pelaksanaannya adalah undang undang dasar 1945.

Sumpah Pemuda merupakan sebuah tekad dan semangat para pemuda – pemudi Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing. Oleh sebab itu, Sumpah Pemuda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi berkat semangat perjuangan yang terkandung di dalamnya. Dan perlu ditegaskan pula bahwa kebhinekaan bangsa Indonesia adalah disatukan dengan ikatan persaudaraan kebangsaan dalam kebhinekaan yang disatukan dengan cita – cita luhur Pancasila, dan diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menjaga hak dan kewajiban masing – masing elemen bangsa.

Jadi manusia jangan bangga diberi

Kerja betulan kan bisa menyantuni

Kerja itu harus cerdas keras ikhlas

Daya, data, dana, doa dengan laras

Kapan bangsa bisa danai negara

Penguasa terima amanat bangsa

Tidak mudah didekte oleh pereman

Bilang membantu tapi ada tujuan

Bait kedelapan dan kesembilan mengurai konsep kewirausahaan. Mindset wirausahawan adalah memberi manfaat kepada orang lain, bekerja tidak hanya untuk kepentingan sendiri namun untuk berbagi. Maka apabila dalam benak seseorang masih memiliki kebanggaan jika diberi, berarti masih belum memiliki jiwa kewirausahaan. Bangsa yang memiliki ketergantungan dengan bangsa lain maka kedaulatannya akan tergadai dengan bangsa pemberi, sebagaimana pepatah Arab:

الْإِنْسَانُ عَبْدٌ لِإِحْسَانٍ

Manusia itu hambanya perbuatan baik

karena logikanya seseorang memberi pasti ada tujuan – tujuan tertentu yang melatar belakangi pemberian tersebut. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Preman adalah sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, pemeras, dan sebagainya. Istilah preman menurut Ida Bagus Pujaastawa, berasal dari Bahasa Belanda *vrijman* yang berarti orang bebas atau tidak memiliki ikatan pekerjaan dengan pemerintah atau pihak tertentu lainnya. Dalam ranah sipil, freeman (orang bebas) di sini dalam artian orang yang merasa tidak terikat dengan sebuah struktur dan sistem sosial tertentu¹⁸⁷

¹⁸⁷ Dian Savitri, *Tindakan Yuridis terhadap Tindakan Pidana yang Dilakukan oleh Premanisme*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, 2009): 26

Pada awalnya, sebutan preman lebih berkuat pada orang-orang yang meresahkan di pasar, terminal dan di tempat – tempat umum. Namun pada perkembangan berikutnya, kata preman sendiri sudah digunakan dalam arti dan aspek yang lebih luas, seperti dalam birokrasi, agama, hukum, hingga dalam dunia maya sekalipun. Evolusi makna premanisme demikian disebabkan oleh perkembangan kehidupan dan pemikiran manusia yang dinamis.¹⁸⁸

Premanisme antar bangsa terjadi pada bangsa penerima bantuan. Secara tidak langsung negara – negara dan lembaga kreditur telah memasuki ranah kebijakan intern nagara penerima bantuan. Akibat dari adanya bantuan IMF dalam jumlah yang sangat besar, menyebabkan IMF dan Bank Dunia menganjurkan kepada negara-negara tersebut untuk melakukan program penyesuaian struktural (*structural adjustment*) terhadap perekonomian dalam negeri, misalkan dengan pengurangan atau penghapusan berbagai macam subsidi bahan bakar minyak dan kebutuhan pokok lainnya; penundaan kenaikan gaji pegawai negeri; dan berbagai macam kebijaksanaan kontraksi fiskal lainnya, sebagai syarat utama untuk mendapatkan pengurangan utang atau memperoleh pinjaman baru.. Akibat dari adanya bantuan IMF dalam jumlah yang sangat besar tersebut, menyebabkan pemerintah Indonesia harus menerima berbagai persyaratan pinjaman dari IMF, yang ditandai dengan

¹⁸⁸ Hadlor Jauhari, *Preman Menjadi Politisi*, Majalah Politika Sumenep, Vol 19, 2002.

penandatanganan *letter of intent* (LoI) antara pemerintah Indonesia dengan IMF. Artinya, pemerintah Indonesia memberikan peluang bagi IMF untuk ikut serta dalam perancangan dan pembuatan banyak keputusan penting di bidang ekonomi, yang menyangkut penyesuaian kebijakan makroekonomi dan reformasi struktural.¹⁸⁹

Jiwa kewirausahaan mutlak diperlukan untuk kebangkitan dan kemandirian sebuah bangsa. Sebagaimana teori yang dikemukakan Schumpeter bahwa hanya para pengusahalah yang menjadi pioneer kemajuan ekonomi suatu bangsa. Dalam bait ini dirumuskan bagaimana karakteristik kewirausahaan yang menghasilkan. Ungkapan “kerja betulan” merefleksikan keharusan sikap profesional dalam menjalankan usaha, tanpa profesionalitas, sebuah usaha tidak akan menghasilkan. Profesionalitas memiliki karakteristik yang harus dipenuhi. Karakteristik kerja yang “betulan” adalah cerdas, keras, dan ikhlas. Cerdas dalam arti setiap *planning* dan tindakannya haruslah terukur dan sistematis sehingga menghasilkan kinerja yang runtut dan teratur. Keras keras sendiri memiliki arti bahwa pekerjaan dikerjakan dengan sungguh – sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai.¹⁹⁰ Sementara ikhlas berarti hanya memaksudkan ketaatan kepada Allah, atau menjadikan keridhaan Allah sebagai satu – satunya alasan

¹⁸⁹ Adwin Surya Atmadja, “Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2000), 83 - 94

¹⁹⁰Farida Al-Qodariah, *Kerja Keras vs Kerja Cerdas, Intip Perbedaannya*, <https://www.pikiran-rakyat.com/belia/pr-01332427/kerja-keras-vs-kerja-cerdas-intip-perbedaannya>, diakses pada 6 Maret 2020.

melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.¹⁹¹ Wirausaha dalam arti bekerja adalah ibadah menurut ajaran Islam. Setidaknya hal ini memiliki dua alasan:

a. Karena bekerja adalah perintah Allah.

Bekerja dalam pengertian mencari rizki yang halal untuk menjaga diri dari meminta – minta adalah hal yang dianjurkan oleh agama. Berbagai riwayat hadits Rasulullah Saw mengenai anjuran bekerja mencari rizki yang halal diantaranya sebagai berikut:¹⁹²

عن أبي هريرة ؛ قال : بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا شَابٌّ مِنْ النَّبِيَّةِ ، فَلَمَّا رَمَيْنَاهُ بِأَبْصَارِنَا ، قُلْنَا : لَوْ أَنَّ ذَا الشَّابِّ جَعَلَ نَشَاطَهُ وَشَبَابَهُ وَقَوَّتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَسَمِعَ مَقَالَتَنَا رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – ؛ فَقَالَ : ” وَمَا سَبِيلُ اللَّهِ إِلَّا مَنْ قُتِلَ ؟ ، مَنْ سَعَى عَلَى وَالدِّيهِ ؛ فَفِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَمَنْ سَعَى عَلَى عِيَالِهِ ؛ فَفِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَمَنْ سَعَى مُكَاثِرًا ؛ فَفِي سَبِيلِ الشَّيْطَانِ ”

Dari abu Hurairah, ia berkata: Pada saat kami bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul di hadapan kami, seorang pemuda dari lembah. Ketika kami terfokus kepadanya, kami berkata, “Semoga pemuda itu menjadikan kerajinannya, kepemudaannya, dan kekuatannya di jalan Allah. Rasulullah mendengar ucapan kami, lalu belidu bersabda: Apakah yang dinilai syahid hanya orang yang wafat di meda perang? Barangsiapa yang bekerja untuk kedua orang tuanya, maka dia di jalan Allah, barangsiapa yang bekerja untuk keluarganya maka ia di jalan Allah, barangsiapa bekerja hanya untuk memperbanyak harta maka dia di jalan syaithan. Sungguh mulianya orang yang bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya, jika ia mati dalam bekerja maka ia dinilai syahid. Karena bekerja adalah sarana untuk melakukan ketaatan.

¹⁹¹ Nakhrawi as, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal* , (Pustaka media), 82.

¹⁹² Abu Bakr Ahmad bin Husain bin Ali al Baihaqy, *as Sunan al Kubra*, (Beirut: Dar alKutub al Ilmiyah, cet: 3, 2002) 9, 43.

b. Karena bekerja adalah sarana melakukan ibadah

Semua hukum Syariah yang dibebankan kepada manusia mensyaratkan kemampuan manusia untuk melakukannya, sebagaimana firman Allah:¹⁹³

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik dan kemampuan finansial. Ibadah haji misalnya, tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang sehat secara fisik dan berkecukupan secara finansial, begitu pula ibadah zakat dan lainnya. Maka hal ini secara tidak langsung menuntut manusia agar mencapai kemampuan tersebut. Upaya yang mungkin dilakukan untuk mencapai kemampuan tersebut tidak lain adalah dengan bekerja.

Sebagai elemen atau *arkan* dari wirausaha, bait ini menyebutkan empat hal, yaitu; daya, data, dana, dan do'a. Daya artinya kemampuan bertindak atau kemampuan melakukan sesuatu. Dalam konteks kerja daya bisa diartikan skill, yang berarti kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan

¹⁹³ Al Quran, 2: 286

bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.¹⁹⁴ Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah Skill atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa Skill, dapat dibayangkan banyaknya problem yang dihadapi dalam dunia usaha. Apalagi bila usaha yang ditangani itu merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas.¹⁹⁵

Data adalah sebuah rekaman dari fakta – fakta, konsep – konsep, atau instruksi – instruksi pada media penyimpanan untuk komunikasi perolehan, dan pemrosesan dengan cara otomatis dan presentasi sebagai informasi yang dapat dimengerti oleh manusia.¹⁹⁶ Dalam dunia kewirausahaan data adalah bagian terpenting yang menentukan eksistensi sebuah bisnis. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan seseorang yang ingin memulai usahanya atau ingin membuat inovasi baru dalam usahanya, riset pasar perlu dilakukan. Riset pasar dapat membuat kita mengetahui apakah barang atau jasa yang kita hasilkan dibutuhkan dan siapakah yang akan membeli produk kita. Dikutip dari *Academy.com, American Marketing Association* menjelaskan bahwa riset pasar adalah sebuah fungsi yang

¹⁹⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, Cet. 8, 2009), 135.

¹⁹⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2013, hlm. 192.

¹⁹⁶ William H Inmon.. *Building Data Warehouse* (Canada: John Wiley & Sons, cet 3, 2005), 34.

menghubungkan antara konsumen/pelanggan dengan pelaku usaha. Keduanya saling terhubung melalui informasi – informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan peluang dan masalah pemasaran. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat perbaikan dan evaluasi tindakan untuk memantau kinerja pemasaran.¹⁹⁷

Secara umum definisi atau pengertian Dana adalah himpunan dari uang dengan jumlah tertentu dalam tunai maupun nontunai. Dalam dunia bisnis kata dana juga bisa disebutkan sebagai uang. Dana merupakan komponen utama dari analisis sebuah bisnis. Dalam arti luas dana dapat diartikan sebagai suatu modal usaha dalam menjalankan bisnis.

Penambahan unsur doa mengaitkan kegiatan kewirausahaan dengan dimensi spiritual. Nabi Muhammad Saw bersabda:

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ، وَعِمَادُ الدِّينِ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

*Doa adalah senjata orang yang beriman, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi.*¹⁹⁸

Bahwa segala upaya yang dilakukan manusia pada hakikatnya hanyalah sebatas upaya. Adapun berhasil dan tidaknya mutlak atas kehendak Allah Swt. Namun demikian Allah Swt

¹⁹⁷ “UMKM Wajib Tahu Riset Pasar”, <https://www.ukmIndonesia.id/baca-artikel/325>, diakses pada 13 Maret 2021

¹⁹⁸

menjanjikan hasil jika seorang hamba mau meminta kepada Allah. Sebagaimana firmanNya:¹⁹⁹

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”

Salah satu dari makna laras dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kesesuaian dan kesamaan. Jika yang dimaksud dengan diksi “laras” dalam syi‘ir ini adalah kesesuaian dan kesamaan, maka berdoa dengan laras setidaknya merefleksikan dua makna; pertama adalah kesesuaian apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan, artinya doa – doa yang dilantunkan diselaraskan dengan upaya maksimal untuk mewujudkan doa tersebut. kedua adalah kesesuaian apa yang diucapkan dengan napa yang di hati, artinya doa yang dilantunkan harus disertai dengan konsentrasi hati dan kekhusyu’an dan merasa butuh terhadap Allah Swt. makna kedua ini diperkuat dengan penggalan bait selanjutnya yang mendefinisikan kemandirian sebagai kebergantungan hanya kepada Allah.

Pendidikan perlu selalu upaya

¹⁹⁹Al Quran, 40: 60

Cetak bangsa mandiri tak jadi hamba

Mandiri tak bergantung siapa saja

Kecuali Allah Yang Maha Kuasa

Cendekiawan Ḥabā'ib Para Kiyai

Selalu mandiri memberi nyontohi

Cerminan karakter bangsa bermartabat

Di negeri kaya jaya yang berdaulat

Bait kesepuluh dan kesebelas ini merefleksikan tujuan inti dari Pendidikan. Dalam perspektif pengarang Pendidikan semestinya menghasilkan output manusia yang mandiri, lepas dari ketergantungan, serta berkeyakinan kuat atas potensi dan kemampuan diri yang dikaruniakan oleh Allah. Kesadaran yang demikian adalah refleksi dari keyakinan kuat bahwa segala sesuatu yang terjadi hakikatnya atas kehendak Allah. Adapun pertolongan dari manusia hanyalah sebuah *wasilah* atau lantaran. *Mindset* semacam ini menghapus rasa ketergantungan kepada manusia. Dengan lepas dari rasa ketergantungan terhadap manusia seseorang akan bebas menentukan Langkah – Langkahnya tanpa dipengaruhi dengan orang lain. Dengan kata lain kemandirian adalah sebuah karakter dan bukan sekedar kecukupan material.

Karakter kemandirian sebuah bangsa adalah refleksi dari tingginya martabat bangsa tersebut. Terlepasnya bangsa Indonesia dari

belunggu penjajahan, terutama penjajahan ekonomi dan budaya diawali dengan membangun karakter kemandirian, upaya menjadi bangsa yang memiliki kompetensi dan keyakinan yang kuat untuk mengolah kekayaan alam, menjaga teritorial, serta mempertahankan kedaulatan bangsa dari penguasaan asing. Karakter bangsa yang demikian seharusnya dipelopori oleh para tokoh intelektual dan agamawan (cendekiawan, *ḥabā'ib*, dan kiyai) sebagai panutan dan guru bangsa.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dua bait ini menyampaikan beberapa hal berikut ini:

- a. Pentingnya peran Pendidikan dalam membentuk karakter kemandirian
- b. Pentingnya sosok pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu secara verbal saja, namun lebih dari itu seorang pendidik idealnya adalah sosok yang telah menjalankan prinsip – prinsip kemandirian. Dalam istilah kiyai Mahfudz, guru adalah “ahli tentang...” bukan “ahli bicara tentang...”.²⁰⁰
- c. Pendidikan adalah keteladanan sosok, bukan sekedar sistem dan metode yang kosong akan keteladanan. Ini diisyaratkan oleh Allah Swt dalam al Qur'an:²⁰¹

²⁰⁰ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari, 25 Agustus 2020

²⁰¹ Al Quran, 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Para pejabat pegang amanat rakyat

Dengan jujur penuh rasa tanggung jawab

Tentara polisi selalu waspada

Agar aman tertib bangsa dan Negara.

Politik itu mengatur pelayanan

Bukan hanya berebut kekuasaan

Ekonomi sarana hidup di dunia

Tuk mengabdikan bukan numpuk harta benda.

Bait ke duabelas dan ketiga belas menggambarkan bentuk ideal sebuah bangsa saat kemandirian dan kedaulatan telah dicapai. Para pemangku jabatan akan menjalankan amanat jabatannya secara jujur, profesional, serta maksimal. Jajaran aparat keamanan akan menjalankan fungsinya tanpa intervensi dari pihak – pihak yang

berkepentingan, sehingga keamanan dan ketertiban bangsa dan negara dapat terwujud.

Selanjutnya bait ini menegaskan *mindset* yang benar dalam berpolitik dan menjalankan ekonomi dengan prinsip kemandirian dan kewirausahaan. Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif.²⁰² Sementara menurut Andrey Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.²⁰³ dapat disimpulkan bahwa kegiatan politik sangat erat kaitannya dengan penguasaan dan pengerahan publik. Pada prakteknya kegiatan politik cenderung berhenti pada kekuasaan. Para pelaku politik rela melakukan apapun demi memperoleh kekuasaan pribadi ataupun golongannya tanpa mengindahkan benar dan salahnya cara yang ditempuh, juga tanpa memperhatikan apakah tindakannya tersebut merugikan publik atau tidak. Dengan singkat bait ke tiga belas ini menegaskan orientasi berpolitik yang benar, yaitu tidak hanya berhenti pada kekuasaan dan pengerahan publik, akan tetapi

²⁰² Gabriel A. Almond dalam Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik* (Jogjakarta: Indie Book Corner), 3.

²⁰³ Andrew Heywood dalam Budiardjo Miriam.. *Dasar – Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 16.

hendaknya kekuasaan yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk melayani kepentingan Bersama.

Dalam melakukan kegiatan kewirausahaan, seringkali para pelakunya hanya memiliki orientasi duniawi, yaitu sekedar menjadi kebanggaan dan sarana mengumpulkan harta sebanyak mungkin. Secara tegas *syi'ir* Kebangsaan ini memberikan pencerahan bahwa segala macam kegiatan ekonomi hakikatnya hanyalah sarana untuk hidup di dunia. Sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) manusia secara kodrat tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi untuk menjaga keberlangsungan hidupnya di dunia. Namun demikian dalam ajaran Islam tujuan utama diciptakannya manusia adalah pengabdian.²⁰⁴ Sehingga segala aktifitas manusia di dunia sudah seharusnya berorientasi pada pengabdian dan penghambaan kepada Allah, termasuk kegiatan ekonomi. Dalam ajaran Islam kegiatan ekonomi sangat banyak bersinggungan dengan ranah ibadah dan ritual – ritual Syariah, baik dalam pengertiannya yang sempit maupun luas. Diantara kelima rukun Islam, zakat yang menjadikan kekayaan sebagai obyek utama pelaksanaannya.

Namun demikian dari banyaknya keterkaitan kegiatan ekonomi dengan ranah ibadah, ada benang merah yang dapat disimpulkan, bahwa kegiatan ekonomi dilakukan semata – mata sebagai perantara (*waṣīlah*) untuk meraih kebahagiaan akhirat, dan

²⁰⁴ Al Quran, 51: 56

bukan sebagai tujuan utama (*gāyah*). Kegiatan ekonomi adalah sebatas keniscayaan bagi manusia untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di dunia tanpa menjadikannya sebagai tujuan utama. Rasulullah bersabda:²⁰⁵

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " من طلب الدنيا حلالا استغفانا عن المسألة ، وسعيا على أهله ، وتعطفنا على جاره ، لقي الله تعالى يوم القيامة ووجهه مثل القمر ليلة البدر . ومن طلب الدنيا حلالا ، مكاثرا ، مفاخرًا مرئيا لقي الله تعالى وهو عليه غضبان " . رواه البيهقي في (شعب الإيمان) ، وأبو نعيم في (الحلية)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA Beliau berkata: Berkatalah Rasulullah Saw: "Barang siapa mencari rizki yang halal untuk menjaga diri dari meminta – minta, dan sebagai usaha untuk kebutuhan keluarganya, dan untuk berbelas kasih pada tetangganya, maka ia akan bertemu dengan Allah dengan wajah seperti rembulan malam purnasma. Dan barang siapa mencari rizki yang halal karena berbanyak – banyakan, berbangga – bangga, dan pamer, maka ia kan bertemu Allah dalam keadaan murka"

Seuntung orang lupa merasa jaya

Lebih untung yang slalu ingat waspada

Harapan prndiri bangsa dan Negara

Jadi kenyataan_tuk seluruh warga

Bait terakhir ini adalah kutipan dari perkataan Joyoboyo:

²⁰⁵ Ali bin Sulthan Muhammad al Qari, *Mirqah al Mafatih*, (Beirut, Dar al Kutub al Ilmiyah, 2001), 9, 48

“Jamane jaman edan, sing ora edan ora bakal keduman. Nanging sak bejo – bejone wong edan, isih luwih bejo wong kang eling lan waspodo”

Dengan arti kira – kira:

“..... akan datang saatnya jaman edan. Orang yang tidak ikut edan – edanan tidak akan mendapatkan bagian. Namun sebesar apapun untungnya orang edan, masih lebih untung orang yang sadar dan waspada”

Apabila mayoritas bangsa Indonesia sadar dan paham terhadap prinsip – prinsip kemandirian dan kewirausahaan, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka niscaya kedaulatan dan kejayaan bangsa yang sesungguhnya akan segera terwujud sesuai dengan cita – cita *founding father* bangsa Indonesia.

B. STIES Riyadlul Jannah

1. Latar belakang berdiri

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai ekonomi syariah, manajemen bisnis dan kewirausahaan syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah

masyarakat luas.²⁰⁶ Dalam statuta dijelaskan bahwa visi perguruan tinggi ini adalah terwujudnya sekolah tinggi pemberi manfaat terbaik dalam ilmu ekonomi syariah berbasis pesantren melalui tridharma perguruan tinggi.²⁰⁷

Sedangkan tujuan pendirian STIES Riyadlul Jannah adalah mencetak ulama dan sarjana ekonomi yang memiliki wawasan luas dan moderat dalam memahami perekonomian syariah secara umum. Dalam statuta dijelaskan, ada empat poin tujuan berdirinya perguruan tinggi ini, yaitu:²⁰⁸

- (1) Menghasilkan sarjana ekonomi yang menguasai dasar dasar ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah.
- (2) Mewujudkan sarjana ekonomi yang mampu menganalisis persoalan – persoalan ekonomi dan bisnis syariah yang berkembang di masyarakat.
- (3) Mampu mewujudkan sarjana ekonomi yang mampu menerapkan ilmu ekonomi dan bisnis syariah di tengah masyarakat guna meningkatkan taraf kehidupan bangsa.
- (4) Mewujudkan Sarjana Ekonomi yang memiliki kecakapan hidup, kemandirian, dan ketrampilan wirausaha berbasis pesantren yang mampu berkompetisi di dunia global.

²⁰⁶ KH. Mahfudz Syaubari dan Dr.Segaf as Segaf. *Wawancara* Pada tanggal 26 Agustus 2020

²⁰⁷ Buku Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah, 5

²⁰⁸ Buku Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah, 5

Kiyai Mahfudz berkata:²⁰⁹

“Pendidikan selama ini ini hanya berkuat pada hal – hal formal yang tidak aplikatif. Banyak orang yang katanya ahli di bidang pertanian, perikanan, dan lain-lain namun sebatas teori saja tidak pernah dipraktekkan, istilahnya bukan “Ahli Tentang” tapi “Ahli Bicara Tentang”. Karena itu saya memiliki obsesi untuk mendirikan lembaga perguruan tinggi yang mencetak lulusan – lulusan yang siap mengelola kekayaan alam Indonesia, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang mandiri. Ya atas dasar inilah saya mendirikan STIES Riyadlul Jannah”.

2. Profil Singkat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto didirikan atas dasar keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1654 Tahun 2017 tentang izin pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto Jawa Timur. Adapun gelar yang diberikan kepada lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah ditetapkan menurut Peraturan Menteri Agama No: 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan adalah Sarjana Ekonomi yang disingkat SE.²¹⁰

Sekolah tinggi ini bernaung di bawah yayasan Bina Insani dan PP. Riyadlul Jannah, dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah hingga saat memiliki 100 mahasiswa dan 80 mahasiswi dengan perincian sebagai berikut: 63 mahasiswa dan mahasiswi matrikulasi, 57 mahasiswa dan mahasiswi semester II, 60 mahasiswa dan mahasiswi semester IV.

²⁰⁹ KH. Mahfudz Syaubari, wawancara (26 Agustus 2020).

²¹⁰ Buku Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah, 3

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH RIYADLUL
JANNAH**

Dewan Pembina	: KH. Mahfudz Syaubari, MA Prof. Dr. Imam Suprayogo Nyai Hj. Faicha Nyai Hj. Husnawiyah Nyai Hj. Shofiyah Nyai Hj. Endang
Senat	: H. A. Muzani Fahmi Hj. Anwa Kurnia H. Fatchur Rozyi
Ketua	: Dr. Segaf Assegaf, M.Sc.
Wakil Ketua I (Akademik & Kelembagaan)	: Kusnan Afandy, S.Pd.I
Wakil Ketua II (AUPK)	: Abdullah Mahfudz, Lc.
Wakil Ketua III (Kemahasiswaan & Kerjasama)	: M. Yusuf Misbah, S.Pd.I, MM.
Kabag Akademik	: Fikri Zainun Nashih, ST.
Kabag AUPK	: Lukman Hakim, S.Pd.I.
Kabag Kemahasiswaan & Krjsm	: Abdul Majid, S.Pd.I
Ketua Lemb. Penelitian, Penerbitan dan Peng. Masyarakat	: Ahsanul Milal, Lc.
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu	: Muslimin, S.Pd.I.
Ketua Laboratorium	: Abdul Aziz, S.Sos.
Ketua UPT Perpustakaan	: Amir Wahyudi, S.Pd.I.
Ketua UPT Pangkalan Data dan Informasi	: Muhammad Wildan, S.Pd.I.
Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah	: Ali Imron Mashadi, Lc. MA
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Syariah	: M. Ainurrofiq, Lc
Koordinator Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	: Zain Mahfudz, Lc.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi STIES Riyadlul Jannah

(Sumber Data : yang diolah)

Memang secara garis besar dalam aktifitas pendidikannya, Sekolah Tinggi ini menerapkan 70% praktek dan 30% adalah teori,²¹¹ dimana para mahasiswa dibangun *mindset* kemandirian dan wirausahanya. Hal ini diakui oleh Samsir, salah satu mahasiswa dari Aceh:²¹²

“Pada saat saya mendaftarkan diri ke STIES Riyadlul Jannah ini, ekspektasi saya adalah menjalani kuliah layaknya perkuliahan di kampus

²¹¹Prosentase ini dihitung dari keseluruhan jam proses pendidikan

²¹²Samsir Kombih. *wawancara* (24 Agustus 2020).

– *kampus. Setelah masuk menjadi mahaputra (mahasiswa putra) di sini, saya agak kaget, karena perkuliahan di sini didesain oleh Abuya (Kiyai Mahfudz) sangat unik. Ada masa matrikulasi selama maksimal satu tahun, semacam masa orientasi gitu ustadz, beradaptasi dan sedikit demi sedikit memahami prinsip dan pola didik Abuya. Di luar jam perkuliahan, kita dididik untuk terjun langsung ke unit – unit usaha, terutama pertanian. Kita diajari pentingnya etos kerja dan kemandirian”*

Koordinator Unit Kegiatan Mahasiswa Zain Mahfudz

menambahkan:

Kegiatan perkuliahan di STIES memang didesain lebih banyak prakteknya. Sudah barang tentu tidak mengganggu kurikulum yang telah ditentukan, karena perguruan tinggi ini terintegrasi dengan pesantren, sehingga masa perkuliahan adalah 24 jam. Untuk perkuliahan formal dilakukan mulai jam 12 siang hingga jam 5, kecuali mahasiswa – mahasiswa tertentu yang mempunyai tugas khusus pada beberapa unit usaha.

Konsep perkuliahan di STIES Riyadlul Jannah benar – benar terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Di luar kegiatan akademik, para mahasiswa membaur dan mengikuti alur pendidikan pesantren selama 24 jam. Untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang lebih bagi para mahasiswa sebagai santri yang berada di strata pendidikan formal tertinggi, dalam lingkup pesantren kiyai Mahfudz memberi sebutan khusus bagi para mahasiswa yaitu “Santri Mahaputra” dan “Santri Mahaputri”.²¹³ Hal ini ditegaskan oleh kiyai Mahfudz sebagai berikut:²¹⁴

“Dalam pemikiran idealis saya, sebuah perguruan tinggi sudah semestinya secara intensif mendidik mahasiswanya, tidak boleh setengah – setengah. Ya, yang penting dalam pendidikan itu harus ada teladan yang tampak. Pendidikan itu tidak hanya di kelas, tapi terus menerus 24 jam, karena dengan demikian mahasiswa bisa mengamati bagaimana pola

²¹³Zain Mahfudz, Wawancara, (1 Maret 2019).

²¹⁴KH. Mahfudz Syaubari. wawancara (26 Agustus 2020).

kehidupan dari guru panutan. Kalau di pesantren ya kiainya. Itulah pendidikan di dalam Islam, yang diajarkan Allah adalah pendidikan yang diterima dari sosok ke sosok. Dalam redaksi Alquran:

“Sungguh di dalam diri Rasulullah ada teladan yang bagus.”

Coba perhatikan di situ disebutkan Rasulullah jadi ya sosoknya Rasulullah.”

3. Implementasi Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian

Perguruan tinggi ini secara umur memang masih sangat muda, namun memiliki konsep kemandirian dan kewirausahaan yang sangat kuat. Salah satunya ditunjukkan dengan komitmen kiyai Mahfudz -sebagai perintis perguruan tinggi ini- untuk menggratiskan biaya pendidikan kepada seluruh mahasiswanya. Sumber pembiayaan STIES dan para mahasiswanya diperoleh dari unit – unit usaha yang dikelola para mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa yang secara struktural di bawah kendali pengelolaan perguruan tinggi.

Pada prakteknya mahasiswa – mahasiswa STIES Riyadlul Jannah benar - benar diterjunkan dalam beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Lembaga Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai karyawan tetap maupun temporer. Di sisi lain Unit Kegiatan Mahasiswa juga membuka kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengusulkan pembentukan unit-unit usaha kecil menengah (UKM) baru di lingkungan pondok pesantren. Usulan UKM yang disetujui oleh Unit Kegiatan Mahasiswa kemudian diberi permodalan oleh pesantren sebagai investor. Adapun bentuk kerjasama antara STIES dengan pesantren adalah mudharabah dengan sistem *profit shearing*. Kegiatan ekonomi ini melibatkan seluruh

mahasiswa tanpa terkecuali dan dimasukkan dalam muatan inti perkuliahan, dalam artian kegiatan ekonomi tersebut memiliki sistem penilaian dan absensi tersendiri.

Sejak awal perguruan tinggi ini didirikan para mahasiswanya memang diproyeksikan untuk menjadi ujung tombak kegiatan perekonomian yang melibatkan perguruan tinggi dan pesantren, terutama wirusaha yang erat kaitannya dengan potensi ekonomi yang berada di pesantren. Apa yang dibutuhkan para santri dan penduduk sekitar, hendaknya ditangani dan dikelola sebagai sumber daya ekonomi oleh para mahasiswa, jangan sampai potensi – potensi ekonomi tersebut tergarap oleh orang lain. Dr.Segaf Mahmud as-Segaf menguraikan pemberdayaan mahasiswa STIES Riyadlul Jannah dalam bidang kewirausahaan sebagai berikut:²¹⁵

“Mobilitas mahasiswa di sini sangat padat, ya seperti apa yang ditegaskan oleh Abuya (kiyai Mahfudz) bahwa Pendidikan itu harus aplikatif. Maka anak – anak mahasiswa pantang ada yang nganggur. Sebagian dari mereka diterjunkan ke unit usaha yang sudah ada sesuai bakat dan minat masing – masing. Bahkan untuk unit usaha pertanian, Abuya sendiri yang mengawasinya. Anak – anak juga dilatih peka apa potensi yang belum tergarap di lingkungan pesantren, dan apa kebutuhan santri dan masyarakat sekitar haruslah ter-cover dengan usaha anak – anak. Maka sebagai respon dari hal tersebut, muncullah unit usaha pembuatan tahu, pembuatan sabun warung – warung kecil, potong rambut, laundry, dan lain – lain. Ya, seperti apa yang di-dawuh-kan beliau dalam syair kebangsaan, daya, dana, dan data, dalam prakteknya ya data dulu yang dicari kemudian baru menjaring anak – anak yang mempunyai skill dan kemauan. Kalau sudah nemu, diantara mereka yang mempunyai kemampuan dan kemauan diikutkan pelatihan.”

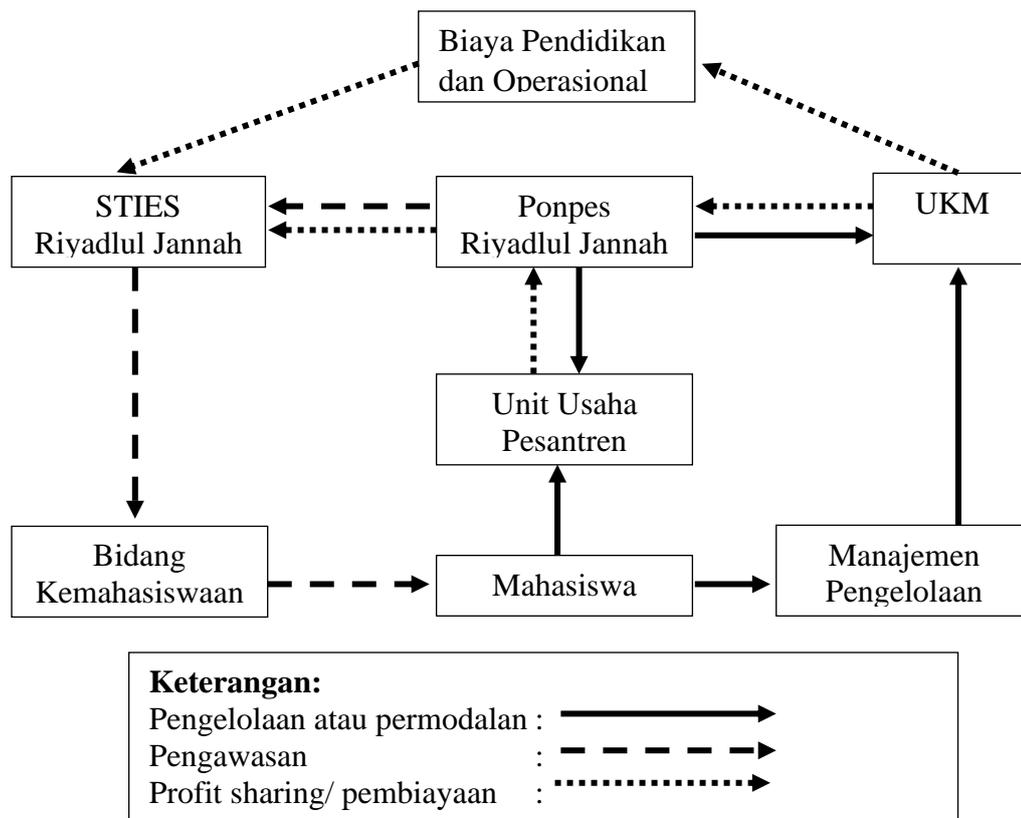
²¹⁵ Dr.Segaf as Segaf, wawancara (26 Agustus 2020).

Pembekalan *skill* kewirausahaan para mahasiswa dalam bentuk pelatihan – pelatihan. Pada setiap potensi ekonomi yang akan dikembangkan, sekolah tinggi ini tidak segan – segan mendatangkan praktisi dan ahli. Secara berkala kuliah – kuliah umum yang mendatangkan para guru besar ekonomi diadakan untuk memberi motivasi dan menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian. Sebagaimana Kuliah Tamu dan Fokus Grup *Discussion* bertema “Kewirausahaan dan Ketahanan Ekonomi Nasional” yang diadakan pada tanggal 16 Maret 2019. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya; guru besar Universitas Brawijaya Malang (Prof. Dr Moeljadi, SE. SU. MSc.), ketua STIES Riyadlul Jannah (Dr. Habib Segaf as-Segaf), praktisi kewirausahaan dan dosen UNIRA (Hilmi Muhammad) pengasuh PP. ATTIN Riyadlul Jannah (Agus Muzani Fahmi). Acara diskusi tersebut berjalan lancar serta antusias dari para *audience*. Para tokoh menyampaikan banyak gagasan tentang kewirausahaan. Seperti syarat berbisnis yang disampaikan oleh pengasuh PP. ATTIN Riyadlul Jannah yaitu adanya daya, data, dana, dan doa. “*Ketika doa banyak, kesuksesan pun akan dekat*” ungkap Beliau.²¹⁶

Dari bentuk pemberdayaan mahasiswa sebagaimana di atas, terbentuklah beberapa unit usaha yang murni dikelola para mahasiswa seperti produksi tahu, *laundry*, *barber shop*, produksi sabun, dan lain – lain.

Berikut ini skema alur tata kelola, kerjasama, permodalan dan pembiayaan praktek kewirausahaan di STIES Riyadlul Jannah:

²¹⁶ “Kuliah Tamu dan Focus Group Discussion,” <http://sties-rijan.ac.id/2020/02/13/kuliah-tamu-dan-focus-group-discussion/>, diakses pada 15 Juli 2020.



Gambar 4.2

Skema Alur Tata Kelola, Kerjasama, Permodalan dan Pembiayaan Praktek Kewirausahaan di STIES Riyadlul Jannah

(Sumber Data : yang diolah)

Skema di atas menunjukkan bahwa ada dua macam unit usaha yang menjadi pusat pemberdayaan mahasiswa, yaitu; Unit Usaha Pesantren yang telah ada sebelum STIES didirikan, dan Usaha Kecil Menengah yang dibentuk atas inisiatif mahasiswa, merespon potensi ekonomi yang belum tergarap. Manajemen STIES bekerjasama dengan manajemen pesantren Riyadlul Jannah untuk memberdayakan mahasiswa dalam kedua unit usaha tersebut. Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa, manajemen STIES menjalankan fungsi pengawasan kepada kinerja mahasiswa, baik yang diterjunkan dalam unit usaha pesantren maupun

yang diberi tanggungjawab mengelola manajemen UKM yang dibentuknya. Bentuk pengawasan yang dilakukan Unit Bidang Kemahasiswaan adalah dalam bentuk evaluasi kinerja bulanan, peningkatan skill melalui pelatihan – pelatihan, pemberian sanksi bagi mahasiswa indisipliner, dan bentuk – bentuk pengawasan lain.

Kerjasama antara manajemen STIES dan pesantren diikat dalam perjanjian *profit sharing*. Pesantren berkomitmen kepada STIES untuk memberi bagian prosentase keuntungan yang diperoleh dari unit usaha pesantren. Sedangkan pada UKM yang dibentuk atas inisiatif mahasiswa, pesantren berkedudukan sebagai investor/ pemodal sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Unit – unit usaha yang dikelola para mahasiswa fokus utamanya adalah *market internal*. Produksi sabun misalnya, fokus terbesar adalah memenuhi kebutuhan para santri dan rumah makan Dapur Meriah. Produk tahu diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan Pesantren Riyadlul Jannah dan pesantren – pesantren di sekitarnya.

Salah satu mahasiswa yang diterjunkan dalam produksi tahu Iqbal Iskandar berkata:²¹⁷

“Saya pribadi diberi tanggung jawab dalam bidang produksi tahu. Sehari kami bisa memproduksi 10 kilo yang didistribusikan ke tiga pondok Riyadlul Jannah, ATTIN dan Husnul Hidayah. Setiap akhir bulan saya dan teman-teman diberi laporan gaji atau bisyārah yang boleh kami ambil secukupnya. Sisanya ditabung”.

²¹⁷ Wawancara dengan Iqbal Iskandar. Pada tanggal 24 Agustus 2020

Sebagaimana penjelasan di atas, mahasiswa yang diterjunkan dalam unit – unit usaha diberi gaji secara profesional. Namun gaji tersebut tidak secara langsung diserahkan keseluruhan, akan tetapi sebagian disimpan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa yang nantinya akan diserahkan kepada mahasiswa tersebut setelah terjun di masyarakat sebagai modal usaha. Menurut Zain Mahfudz hal ini dalam rangka mengantisipasi pemakaian uang yang berlebihan dari para mahasiswa sebagaimana prinsip yang sering kali disampaikan oleh Kiai Mahfudz yaitu itu kerja keras pola hidup sederhana.

Dalam berbagai kajian dan penyampaian materi kepada para mahasiswa, Beliau selalu menegaskan bahwa masa muda adalah masa untuk mengumpulkan bekal sebanyak – banyaknya. Namun bukan bekal yang berupa uang, akan tetapi bekal yang berupa kepribadian atau karakter yang kuat untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berwirausaha.

Disebutkan dalam statuta bahwa strategi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riyadlul jannah mencakup tiga unsur, yaitu *tazkiyah al-nafs*, *tarbiyah*, dan *ta'lim* yang mendasari tridharma perguruan tinggi. Unsur *tazkiyah al-nafs* dimaksudkan agar para mahasiswa memiliki spiritualitas yang kuat, sebagai hamba Allah yang hanya merasa butuh kepadaNya. Pada prakteknya para mahasiswa berbaur dengan seluruh santri diwajibkan kegiatan dzikir dan pengajian.

“Kami mengawali hari dengan mujahadah pagi, sholat tahajjud, sholat shubuh berjamaah, serta pembacaan wirid Bersama. Sebelum para mahasiswa diterjunkan ke pos – pos usaha, biasanya diawali dengan apel yang dipimpin Abuya (kiyai Mahfudz). Dalam apel Abuya sendiri yang

*melaksanakan checkpoint dan evaluasi tugas – tugas kami para mahasiswa di setiap unit – unit usaha. Abuya sangat tegas untuk masalah ini, kalau kami lalai dalam menjalankan tanggungjawab kami, Abuya tida segan – segan menghukum kami,”*²¹⁸

ungkap Muhyiddin, mahasiswa yang diberi tugas di bagian administrasi.

Kiyai Mahfudz berkata:²¹⁹

“Wirausaha adalah perwujudan rasa syukur kita akan anugerah kemampuan yang diberikan Allah kepada kita. Dalam menjelaskan karakteristik Ulul Albab Allah berfirman:

*“(Ulul Albab yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*²²⁰

Intelektualitas golongan ulul albab (orang yang mampu mendayagunakan akalunya) bermula dari rutinitas dzikir kepada Allah dalam segala situasi, proses ini dinamakan tazkiyatun nafsi (pembersihan hati dari sifat tercela). Kemudian dilanjutkan dengan proses tafakkur, mempergunakan akalunya untuk menggali hikmah dan tujuan Allah menciptakan segala apa yang ada di dunia, karena Allah hakikatnya tidak menciptakan sesuatu tanpa ada manfaatnya ‘Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathila’. Setelah mencapai level kesadaran yang demikian, makai a akan merespon dengan tasbih ‘subhaanak’ yang berwujud Tindakan nyata menggali potensi segala apa yang berada di sekitar kita.”

²¹⁸ Wawancara dengan Mahasiswa Muhyiddin. Pada tanggal 24 Agustus 2020

²¹⁹ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari. Pada tanggal 26 Agustus 2020

²²⁰ Al Quran, 3: 191

BAB V

PEMBAHASAN

A. Mengurai Secara Filosofis Konsep Kemandirian dan Kewirausahaan dalam *Syi'ir* Kebangsaan

Syi'ir kebangsaan adalah penjabaran epistemologi cinta tanah air dalam pemikiran kiai Mahfudz. Bait per bait *syi'ir* Kebangsaan adalah sebuah kesatuan membentuk anatomi implementasi cinta tanah air dan cara berkebangsaan. Kerangka dasar anatomi tersebut terletak pada bait ketiga, dimana bait ini secara jelas mengungkapkan perwujudan dan orientasi cinta tanah air serta kebangsaan.

Pada bait ketiga ini filosofi cinta tanah air terurai menjadi tiga konsep, yaitu:

1. Konsep Kewirausahaan

konsep kewirausahaan dalam syair ini -sebagaimana isi bait ke empat- adalah berdiri di atas asas cinta tanah air dalam arti jiwa kewirausahaan yang berupa etos kerja, kepekaan terhadap peluang, dan yang lainnya harus benar – benar dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya alam yang berada ada di negeri Indonesia. Semangat kewirausahaan harus membumi sehingga mengutamakan pengelolaan potensi – potensi yang berada di negara sendiri.

Dalam bait ke delapan, kewirausahaan hendaknya berdiri di atas asas kemanfaatan. Bekerja keras yang hasilnya dapat memberi manfaat kepada sebanyak mungkin orang, dan tidak hanya sebatas menumpuk kekayaan sendiri.

Kewirausahaan diwujudkan dalam prinsip kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas dengan dukungan sumber daya yang kuat, data yang akurat, pengelolaan dana yang efektif dan tepat, serta diiringi dengan doa dan pendekatan diri kepada Allah Swt.

2. Konsep Kemandirian

Konsep kemandirian dijabarkan dalam bait ke sepuluh yang mengungkap *mindset* dasar kemandirian adalah menghapus perasaan tergantung terhadap apapun selain Allah. Menganggap segala prasarana dan sebab terwujudnya sesuatu hanya sebatas lantaran saja, sementara penentu hakikinya adalah Allah Swt.

Implementasi dari *mindset* kemandirian ini -sebagaimana dijelaskan bait ke sembilan- adalah berani bertindak atau mengambil keputusan yang baik tanpa halangan rasa inferior, minder, ataupun takut terhadap ancaman, intimidasi, ataupun intervensi dari pihak lain, selama keputusan tersebut tidak melanggar aturan agama.

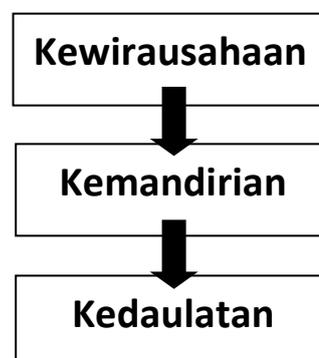
Bait ke sebelas Menjelaskan *pioneer* kemandirian adalah para pemuka masyarakat baik para pemuka agama maupun para cendekiawan atau kaum terpelajar. Dari kemandirian yang dimiliki

seseorang ataupun lembaga akan bisa memberi manfaat yang lebih dan menjadi teladan yang baik bagi manusia lain. Dan *mindset* kemandirian adalah sesuatu yang harus ditularkan, dalam hal ini transformasi *mindset* kemandirian adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa.

3. Konsep Kedaulatan

Kedaulatan yang sesungguhnya akan terwujud ketika seluruh elemen bangsa yang dimotori oleh para tokoh struktural dan non struktural, dan para pemuka masyarakat yang terdiri dari tokoh agama dan para cendekiawan bersinergi dalam mengimplementasikan konsep kewirausahaan dan kemandirian untuk mengelola seluruh sumber daya yang diamanahkan oleh Allah Swt terhadap bangsa Indonesia.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan prinsip kausalitas, ketiga konsep ini secara berurutan menyusun tahapan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 5.1 Prinsip Kausalitas Syi'ir Kebangsaan

Dapat disimpulkan bahwa konsep kemandirian dan kewirausahaan adalah dua elemen dasar bagi kedaulatan bangsa, yaitu dua karakter yang harus dibentuk oleh pendidikan yang baik. Proses Pendidikan untuk membentuk karakter kemandirian dan kewirausahaan adalah harus dilakukan oleh lembaga atau tenaga pendidik yang memiliki jiwa kemandirian dan kewirausahaan pula.

B. Konsep Kemandirian *Syi'ir* Kebangsaan dan Konsep Otonomi Universitas

Konsep kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan apabila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan tinggi menuntut kemandirian finansial sebuah perguruan tinggi sebagai landasan. Sebisa mungkin sebuah Lembaga Pendidikan tinggi memanfaatkan potensi ekonominya untuk menopang keberlangsungan kegiatan akademik dalam kampus. Disamping itu Lembaga Pendidikan tinggi harus memberi teladan kemandirian kepada para mahasiswa, dengan betul – betul menggali potensi ekonomi mereka dan menjadikan mereka mitra dalam berwirausaha, sebagai kompensasi gratisnya biaya pendidikan. Sehingga para mahasiswa tidak hanya berkatat dengan kegiatan akademik saja, namun akan memperoleh pengalaman lebih dalam berwirausaha yang secara tidak langsung akan membentuk *mindset* kemandirian dalam dirinya. Lembaga perguruan tinggi pun dituntut peka terhadap potensi yang berada di sekitar, serta menumbuhkan jiwa kemandirian pada masyarakat.

Landasan konsep Otonomi Universitas adalah pada kemandirian akademik dan keilmuan (*academic freedom*) yang sebisa mungkin tidak diintervensi oleh pihak luar termasuk pemerintah. Kemandirian akademik dan keilmuan ini mengharuskan universitas mengupayakan sumber – sumber dana yang tidak mengikat. Universitas tidak boleh bergantung pada bantuan pemerintah semata, namun harus senantiasa proaktif dalam menggali potensi keuangan dari manapun.

Yang membedakan antara konsep Kemandirian *syi'ir* Kebangsaan dan konsep Otonomi Universitas adalah, bahwa konsep Otonomi Universitas tidak menuntut keterlibatan mahasiswa dalam bidang finansial, karena fokus utama adalah kebebasan akademik dan keilmuan, sementara konsep kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan mengharuskan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekonomi sebagai proses transformasi langsung mindset dan nilai – nilai kemandirian.

C. Konsep Kewirausahaan *Syi'ir* Kebangsaan dan Konsep *Entrepreneurial University*

Wujud Implementasi konsep kewirausahaan *syi'ir* Kebangsaan dalam Lembaga perguruan tinggi adalah kepekaan seluruh elemen lembaga perguruan tinggi terhadap potensi dan sumber daya yang bisa dikembangkan, khususnya di lingkungan sekitar kampus. Lembaga perguruan tinggi juga memberikan dukungan dan fasilitas sebesar – besarnya untuk segala kreatifitas dan inovasi pengembangan potensi ekonomi agar tergali dan bisa memberi manfaat sebesar – besarnya dan

seluas – luasnya. Upaya ini melibatkan para dosen sebagai motivator dan para mahasiswa sebagai *pioneer*.

Implementasi konsep kewirausahaan ini diwujudkan dalam prinsip kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas dengan dukungan sumber daya yang kuat, data yang akurat, pengelolaan dana yang efektif dan tepat, serta diiringi dengan doa dan pendekatan diri kepada Allah Swt.

Dalam konsep *entrepreneurial university* sebagaimana dijelaskan Gupta, mempunyai makna:

- *Pertama*, perguruan tinggi dapat menjadi lembaga kewirausahaan dan organisasi yang dapat memanfaatkan secara optimum efisien sumber daya (khususnya SDM) yang dimiliki.
- *Kedua*, para mahasiswa, staf pengajar dan fakultas terintegrasi dengan lembaga bisnis, industri, dan komunitas (*stakeholders*) melalui inovasi dan pengenalan ilmu pengetahuan dan kerjasama dengan industri.

Makna pertama dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk pemanfaatan peluang dengan memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan secara optimal dan efisien semua sumber daya, seperti uang, bahan baku, teknologi, mesin, keterampilan, dan tenaga kerja agar menghasilkan produk yang berdaya saing dan menguntungkan. Makna kedua dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk komitmen seluruh anggota perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf dosen dan

karyawan, manajemen, terhadap semangat, dorongan, dukungan dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai pusat kewirausahaan.²²¹

Universitas kewirausahaan (*Entrepreneurial University*) adalah universitas yang berkomitmen mengembangkan kegiatan bisnis baik dalam bentuk komersialisasi program pendidikan maupun komodifikasi hasil riset dengan tujuan memandirikan lembaganya sendiri, merespon tuntutan masyarakat, dan mengeluarkan *output* lulusan yang dapat mengembangkan wirausaha. Universitas yang demikian memiliki tiga hal, yaitu: kemandirian lembaga, *output* lulusan yang siap berwirausaha, dan responsivitas terhadap lingkungan dan tuntutan zaman.

Secara substansial kedua konsep ini sangat mirip, namun konsep kewirausahaan yang dibangun *syi'ir* Kebangsaan memiliki dua landasan yang khas, yaitu:

1. motivasi cinta tanah air dan kebangsaan.

jiwa kewirausahaan diaplikasikan sepenuhnya untuk mengelola potensi – potensi setempat sebagai wujud rasa syukur atas anugerah potensi – potensi tersebut, dengan tujuan agar bangsa (dalam konteks penelitian ini adalah Lembaga perguruan tinggi) menjadi mandiri dan berdaulat.

2. Dimensi religi dan kebermanfaatan.

²²¹Vipin Gupta, Ian C. MacMillan dan Gita Surie, “Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct.”, *Journal of Business Venturing*, 19, (2004), 241–260.

Kewirausahaan adalah wujud rasa syukur akan nikmat yang berupa kemampuan berwirausaha, sesuai dengan definisi syukur yang diungkapkan oleh Imam al-Gazāli:²²²

“Memakai nikmat untuk menyempurnakan hikmah yang menjadi tujuan nikmat tersebut diberikan”

Hal ini merujuk pada tugas manusia sebagai pengganti (*khalīfah*) Allah untuk menata kehidupan dunia. Kemampuan berwirausaha adalah nikmat yang diberikan Allah agar dimanfaatkan untuk menata perekonomian umat manusia.

Syi'ir ini juga secara tegas memasukkan keikhlasan sebagai salah satu prinsip seorang wirausahawan, yang bermakna hanya memaksudkan ketaatan kepada Allah, atau menjadikan keridhaan Allah sebagai satu – satunya alasan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, dimana dalam konteks ini menjalankan wirausaha dianggap sebagai sebuah ketaatan. *Syi'ir* ini juga menambahkan unsur doa dalam elemen kewirausahaan yang harus dipenuhi.

Asas kebermanfaatan dan melepas ketergantungan dengan orang lain adalah landasan utama seseorang berwirausaha. Dalam hal ini Kiyai Mahfudz berkata:²²³

“ Manusia itu kebutuhannya Cuma sedikit. Coba kita pikir, kita makan butuhnya berapa piring sehari? Nggak sampai ber-ton – ton kan ?. tempat untuk tidur butuhnya juga nggak lebar lebar.

²²²Abū al-Hāmid Muhammad al-Gazāli, *Ihya' 'Ulum al-Dīn*, (Semarang: Karya Toha Putera), 4, 126.

²²³ Kh. Mahfudz Syaubari, *wawancara* (15 Juni 2020)

Maka kerja keras itu untuk apa?, ya agar menghasilkan banyak untuk memberi manfaat kepada orang sebanyak – banyaknya. Karena semakin banyak yang bi a kita beri manfaat maka semakin mulia kedudukan kita di mata Allah.”

D. Implementasi Konsep Kemandirian dan Kewirausahaan *Syi'ir* Kebangsaan Pada STIES Riyadlul Jannah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* Kebangsaan telah diimplementasikan dengan baik pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah, sekalipun masih belum maksimal. Dengan pendekatan teori implementasi kebijakan George C Edward, indikator implementasi kedua konsep ini dapat dinilai dari empat faktor:

1. Komunikasi

Seluruh civitas akademi STIES sebagai implementator cukup baik memahami konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* Kebangsaan. Pemahaman yang cukup baik ini tidak lepas dari upaya sang penyusun *syi'ir* Kebangsaan Kiyai Mahfudz Syaubari untuk selalu mensosialisasikan dan menjabarkan makna dan arah implementasi *syi'ir* Kebangsaan dalam setiap kesempatan hingga ke hal – hal yang bersifat teknis. Bahkan bagi para mahasiswa STIES upaya ini lebih cenderung ke arah doktrinasi, sehingga konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* ini menjadi sebuah *mindset* bagi setiap mahasiswa.

2. Sumber Daya

Manajemen sumberdaya adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Manajemen sumber daya yang efektif mengharuskan manajemen menemukan cara terbaik dalam mengkaryakan orang-orang agar mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja organisasi.²²⁴

Lebih lanjut dijelaskan ada 4 (empat) tipe sumber daya yaitu: (1) finansial; (2) fisik; (3) manusia; (4) kemampuan teknologi dan sistem. Ketersediaan dan kelayakan sumber daya dalam implementasi kebijakan memegang peranan penting, karena implementasi kebijakan tidak akan efektif bilamana sumber-sumber yang dibutuhkan tidak cukup memadai.²²⁵

Manajemen sumber daya yang dimiliki STIES terkait dengan implementasi kedua konsep ini cukup efektif. Pemberdayaan mahasiswa sebagai pioner implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian dilakukan dengan terarah dan intensif. Sumberdaya finansial sekalipun dalam jumlah yang terbatas dapat dikelola dengan baik dan sistematis, sehingga membuahkan kemandirian finansial

²²⁴ Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 63.

²²⁵ Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 63.

dimana gratisnya biaya Pendidikan mahasiswa sebagai salah satu indikasinya.

Sisi kekurangan dalam implementasi konsep ini adalah kurang didukung dengan sarana teknologi yang memadai. Di beberapa unit usaha yang dikelola mahasiswa masih mempergunakan cara – cara konvensional dalam pembukuan dan tata kelola usaha.

3. Disposisi

Disposisi dalam suatu organisasi diartikan sebagai bentuk kesiapan dari seluruh elemen organisasi untuk menjalankan implementasi kebijakan. Disposisi implementator ini mencakup tiga hal penting. yang meliputi: (1) Respons implementator terhadap kebijakan. yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (2) kognisi, yakni pemahaman para implementator terhadap kebijakan yang dilaksanakan; (3) intensitas disposisi implementator. yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementator.²²⁶

Dalam hal respon implementator, penerapan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam STIES Riyadlul Jannah cukup baik dengan indikator lancarnya unit – unit usaha dan siklus perputaran keuangan dalam sekolah tinggi ini. Dengan intensnya sosialisasi konsep oleh Kiyai Mahfudz, bisa dipastikan sisi kognisi para implementator sangat akurat. Beliau sangat memegang teguh

²²⁶Rusdin Nawi, *Prilaku Kebijakan Organisasi*, 66.

nilai – nilai yang terkandung dalam Syi'ir Kebangsaan. Nilai – nilai Syi'ir ini semakin kuat terpatri dengan diulang – ulang pembacaannya di setiap kesempatan, sehingga menjadi preferensi nilai yang dimiliki implementator.

4. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Ada 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan struktur organisasi, yaitu: (1) organisasi merupakan suatu sistem; (2) mengkoordinasikan aktivitas; dan (3) mencapai tujuan bersama.

Sistem yang dikembangkan untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan dan kemandirian berjalan cukup baik, sesuai dengan alur tata Kelola , kerjasama, permodalan dan pembiayaan praktek kewirausahaan yang telah dijelaskan pada bab IV. Sisi kelemahan system ini adalah tidak adanya unit khusus yang membidangi kewirausahaan dimana pada prakteknya yang bertanggungjawab dalam bidang ini adalah Unit kemahasiswaan.

Selain keempat faktor yang dikemukakan George C Edward di atas, implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian syi'ir kebangsaan pada STIES Riyadlul Jannah dapat dinilai dengan tiga prinsip

atau karakteristik kewirausahaan yang dikemukakan dalam syi'ir ini, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Karakteristik kerja cerdas diimplementasikan dengan respon STIES terhadap berbagai ide dan inovasi para mahasiswa untuk menggali potensi kewirausahaannya.
- Karakteristik kerja keras diimplementasikan dalam etos kerja yang dimiliki oleh seluruh civitas akademi STIES Riyadlul Jannah sebagai para implementator dengan kontrol langsung dari Kiyai Mahfudz. Bahkan dalam bidang pertanian Beliau sendiri yang terjun langsung mengawasi kinerja para mahasiswa
- Karakteristik kerja ikhlas diimplementasikan dalam penanaman nilai
 - nilai profesionalisme , yaitu agar setiap implementator bekerja secara professional dengan niat menjalankan perintah Allah untuk bekerja keras. Pada para mahasiswa sebagai pioner, penanaman nilai
 - nilai ini diperkuat dengan kebijakan larangan membawa uang cash dan kewajiban menabung gajinya untuk dijadikan modal berwirausaha setelah terjun di masyarakat.

Adapun alur implementasi kewirausahaan yang dilakukan di STIES Riyadlul Jannah adalah:

- Penggalan data yang meliputi pendataan potensi ekonomi di sekitar kampus, apa yang bisa dikembangkan dan apa yang dibutuhkan masyarakat Pondok pesantren Riyadlul Jannah. Juga penggalan skill kewirausahaan mahasiswa, agar penempatannya lebih akurat.

- Memaksimalkan daya; yaitu dengan mengasah dan menumbuhkan skill kewirausahaan. Mewadahi para mahasiswa yang mempunyai potensi atau kemauan agar dilatih oleh tenaga – tenaga professional.
- Pengadaan dana dilakukan oleh pihak pesantren sebagai investor.
- Dalam rangka menselaraskan doa dengan upaya maksimal mengimplementasikan konsep kewirausahaan dan kemandirian Syi'ir Kebangsaan, majelis – majelis dzikir harian menjadi rutinitas wajib seluruh civitas akademi STIES Riyadlul Jannah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlimpahnya kekayaan alam Indonesia lebih banyak memberi kesejahteraan pihak asing. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang ada masih kurang meningkatkan kesejahteraan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Ketimpangan ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia memantik keprihatinan KH. Mahfudz Syaubari, maka terbentuklah Forum Peduli Bangsa yang diresmikan pada Sabtu, 12 Juli 2014 bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1435 H. Dan atas permintaan dari Prof. Imam Suprayogo dengan pertimbangan agar membumi dan tidak hanya dibaca oleh kalangan akademisi, intisari dari visi dan misi Forum Peduli Bangsa disusun menjadi sebuah *syi'ir* oleh kiyai Mahfudz dan diberi nama *syi'ir* Kebangsaan yang dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kedaulatan bangsa harus diawali dari kemandirian ekonomi bangsa tersebut sehingga tidak mudah dikendalikan oleh negara – negara pemilik modal. Sejalan dengan pernyataan Zimmerer (1996) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dan berdasarkan hasil penelitian awal, diketahui bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah -sebagai sekolah tinggi yang didirikan oleh penyusun *syi'ir* Kebangsaan- telah memiliki pondasi kemandirian dan kewirausahaan yang kuat. Untuk itu fokus penelitian ini menjawab permasalahan terkait bagaimana konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *Syi'ir* Kebangsaan? Dan bagaimana

implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian *Syi'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah? Dengan tujuan penelitian Menyimpulkan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *Syi'ir* Kebangsaan. Dan mendeskripsikan dan menilai bentuk implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *Syi'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur untuk menganalisa dan menyimpulkan konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *Syi'ir* Kebangsaan, serta pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan model implementasi konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam STIES Riyadlul Jannah, kemudian menakar keberhasilannya dengan teori implementasi kebijakan, sebagaimana dikemukakan George C Edward. Indikator keberhasilan implementasi kedua konsep ini dapat dilihat dari empat faktor: komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur organisasi. Untuk melengkapi indikator keberhasilan dengan memakai teori implementasi kebijakan, dikemukakan pula penilaian keberhasilan implementasi dalam perspektif tiga prinsip kewirausahaan, yaitu; kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas, serta empat elemen kewirausahaan yaitu data, daya, dana, dan do'a.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian dalam *Syi'ir* Kebangsaan

Dalam perspektif KH. Mahfudz Syaubari dalam *Syi'ir* Kebangsaan yang terangkum dalam tiga konsep; kewirausahaan, kemandirian, dan kedaulatan memiliki poin sebagai berikut.

- a. *Syi'ir* kebangsaan adalah epistemologi cinta tanah air dan kebangsaan perspektif KH. Mahfudz Syaubari yang terangkum dalam tiga konsep; kewirausahaan, kemandirian, dan kedaulatan. Dalam hukum kausalitas, dapat diformulasikan bahwa; kewirausahaan membentuk kemandirian, dan kemandirian membentuk kedaulatan. Konsep kemandirian dan kewirausahaan adalah dua elemen dasar bagi kedaulatan bangsa, yaitu dua karakter yang harus dibentuk oleh pendidikan yang baik. Proses Pendidikan untuk membentuk karakter kemandirian dan kewirausahaan harus dilakukan oleh lembaga atau tenaga pendidik yang memiliki jiwa kemandirian dan kewirausahaan pula.

- b. Beberapa poin konsep kewirausahaan yang diungkapkan dalam *syi'ir* kebangsaan adalah:
 - 1) berdiri di atas asas cinta tanah air dalam arti jiwa kewirausahaan yang berupa etos kerja, kepekaan terhadap peluang, dan yang lainnya harus benar – benar dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya alam yang berada ada di negeri Indonesia
 - 2) Berdiri di atas asas kemanfaatan. Bekerja keras yang hasilnya dapat memberi manfaat kepada sebanyak mungkin orang, dan tidak hanya sebatas menumpuk kekayaan sendiri.

- 3) Prinsip kewirausahaan adalah kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas.
 - 4) Elemen/ arkan kewirausahaan adalah sumber daya yang kuat, data yang akurat, pengelolaan dana yang efektif dan tepat, serta diiringi dengan doa dan pendekatan diri kepada Allah Swt
- c. Beberapa poin konsep kemandirian yang diungkapkan dalam syi'ir kebangsaan adalah:
- 1) *Mindset* dasar kemandirian adalah menghapus perasaan tergantung terhadap apapun selain Allah. Menganggap segala prasarana dan sebab terwujudnya sesuatu hanya sebatas lantaran saja, sementara penentu hakikinya adalah Allah Swt.
 - 2) Implementasi dari *mindset* kemandirian ini -sebagaimana dijelaskan bait ke sembilan- adalah berani bertindak atau mengambil keputusan yang baik tanpa halangan rasa inferior, minder, ataupun takut terhadap ancaman, intimidasi, ataupun intervensi dari pihak lain.
 - 3) Pioner kemandirian adalah para pemuka masyarakat baik para pemuka agama maupun para cendekiawan atau kaum terpelajar. Dari kemandirian yang dimiliki seseorang ataupun lembaga akan bisa memberi manfaat yang lebih dan menjadi teladan yang baik bagi yang lain. Dan *mindset* kemandirian adalah sesuatu yang harus ditularkan, dalam hal ini transformasi *mindset* kemandirian adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa.

2. Bentuk Implementasi Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian dalam *Syi'ir* Kebangsaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah.

Dengan mengacu pada teori implementasi penelitian ini menemukan bahwa Konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam *syi'ir* kebangsaan benar-benar terimplementasikan dalam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah. Dengan pendekatan teori implementasi kebijakan George C Edward, indikator keberhasilan implementasi kedua konsep ini dapat dilihat dari empat faktor:

a. Komunikasi

Seluruh civitas akademika STIES sebagai implementator cukup baik memahami konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* kebangsaan. Pemahaman yang cukup baik ini tidak lepas dari upaya sang penyusun *Syi'ir* Kebangsaan Kiyai Mahfudz Syaubari untuk selalu mensosialisasikan dan menjabarkan makna dan arah implementasi *syi'ir* kebangsaan dalam setiap kesempatan hingga ke hal – hal yang bersifat teknis. Bahkan bagi para mahasiswa STIES upaya ini lebih cenderung ke arah doktrinasi, sehingga konsep kemandirian dan kewirausahaan dalam *syi'ir* ini menjadi sebuah mindset bagi setiap mahasiswa.

b. Sumber Daya

Manajemen sumber daya yang dimiliki STIES terkait dengan implementasi kedua konsep ini cukup efektif. Pemberdayaan

mahasiswa sebagai pioner implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian dilakukan dengan terarah dan intensif. Sumberdaya finansial sekalipun dalam jumlah yang terbatas dapat dikelola dengan baik dan sistematis, sehingga membuahkan kemandirian finansial dimana gratisnya biaya Pendidikan mahasiswa sebagai salah satu indikasinya.

Sisi kekurangan dalam implementasi konsep ini adalah kurang didukung dengan sarana teknologi yang memadai. Di beberapa unit usaha yang dikelola mahasiswa masih mempergunakan cara – cara konvensional dalam pembukuan dan tata kelola usaha.

c. Disposisi

Dalam hal respon implementator, penerapan konsep kewirausahaan dan kemandirian dalam STIES Riyadlul Jannah cukup baik dengan indikator lancarnya unit – unit usaha dan siklus perputaran keuangan dalam sekolah tinggi ini. Dengan intensnya sosialisasi konsep oleh Kiyai Mahfudz, bisa dipastikan sisi kognisi para implementator sangat akurat. Beliau sangat memegang teguh nilai – nilai yang terkandung dalam Syi'ir Kebangsaan. Nilai – nilai Syi'ir ini semakin kuat terpatri dengan diulang – ulang pembacaannya di setiap kesempatan, sehingga menjadi preferensi nilai yang dimiliki implementator.

d. Struktur Organisasi

Sistem yang dikembangkan untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan dan kemandirian berjalan cukup baik, sesuai dengan alur tata kelola, kerjasama, permodalan dan pembiayaan praktek kewirausahaan. STIES Riyadlul Jannah, Ponpes Riyadlul Jannah, dan Unit Usaha Pesantren Riyadlul Jannah, menjadi penopang utama dalam implementasi konsep kewirausahaan dan kemandirian. Ketiga badan tersebut mampu bersinergi secara simultan dengan dilandasi oleh semangat dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam syi'ir kebangsaan.

Dari perspektif tiga prinsip atau karakter kewirausahaan dalam Syi'ir Kebangsaan, implementasi konsep kewirausahaan dalam STIES Riyadlul Jannah dapat diurai sebagai berikut:

- a. Karakteristik kerja cerdas diimplementasikan dengan respon STIES terhadap berbagai ide dan inovasi para mahasiswa untuk menggali potensi kewirausahaannya.
- b. Karakteristik kerja keras diimplementasikan dalam etos kerja yang dimiliki oleh seluruh civitas akademi STIES Riyadlul Jannah sebagai para implementator dengan kontrol langsung dari Kiyai Mahfudz. Bahkan dalam bidang pertanian Beliau sendiri yang terjun langsung mengawasi kinerja para mahasiswa
- c. Karakteristik kerja ikhlas diimplementasikan dalam penanaman nilai – nilai profesionalisme , yaitu agar setiap implementator bekerja secara

professional dengan niat menjalankan perintah Allah untuk bekerja keras.

Adapun alur implementasi kewirausahaan yang dilakukan di STIES Riyadlul Jannah adalah:

- a. Penggalan data yang meliputi pendataan potensi ekonomi di sekitar kampus, apa yang bisa dikembangkan dan apa yang dibutuhkan masyarakat Pondok pesantren Riyadlul Jannah. Juga penggalan skill kewirausahaan mahasiswa, agar penempatannya lebih akurat.
- b. Memaksimalkan daya; yaitu dengan mengasah dan menumbuhkan skill kewirausahaan. Mewadahi para mahasiswa yang mempunyai potensi atau kemauan agar dilatih oleh tenaga – tenaga professional.
- c. Pengadaan dana dilakukan oleh pihak pesantren sebagai investor.
- d. Dalam rangka menselaraskan doa dengan upaya maksimal mengimplementasikan konsep kewirausahaan dan kemandirian Syi'ir Kebangsaan, majelis – majelis dzikir harian menjadi rutinitas wajib seluruh civitas akademi STIES Riyadlul Jannah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasam dalam bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritik

Dari hasil analisis yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pada dasarnya konsep kemandirian perguruan tinggi telah diterapkan dalam otonomi perguruan tinggi, dan konsep kewirausahaan telah mengacu dalam konsep *entrepreneurial university*. Namun demikian konsep kewirausahaan dan kemandirian yang diungkapkan oleh syi'ir Kebangsaan secara tegas menjadikan nasionalisme (kebangsaan) dan religius sebagai landasan.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat khususnya masyarakat civitas akademi.
- b. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui gagasan konsep kemandirian dan kewirausahaan, terutama bagi para mahasiswa dan perguruan tinggi, dimana para praktisi perguruan tinggi dapat meninjau, mempelajari, dan mengaplikasikan konsep ini, agar benar – benar terwujud sebuah lembaga perguruan tinggi yang mandiri serta insan – insan akademisi yang mandiri dan tangguh.
- c. Menjadi acuan bagi para pemegang kebijakan untuk menyusun undang – undang atau peraturan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan otonomi lembaga perguruan tinggi.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan SDM yang mencukupi agar bisa lebih *concern* dalam menjalankan masing-masing unit usaha yang sedang digeluti. Kesan ini muncul karena melihat kerampingan alur tata kelola dengan banyaknya unit usaha yang berada di lapangan.
2. Untuk efektifitas perlu penambahan unit khusus yang menangani kewirausahaan dalam struktur organisasi STIES Riyadlul Jannah, agar pengawasannya tidak dibebankan pada Unit Kegiatan Mahasiswa.
3. Perlu adanya pembukuan yang prosedural dari setiap unit usaha dan manajemen yang lebih tertata agar mudah dipelajari dan dimengerti atau bahkan dijadikan rujukan oleh perguruan tinggi yang ingin mengembangkan *entrepreneurial university* dengan konsep kewirausahaan dan kemandirian *syi'ir* Kebangsaan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Agostiono, "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn", <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 Maret 2019

Ahmad bin Hanbal. *Musnad*. Juz. 9. Al-Risalah, 2001.

Akib, Haedar. Tarigan, Antonius. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya". *Jurnal Baca Universitas Pepabari Makassar*. Vol. 1. Agustus, 2008.

Ali, Mohammad. Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

Aracil, A. Matinez, E. Saez, F. Vazquez, M. "What might an entrepreneurial university constitute". Proceeding EU-SPRI Forum Conference Management of Innovation Polices, Madrid 10-12 April 2013.

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Pustaka Pelajar, 1995.

Basrowi. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Buku Saku Forum Peduli Bangsa

Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Ciputra. *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Deliana. "waspada asing mencengkeram sumber daya alam kita" <https://www.kompasiana.com/mustanirinfo/5ad98827bde575133a3d5042/waspada-asing-mencengkeram-sumber-daya-alam-kita?page=all>, diakses tanggal 1 November 2019

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Djazimah, Siti. "Potensi Ekonomi Pesantren". *Jurnal Penelitian Agama Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga*. Vol.13. 2004.

Djoyodibroto, Darmanto. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.

- El Iq Bali, Muhammad Mushfi. "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren". *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. 2017.
- Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),131
- Etzkowitz, H. "The Entrepreneurial University: Vision And Metrics". *Industry and Higher Education*. Vol.30, 2016.
- Fadjar, Malik. *Sintesa antara Perguruan Tinggi dengan Pesantren*. Malang: UIN Malang, 2004.
- Fahmi,Irham. *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fauzia, Ika Yunia, *Islamic Entrepreneurship*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Gea,Antonius Atosokhi. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- al-Ghazali,Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulum al-din*. Juz. 4. Dar al Fikr.
- Gibb, Allan. Haskin, G. I. Robertson,"Leading the entrepreneurial university", disampaikan di Meeting the entrepreneurial development needs of higher education institutions", oleh Business School- University Oxford. National Centre for Entrepreneurship education/NCGE, 2009.
- al-Hakim al-Naisaburi, Abu Abdillah. *al-Mustadrak ala al-Shahihain*. Juz.2. Dar al Ma'rifah.
- Handayani, Titik. "Kebangkitan Nasional Dan Pembangunan Manusia: Sebuah Catatan Kritis" *Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu – Ilmu Sosial Indonesia*. Vol. 34. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2008).
- al-Humaidi, Muhammad Futuh. *al-Jam'u Baina al-Shahihain*. Juz. 3. Dar Ibnu Hazm.
- Indarti, Nurul. Rostiani, Rokhima. "Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia ". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.Vol. 23, No. 4. 2008.
- Irianto, Sulistyowati. *Otonomi Pefguruan Tinggi Suatu Keniscayaan*. Cet. 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Irianto, Sulistyowati. *Otonomi Perguruan Tinggi Suatu Keniscayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Juliana. *Kewirausahaan*. Medan: 2011.
- Kurniati, Edy Dwi, *Kewirausahaan Industri*. Deepublisher, 2015.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPF, 2002.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

- Mayasari, Veny. Liliana. Seto, Agung Anggoro. *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekata Hasil Penelitian)*. Cet.I: Qiara Media, 2019).
- Moleong, J. Lexy. *Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- al-Munawi, Muhammad Abdurrauf. *Faidl al-Qadir Syarh al-Jami al-Shaghir*. Juz. 3 . Dar al-Ma'rifah, 1972.
- Nasution, Zulkarnain. *Apa itu "Otonomi" Perguruan Tinggi?*. Malang: UNM, 2010.
- Nawi, Rusdin. *Prilaku Kebijakan Organisasi*. Makassar: CV. Sah Media, 2017.
- Nugroho D, Riant. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Poespoprodjo. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Poster, Cyril. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2010.
- PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)
- Profil ISID Gontor, Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016
- Purwanto. Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Rafiek. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktek*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Raharja, Prathama. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta, 2005.
- Raharjo, Mudjia. *Dasar-Dasar Hermenutika; Antara Intensionalisme Dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Rahayu, Anik Puji. *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rahmawati, Lilik. "Pengembangan Kewirausahaan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya Menuju Islamic Entrepreneurial University". *Oeconomicus Journal Of Economics*. Vol. 3. No. 1. Desember 2018.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Logika, Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and Human Sciences*. New York: Cambridge University Press 1995.

- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Terj. Muh.Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Ripley, Rendal. B. Franklin, Grace A. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Vol. 2. Chicago-Illionis: the Dorsey Press, 1986.
- Rosyadi, M. Ikhwan. *Analisis Teks Sastra*. Jakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rusmini, “Konsep Otonomi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi”, *Sinergis*. Vol. 2. No.2, 2014.
- Setyawan, Cahya Edi. “Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren”, *al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1. 2017.
- Soedjoko, Edy. “Menuju Kemandirian Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Matematika Dan Komputer*. Vol.5, No.2, Agustus 2001.
- Soetjipto dkk, Ani. “Otonomi Dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri Studi Kasus Di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah”. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol. 16. No. 2. 2014.
- Soetjipto, Ani. Seda, Francisca Ery. Noor, Ida Ruwaid. Wardani, Sri Budi Eko. Soebagjo, Natalia “Otonomi Dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah”. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol.16, No.2, 2014.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sugiono. *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharti, Lieli. Hani Sirine. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13. No. 2. September 2011.
- Sumariono, E. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta; Kanisius, 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Susetyo, Benny. *Teologi Ekonomi: Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averroes Press, 2006.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- UU No. 12 Tahun 2012.
- UU. RI No 2 tahun 1989, sistem pendidikan Nasional dan Penjelasan

- Vipin Gupta, Ian C. MacMillan dan Gita Surie, "Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct.", *Journal of Business Venturing*, 19, (2004), 241–260.
- Volpe, Maddalena della. "Entrepreneurial University and Business Education: Towards a Network Model". *International Journal of Business and Management*. Vol. 13, No. 3. 2018.
- Wahab, Rochmat. "Membangun Entrepreneurial University", (<https://www.timesIndonesia.co.id/read/news/213897/membangun-entrepreneurial-university>), diakses pada 5 Januari 2020.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Cet.2 ,Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Westwood, Ryan. Johnson, Travis. *Five Characteristics of a Successful Entrepreneur*. Sourced Media Books, LLC, 2016.
- Widarta. *Cara Mudah Memahami Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001.
- Winardi, J. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers , 2012.
- Zimmerer, Thomas W. Scarborough, Norman. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Terj. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zimmerer, Thomas W. Scarborough, Norman. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Terj. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zimmerer, W. T, Scarborough, M. N. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall, 1996.
- "Angka Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Meningkat" <https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>, diakses 1 Oktober 2019.
- "Baru Ada di Tiga Kampus Indonesia, Fakultas Kewirausahaan Cetak Usahawan" <https://www.jawapos.com/pendidikan/05/05/2017/baru-ada-di-tiga-kampus-Indonesia-fakultas-kewirausahaan-cetak-usahawan>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019.
- "ITB Semakin Kukuhkan Diri Sebagai Entrepreneurial University", <https://www.itb.ac.id/news/read/5557/home/itb-semakin-kukuhkan-diri-sebagai-entrepreneurial-university>, diakses pada 24 Mei 2019.
- "Pengertian Konsep Menurut Para Ahli", <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> , diakses Tanggal 17 Maret 2019.
- "Rijan Pesantren Mandiri" <http://www.nu.or.id/post/read/95008/rijanpesantrenmandiri>, diakses pada tanggal 17 Februari 2019.

- “Sidang Tahunan Ekonomi Umat, Lukmanul Hakim: Ekonomi Berperan Strategis dalam Pembangunan Bangsa”, <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/03/27/11276/-p-sidang-tahunan-ekonomi-umat-lukmanul-hakim-ekonomi-berperan-strategis-dalam-pembangunan-bangsa-p-.html>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- “Teori Schumpeter”, <https://id.scribd.com/document/113056665/TEORI-SCHUMPETER> diakses tanggal 18 Februari 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH
RIYADLUL JANNAH MOJOKERTO

SK. DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM NO. 1654 TAHUN 2017
Jl. KO. Hayam Wuruk No. 22 (Po.Box 2) Pacet Mojokerto Jawa Timur 61374
Telp./ Fax (0321) 690544 E-mail : sties.rijan@gmail.com Website <http://www.pp-rijan.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 192/SK.B/STIES-RJ/VII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sariah Riyadhul Jannah Mojokerto Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : Ahsanul Milal
NIM : 17800034
Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 1 Februari 2019 – 20 Juni 2021 di PP. Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur untuk menyusun tesis dengan judul **“Konsep Kewirausahaan Dan Kemandirian Dalam Syiir Kebangsaan Serta Implementasinya pada Lembaga Perguruan Tinggi (Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)”**

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacet, 26 Juli 2021

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Sariah Riyadhul Jannah Mojokerto



Dr. Segaf, S.E., M.Sc.

Pedoman Wawancara

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?
2. Apa isi dari syiir kebangsaan?
3. apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?
4. Bagaimana kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?
5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

HW. 1

Informan I : KH. Mahfudz Syaubari

Jabatan : Pengasuh Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Hari/Tgl : Rabu, 08 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Saya itu disuruh sama Prof Imam untuk Menjadikan visi misi Forum peduli bangsa syiir. Saya intens sama anak kami ustadz rofik. Setiap pagi saya panggil beliau untuk saya ditekankan syiir ini. Sekitar januari 2015 jadilah syiir kebangsaan. Masih banyak yg perlu direvisi sebenarnya.

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Intisari dari syiir kebangsaan adalah bagaimana bangsa Indonesia menjadi mandiri dan berdaulat. Tidak berada dalam cengkeraman asing. Upaya ini adalah melalui pendidikan yang dimotori cendekiawan, habaib, dan para kiyai

3. apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?

Yang jelas bagi saya bangsa Indonesia ini ini masih belum benar-benar memperoleh kedaulatannya. Terutama di bidang ekonomi karena bagi saya ya pangkal dari ketika berdaulatan adalah lemahnya perekonomian bangsa. Bagaimana tidak setelah 70 tahun lebih merdeka Indonesia yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah ternyata masih banyak yang dikelola eh oleh bangsa lain. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksiapan bangsa Indonesia sendiri untuk mengelola kekayaan alam alam tersebut. Ini karena pendidikan kita salah orientasi, pendidikan nasional selama ini kurikulumnya mengajarkan hal-hal yang tidak nyambung dengan apa yang dibutuhkan. Sudah sejak dulu bangsa Indonesia ini terkenal dengan agraris nya, terkenal dengan maritimnya, kan ada lagunya nenek moyangku seorang pelaut. Akan tetapi sangat sayang sangat disayangkan pendidikan nasional tidak memberi porsi yang cukup untuk mendidik tenaga tenaga ahli yang mampu untuk mengelola tanah dan laut Indonesia yang kaya ini. "Pendidikan selama ini ini hanya berkatut pada hal – hal

formal yang tidak aplikatif. Banyak orang yang katanya ahli di bidang pertanian, perikanan, dan lain-lain namun sebatas teori saja tidak pernah dipraktekkan, istilahnya bukan “Ahli Tentang” tapi “Ahli Bicara Tentang”. Karena itu saya memiliki obsesi untuk mendirikan lembaga perguruan tinggi yang mencetak lulusan – lulusan yang siap mengelola kekayaan alam Indonesia, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang mandiri. Ya atas dasar inilah saya mendirikan STIES Riyadlul Jannah”.

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

dalam pemikiran idealis saya sebuah perguruan tinggi sudah Semestinya nya secara intensif mendidik mahasiswanya, tidak boleh setengah-setengah. Ya sebenarnya tidak harus, yang penting dalam pendidikan itu harus ada teladan yang tampak. Pendidikan itu tidak hanya di kelas tapi terus-menerus 24 jam, karena dengan demikian mahasiswa bisa mengamati bagaimana pola kehidupan dari guru panutan tersebut. Kalau di pesantren ya kiyainya. Itulah pendidikan dalam Islam. Yang diajarkan Allah adalah pendidikan yang diterima dari sosok ke sosok. Dalam redaksi Alquran:

Sungguh di dalam diri Rasulullah ada teladan yang bagus

Coba perhatikan di situ disebutkan Rasulullah jadi ya sosoknya Rasulullah. Para sahabat setiap hari selalu mengintai kehidupan Rasulullah . Ini yang saya praktekkan pada Mahaputra dan mahaputri STIES. Penanaman kemandirian langsung dari sosok saya sebagai pendidik sekaligus wirausahawan. Para mahasiswa saya ajak terjun langsung ke unit – unit usaha. Setiap hari saya ke sawah bersama mereka, masing – masing mereka saya beri tanggungjawab sesuai dengan keahlian masing – masing.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

“ ya tidak. Manusia itu kebutuhannya Cuma sedikit. Coba kita pikir, kita makan butuhnya berapa piring sehari? Nggak sampai ber-ton – ton kan ?. tempat untuk tidur butuhnya juga nggak lebar lebar. Maka kerja keras itu untuk apa?, ya agar menghasilkan banyak untuk memberi manfaat kepada orang sebanyak – banyaknya. Karena semakin banyak yang bi a kita beri manfaat maka semakin mulia kedudukan kita di mata Allah. Wirausaha juga perwujudan rasa syukur kita akan anugerah kemampuan yang diberikan Allah kepada kita. Dalam menjelaskan karakteristik Ulul Albab Allah berfirman: ‘(Ulul Albab yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.’ Intelektualitas golongan ulul albab (orang yang mampu mendayagunakan akal nya) bermula dari rutinitas dzikir kepada Allah dalam segala situasi, proses ini dinamakan tazkiyatun nafsi (pembersihan hati dari sifat tercela). Kemudian dilanjutkan dengan proses tafakkur, mempergunakan akal nya untuk menggali hikmah dan tujuan Allah menciptakan segala apa yang ada di dunia, karena Allah hakikatnya tidak menciptakan sesuatu tanpa ada manfaatnya ‘Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathila’. Setelah mencapai level kesadaran yang demikian, makai a

akan merespon dengan tasbih ‘subhaanak’ yang berwujud Tindakan nyata menggali potensi segala apa yang berada di sekitar kita “

Peneliti

Informan I

Ahsanul Milal

KH. Mahfudz Syaubari

HW. 2

Informan II : M. Yahya Yusuf Misbah, MM.

Jabatan : Direktur SDM bag. Usaha PT. Rijan Dinamis Selaras dan Wadir III PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Hari/Tgl : Kamis, 09 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi’ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Kalau nulisnya mungkin in sekitar mulai sekitar Agustus 2014 tapi sebenarnya latar belakang penulisan Syiir kebangsaan ini jauh sebelum itu yang jelas Syiir adalah bentuk keprihatinan dari Abuya (Kiyai Mahfudz) akan berbagai ketimpangan ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia. Beliau memang memiliki jiwa kebangsaan yang sangat tinggi kiprah kebangsaan, terutama di bidang ekonomi beliau sudah sangat teruji mulai dulu para santrinya ditanamkan rasa cinta tanah air rasa Peduli Terhadap bangsa .

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Yang jelas, ini orisinil pemikiran – pemikiran Beliau mengenai kebangsaan, kemandirian dan kedaulatan ekonomi, dari pengalaman dan pengetahuan beliau, terutama mengenai ajaran Islam. Pemikiran – pemikiran ini diutarakan dan didiskusikan dengan beberapa tokoh nasional. Dari forum – forum diskusi beliau tersebut terbentuklah sebuah forum yang dinamakan Forum Peduli Bangsa yang diresmikan pada Sabtu, 12 Juli 2014 bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1435 H. Dari hasil diskusi beliau yang intens dengan para tokoh tersebut maka tersusunlah visi dan misi forum peduli bangsa, sebagaimana yang ada di buku kecil itu. Atas permintaan dari Prof. Imam Suprayogo dengan

pertimbangan agar membumi dan tidak hanya dibaca oleh kalangan akademisi, intisari dari visi dan misi Forum Peduli Bangsa disusun menjadi sebuah Syiir oleh Kiyai Mahfudz dan diberi nama Syiir Kebangsaan.

3. apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah masyarakat luas

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

Pada prakteknya mahasiswa – mahasiswa STIES Riyadlul Jannah benar - benar diterjunkan dalam beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Lembaga Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai karyawan tetap maupun temporer. Di sisi lain Unit Bidang Kemahasiswaan juga membuka kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengusulkan pembentukan unit-unit usaha kecil menengah (UKM) baru di lingkungan pondok pesantren. Usulan UKM yang disetujui oleh Unit Bidang Kemahasiswaan kemudian diberi permodalan oleh Pondok Pesantren sebagai investor. Adapun bentuk kerjasama antara STIES dengan Pesantren adalah mudharabah dengan sistem profit shearing.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Saya piker ndak pak, sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk social bahwa segala tujuan manusia tidak bisa dicapai tanpa Kerjasama dengan manusia lain.

Peneliti

Informan II

Ahsanul Milal

M. Yahya Yusuf , S.Pd.I, MM.

HW. 3

Informan III : Ahmad M Fahmi

Jabatan : Pengurus Yayasan Bina Insani/ Pengasuh PP.ATTIN Riyadlul Jannah

Hari/Tgl : Jum'at, 10 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Wah itu kurang tahu saya. Njenengan Tanya sama Gus Yusuf atau ustadz Rofiq

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Abuya sangat intens menggaungkan kemandirian sejak dahulu. Riwayat kehidupan dan ajaran dari guru – guru beliau yang membentuk karakter dan pemikiran beliau ini. Sejak kecil beliau dalam asuhan neneknya yang sangat disiplin. Bapak ibu beliau sudah wafat pas beliau masih kecil. Pernah mondok di alfalah plosa dan abuya sayyid Muhammad bin alwi al maliki. Sampai saat ini pesantren yang beliau asuh adalah pesantren yang berhasil mempraktekkan kewirausahaan dan memperoleh banyak prestasi di bidang ini. Diantaranya penghargaan dari Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2015 sebagai Pelopor Kewirausahaan Pesantren, Penghargaan sebagai Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat oleh MUI dalam ABEI Award (Arus Baru Ekonomi Indonesia Award) tahun 2019 , Yusuf Misbah meraih juara satu sebagai Motivator Santri Mandiri dalam ajang Santripreneur Award (BSM) Bank Syariah Mandiri tahun 2015.

Maka isi dari syiir kebangsaan sangat dipengaruhi oleh sepak terjang beliau tersebut.

3. apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah masyarakat luas

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

ada dua macam unit usaha yang menjadi pusat pemberdayaan mahasiswa, yaitu; Unit Usaha Pesantren yang telah ada sebelum STIES didirikan, dan Usaha Kecil Menengah yang dibentuk atas inisiatif mahasiswa merespon potensi ekonomi yang belum tergarap. Manajemen STIES bekerjasama dengan manajemen Pesantren Riyadlul Jannah untuk memberdayakan mahasiswa dalam kedua unit usaha tersebut. Melalui Unit Bidang Kemahasiswaan, manajemen STIES menjalankan fungsi pengawasan kepada kinerja mahasiswa, baik yang diterjunkan dalam unit usaha pesantren maupun yang diberi tanggungjawab mengelola manajemen UKM yang dibentuknya. Bentuk

pengawasan yang dilakukan Unit Bidang Kemahasiswaan adalah dalam bentuk evaluasi kinerja bulanan, peningkatan skill melalui pelatihan – pelatihan, pemberian sanksi bagi mahasiswa indisipliner, dan bentuk – bentuk pengawasan lain. Kerjasama antara manajemen STIES dan pesantren diikat dalam perjanjian profit sharing. Pesantren berkomitmen kepada STIES untuk memberi bagian prosentase keuntungan yang diperoleh dari unit usaha pesantren. Sedangkan pada UKM yang dibentuk atas inisiatif mahasiswa, pesantren berkedudukan sebagai investor/ pemodal.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Yang jelas tidak. Individualitas adalah hal yang tidak pernah diajarkan guru kami Abuya Mahfudz. Pencapaian Bersama akan lebih bagus dan sempurna.

Peneliti

Informan III

Ahsanul Milal

H. Ahmad Muzani Fahmi

HW. 4

Informan IV : Zain Mahfudz

Jabatan : Kepala Unit Bidang Kemahasiswaan

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Kalau nulisnya mungkin ini sekitar mulai sekitar Agustus 2014 tapi sebenarnya latar belakang penulisan Syiir kebangsaan ini jauh sebelum itu yang jelas Syiir adalah bentuk keprihatinan dari Abuya (Kiyai Mahfudz) akan berbagai ketimpangan ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia. Beliau memang memiliki jiwa kebangsaan yang sangat tinggi kiprah kebangsaan, terutama di bidang ekonomi beliau sudah sangat teruji mulai dulu para santrinya ditanamkan rasa cinta tanah air rasa Peduli Terhadap bangsa .

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Yang jelas, ini orisinil pemikiran – pemikiran Beliau mengenai kebangsaan, kemandirian dan kedaulatan ekonomi, dari pengalaman dan pengetahuan beliau, terutama mengenai ajaran Islam. Pemikiran – pemikiran ini diutarakan dan didiskusikan dengan beberapa tokoh nasional. Dari forum – forum diskusi beliau tersebut terbentuklah sebuah forum yang dinamakan Forum Peduli Bangsa yang

diresmikan pada Sabtu, 12 Juli 2014 bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1435 H. Dari hasil diskusi beliau yang intens dengan para tokoh tersebut maka tersusunlah visi dan misi forum peduli bangsa, sebagaimana yang ada di buku kecil itu. Atas permintaan dari Prof. Imam Suprayogo dengan pertimbangan agar membumi dan tidak hanya dibaca oleh kalangan akademisi, intisari dari visi dan misi Forum Peduli Bangsa disusun menjadi sebuah Syiir oleh Kiyai Mahfudz dan diberi nama Syiir Kebangsaan.

3. apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah masyarakat luas

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

Kegiatan perkuliahan di STIES memang didesain lebih banyak prakteknya. Sudah barang tentu tidak mengganggu kurikulum yang telah ditentukan, karena perguruan tinggi ini terintegrasi dengan pesantren, sehingga masa perkuliahan adalah 24 jam. Untuk perkuliahan formal dilakukan mulai jam 12 siang hingga jam 5, kecuali mahasiswa-mahasiswa tertentu yang mempunyai tugas khusus pada beberapa unit usaha. Para mahasiswa diberi tanggung jawab lebih dibanding santri lain. Ya karena mereka jenjang Pendidikan formalnya paling tinggi, juga umur dan kedewasaannya. Maka dari itu dalam lingkup pesantren Abuya (Kiyai Mahfudz) memberi sebutan khusus bagi para mahasiswa yaitu “Santri Mahaputra” dan “Santri Mahaputri, agar rasa tanggungjawab mereka tumbuh.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Tidak. Karena kemandirian dan kewirausahaan itu sendiri tidak bisa terwujud tanpa Kerjasama antar sesama manusia.

Peneliti

Informan IV

Ahsanul Milal

Zain Mahfudz

HW. 5

Informan V : Dr.Segaf Mahmud as Segaf

Jabatan : Pimpinan STIES Riyadlul Jannah

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Njenengan Tanya sama Gus Yusuf atau ustadz Rofiq

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Syiir kebangsaan adalah pemikiran luar biasa Abuya tentang kemandirian dan kewirausahaan yang didasari oleh semangat kebangsaan. Di dalamnya terdapat prinsip – prinsip kemandirian dan wirausaha.

3. Apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah masyarakat luas

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

“Mobilitas mahasiswa di sini sangat padat, ya seperti apa yang ditegaskan oleh Abuya (Kiyai Mahfudz) bahwa Pendidikan itu harus aplikatif. Maka anak – anak mahasiswa pantang ada yang nganggur. Sebagian dari mereka diterjunkan ke unit usaha yang sudah ada sesuai bakat dan minat masing – masing. Bahkan untuk unit usaha pertanian, Abuya sendiri yang mengawasinya. Anak – anak juga dilatih peka apa potensi yang belum tergarap di lingkungan pesantren, dan apa kebutuhan santri dan masyarakat sekitar haruslah ter-cover dengan usaha anak – anak. Maka sebagai respon dari hal tersebut, muncullah unit usaha pembuatan tahu, pembuatan sabun warung – warung kecil, potong rambut, laundry, dan lain – lain. Ya, seperti apa yang di-dawuhkan beliau dalam syair kebangsaan, daya, dana, dan data, dalam prakteknya ya data dulu yang dicari kemudian baru menjaring anak – anak yang mempunyai skill dan kemauan. Kalau sudah nemu, diantara mereka yang mempunyai kemampuan dan kemauan diikutkan pelatihan.”

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Jelas tidak. Sebagai makhluk social seorang manusia bertanggungjawab juga terhadap kemandirian manusia lain. Ada system hak dan kewajiban dalam kehidupan manusia. Itulah yang mendasari konsep zakat dalam Islam.

Peneliti

Informan IV

Ahsanul Milal

Dr.Segaf Mahmud as Segaf

HW. 6

Informan VI : Ust. Ainur Rofiq, Lc

Jabatan : Pimpinan STIES Riyadlul Jannah

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Abuya diberi saran Prof Imam untuk Menjadikan visi misi Forum peduli bangsa syiir. Setiap pagi saya dipanggil beliau untuk saya diktekan syiir ini. Sekitar januari 2015 jadilah syiir kebangsaan. Masih banyak yg perlu direvisi sebenarnya.

Sepertinya sudah lama beliau ingin mengutarakan visi kemandirian dan kebangsaan, kalau latar belakangnya ya keprihatinan beliau terhadap bangsa Indonesia yang mulai kehilangan visi kebangsaannya.

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Yang jelas, ini orisinil pemikiran – pemikiran Beliau mengenai kebangsaan, kemandirian dan kedaulatan ekonomi, dari pengalaman dan pengetahuan beliau, terutama mengenai ajaran Islam. Pemikiran – pemikiran ini diutarakan dan didiskusikan dengan beberapa tokoh nasional.

3. Apa latar belakang dan tujuan berdirinya sties?

Latar belakang pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah adalah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Ekonomi Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada calon sarjana mengenai Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, sehingga setelah lulus mereka mampu hidup mandiri dan mengembangkannya di tengah masyarakat luas.

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties?

Kegiatan perkuliahan di STIES memang didesain lebih banyak prakteknya. Sudah barang tentu tidak mengganggu kurikulum yang telah ditentukan, karena perguruan tinggi ini terintegrasi dengan pesantren, sehingga masa perkuliahan

adalah 24 jam. Untuk perkuliahan formal dilakukan mulai jam 12 siang hingga jam 5, kecuali mahasiswa-mahasiswa tertentu yang yang mempunyai tugas khusus pada beberapa unit usaha. Para mahasiswa diberi tanggung jawab lebih dibanding santri lain.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Yang jelas tidak. Individualitas adalah hal yang tidak pernah diajarkan guru kami Abuya Mahfudz. Pencapaian Bersama akan lebih bagus dan sempurna.

Peneliti

Informan VI

Ahsanul Milal

Ust. Ainur Rofiq, Lc

HW. 7

Informan VII : Samsir Kombih

Jabatan : Mahasiswa

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Kurang seberapa tahu. Kayaknya itu visi dan misi FPB yang disyiirkan.

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Pemikiran abuya tentang kemandirian dan kedaulatan bangsa

3. Apa latar belakang dan tujuan berdirinya sties?

Ada di statuta kayaknya. hehe

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties dan kesan anda menjadi mahasiswa di STIES?

“pada saat saya mendaftarkan diri ke STIES Riyadlul Jannah ini, ekspektasi saya adalah menjalani kuliah layaknya perkuliahan di kampus – kampus. Setelah masuk menjadi mahaputra (mahasiswa putra) di sini, saya agak kaget, karena perkuliahan di sini didesain oleh Abuya (Kiyai Mahfudz) sangat unik. Ada masa matrikulasi selama maksimal satu tahun, semacam masa orientasi gitu Ustadz, beradaptasi dan sedikit demi sedikit memahami prinsip dan pola didik Abuya. Di luar jam perkuliahan, kita dididik untuk terjun langsung ke unit – unit usaha, terutama pertanian. Kita diajari pentingnya etos kerja dan kemandirian”.

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Tidak abuya selalu mengajarkan kebersamaan dan menggapai kepentingan bersama

Peneliti

Informan VII

Ahsanul Milal

Samsir Kombih

HW. 8

Informan VIII : Iqbal Iskandar

Jabatan : Mahasiswa

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. **Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?**
sepertinya itu visi dan misi FPB yang disyiirkan.
2. **Apa isi dari syiir kebangsaan?**
Pemikiran abuya tentang kemandirian dan kedaulatan bangsa
3. **Apa latarbelakang dan tujuan berdirinya sties?**
Ada di statuta
4. **Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties dan kesan anda menjadi mahaiswa di STIES?**
“Senang, walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Saya merasa di sini potensi saya benar – benar digali. Saya pribadi diberi tanggung jawab dalam bidang produksi tahu sehari kami bisa memproduksi 10 kilo yang didistribusikan ke tiga pondok Riyadlul Jannah, ATTIN dan Khusnul Hidayah. Setiap akhir bulan saya dan teman-teman diberi laporan gaji atau bisaroh yang boleh kami ambil secukupnya. Sisanya ditabung”.
5. **Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?**
Tidak sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk social.

Peneliti

Informan VIII

Ahsanul Milal

Iqbal Iskandar

HW. 9

Informan IX : Muhyiddin

Jabatan : Mahasiswa

Hari/Tgl : Ahad, 13 Mei 2019

1. Apa latar belakang ditulisnya syi'ir kebangsaan. Bagaimana proses kreatif syiir kebangsaan?

Kurang tahu klo proses kreatifnya. Kalau latar belakang kayaknya itu saran Prof Imam untuk mensyiirkan visi misi FPB yang di buku saku itu ustadz.

2. Apa isi dari syiir kebangsaan?

Pemikiran abuya tentang kemandirian dan kedaulatan bangsa

3. Apa latar belakang dan tujuan berdirinya sties?

Ada di statuta

4. Bagaimana konsep kemandirian dan kewirausahaan diterapkan di sties dan kesan anda menjadi mahasiswa di STIES?

Mulai awal menjadi mahasiswa di sini, saya sangat terkesan dengan semangat, disiplin, dan suasana religi kampus ini. Ya mungkin tidak seperti umumnya kampus – kampus perkuliahan, tapi inilah yang sebenarnya kami butuhkan. Kami mengawali hari dengan mujahadah pagi, sholat tahajjud, sholat shubuh berjamaah, serta pembacaan wirid Bersama. Sebelum para mahasiswa diterjunkan ke pos – pos usaha, biasanya diawali dengan apel yang dipimpin Abuya (Kiyai Mahfudz). Dalam apel Abuya sendiri yang melaksanakan cekpoint dan evaluasi tugas – tugas kami para mahasiswa di setiap unit – unit usaha. Abuya sangat tegas untuk masalah ini, kalau kami lalai dalam menjalankan tanggungjawab kami, abuya tida segan – segan menghukum kami”

5. Apakah orientasi kewirausahaan adalah untuk kemandirian individu saja?

Tidak, bahkan harusnya untuk orang lain juga seperti yang ada di syiir kebangsaan.

Peneliti

Informan IX

Ahsanul Milal

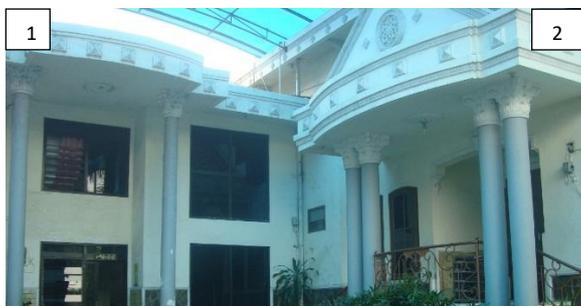
Iqbal Iskandar

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

PP. Riyadlul Jannah dan STIES Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur



Gerbang masuk



1. Pintu depan perkantoran
PP. Riyadlul Jannah
2. Kediaman Pengasuh

Panorama Riyadlul Jannah di bawah lereng gunung Belerang



Gedung Perkuliahan STIES Riyadlul Jannah



Tampak Depan PP. Riyadlul Jannah



Gedung perkuliahan baru





Peneliti bersama Penulis
Syiir Kebangsaan dan
Pendiri STIES Riyadlul
Jannah pasca wawancara



Peneliti bersama Direktur SDM (bag. Usaha) PT. Rijan Dinamis Selaras (RDS)
pasca wawancara di Kantor PP. Riyadlul Jannah

Unit-unit usaha PP Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, tempat pemberdayaan mahasiswa STIES Riyadlul Jannah



Rumah Makan Tradisional Dapur M'riah Jl. Ponti depan GOR Deltras Sidoarjo Jawa Timur



Indonesian Fast Food M2M, Jl. Pahlawan Kota Sidoarjo



Fashion Brand
Maurra Clothing
Pacet Mojokerto
Jawa Timur



Para mahasiswa
menyiapkan bibit
sayur



mengemas sayur untuk didistribusiakan



Praktek Usaha Pertanian





Praktek usaha perikanan



Suasana perkuliahan

Kuliah Umum

Mahaputra/i STIES RIJAN

Bersama
Bossman SONTOLOYO

MARDIGU WOWIEK

Rabu, 20 Mei 2020



Jadwal Kuliah Umum online Mahaputra/i STIES Riyadlul Jannah Pacet

Pemateri Bpk Ir. H. Heppy Trenggono
Sabtu, 11 April 2020
Jam 20.00

Pemateri Bpk Ir. Supriyatno
(Ketua Komisi XI DPR RI)
Ahad, 12 April 2020
Jam 20.00

Pemateri Bpk Dr. H. Marzuki Alie
(Ketua DPR RI 2009 - 2014)
Selasa, 14 April 2020
Jam : 20.00

Pemateri Bpk Dr. H. Imbang Djaya
(Pengusaha)
Rabu, 15 April 2020
Jam : 20.00



MONDOK Sambil KULIAH

STIES

RIYADLUL JANNAH



INFO PENDAFTARAN

Website : <https://www.pp-rijan.ac.id>
E-mail : pmb.sties.rij@gmail.com

Alamat :
Jalan. Hayam Wuruk No.22 Kec. Pacet Kab. Mojokerto Telp : (0321)695544

Kontak Person :
Abdullah, Lc., ME : 08233390301
Zain, Lc., ME : 08533869369
Taufiq Bnu Karim, Lc., ME : 082257424902

Berkas Pendaftaran :

- FC Ijazah Legalisir 3 Lembar
- FC SKHUN Legalisir 3 Lembar
- Pas Foto 3x3 3 Lembar
- Surat Pernyataan Bermaterai 4000
- Mengisi Formulir Pendaftaran *
- Mengikuti Sesi Pengambilan Foto *

* Koordinasi Dengan Panitia

Alur Pendaftaran

- Calon Peserta Didik
- Mengisi Formulir dan Surat Pernyataan
- Menyerahkan Berkas
- Menyelesaikan Pembayaran
- Menjalani Masa Matkulasi (max 1 thn)
- Terdaftar Sebagai Mahasiswa

Temukan Kami di Maps Dengan QR

STIES

SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI SYARIAH
RIYADLUL JANNAH
MOJOKERTO

Sekolah Tinggi Yang
Mampu Mempertajam
Teori dan Aplikasi Bisnis
Berbasis Pesantren
Dalam Rangka Mencetak
Generasi Bangsa Yang
**SEJATI, PERCAYA DIRI,
PEDULI DAN MANDIRI**

100 BEASISWA

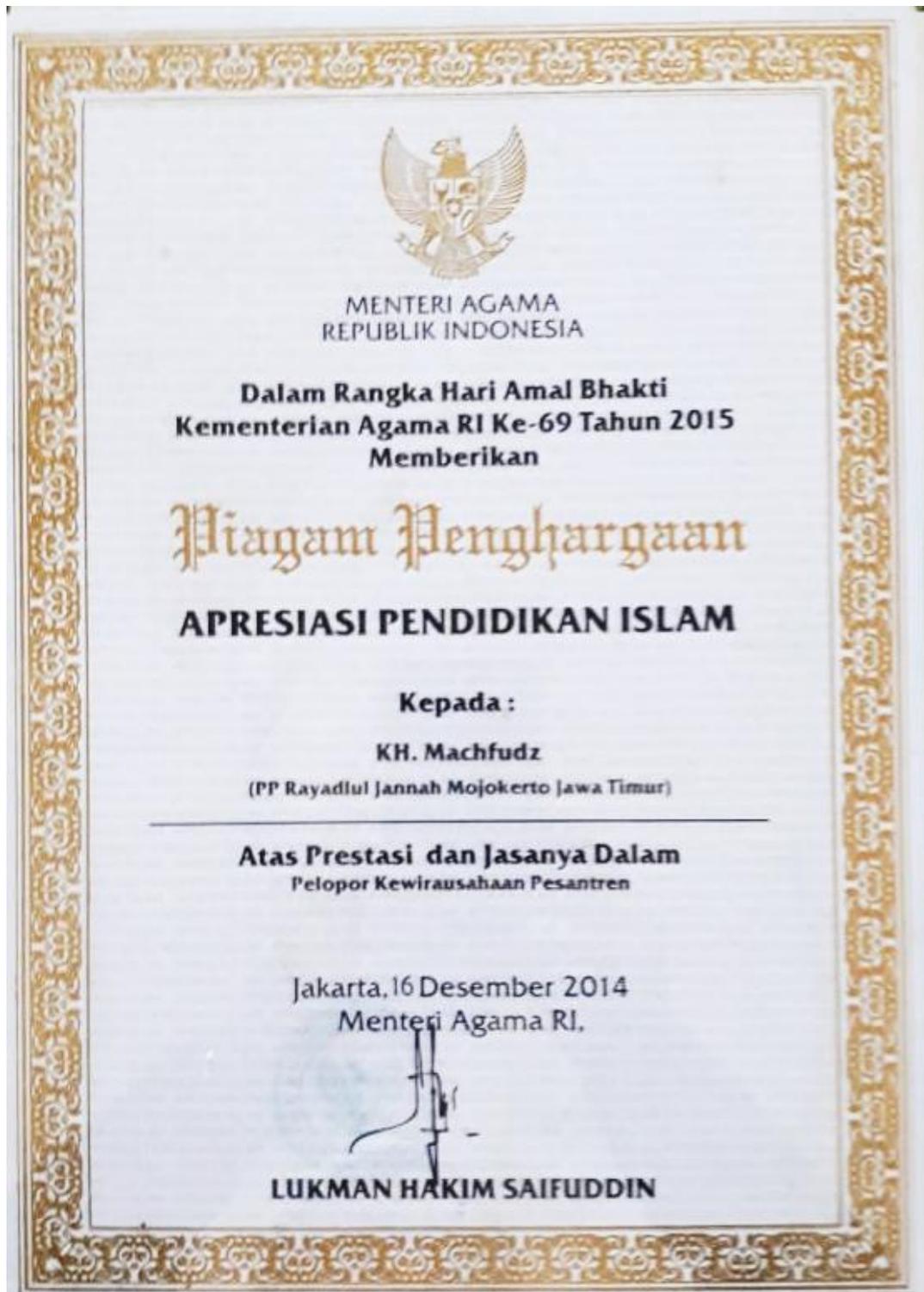
SPP, Konsumsi, & Asrama

Hubungi Kami :

Jln. AO Hayam Wuruk No.22 Kec. Pacet Kab. Mojokerto Jawa Timur
Telp : (0321) 695544
E-Mail : sties_rij@gmail.com
Website : <http://www.sties-rijan.ac.id>



PIAGAM PENGHARGAAN KEMENAG RI



PIAGAM PENGHARGAAN MUI PUSAT



Puluhan Cenderamata dari kunjungan para tamu PP. Riyadlul Jannah

